

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SIMULASI DAN KEMANDIRIAN  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6  
PEMATANG SIANTAR**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Oleh**

**RUSYADI**

**NIM. 0331163031**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SIMULASI DAN KEMANDIRIAN  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6  
PEMATANG SIANTAR**

**TESIS**

**PEMBIMBING I**

**PROF. DR. ABD. MUKTI, MA  
NIP. 195910011986031002**

**PEMBIMBING II**

**DR. RUSYDI ANANDA, M.Pd  
NIP. 197201012000031003**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran simulasi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, (2) hasil belajar PAI antara siswa dengan karakteristik kemandirian belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan karakteristik kemandirian belajar rendah, dan (3) interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar PAI.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 6 Pematang Siantar terdiri dari 6 kelas dengan jumlah sebanyak 204 siswa. Berdasarkan teknik *Cluster Random sampling*, satu kelas sebagai kelas pembelajaran simulasi dan satu kelas pembelajaran ekspositori. Instrumen penelitian adalah tes dan kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar dan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa. Uji normalitas data hasil belajar adalah uji Liliefors dan tes homogenitas adalah uji Fisher dan uji Bartlett. Teknik analisis adalah Anava dua jalur pada signifikansi  $\alpha = 0,05$  yang dilanjutkan dengan uji Scheffe.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi  $\bar{X} = 28,12$  lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori  $\bar{X} = 27,00$ , dengan  $F_{hitung} = 113,96 > F_{tabel} = 3,984$ , (2) rata-rata hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar tinggi  $\bar{X} = 29,61$  lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar rendah  $\bar{X} = 25,93$ , dengan  $F_{hitung} = 7,66 > F_{tabel} = 3,984$ , dan (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar PAI dengan  $F_{hitung} = 35,48 > F_{tabel} = 3,984$ .

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan karakteristik kemandirian belajar tinggi maka strategi pembelajaran yang tepat digunakan adalah strategi pembelajaran simulasi dan siswa dengan karakteristik kemandirian belajar rendah maka strategi pembelajaran yang tepat digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori. Implikasinya adalah guru PAI dilatih untuk menggunakan beberapa strategi pembelajaran inovatif agar tercapai hasil belajar yang maksimal.

## ABSTRACT

The objectives of this quasi experimental research were to discover applying whether: (1) the learning achievement of students' Islamic education taught by applying simulation instructional strategy were higher than students' learning achievement in Islamic education taught by applying expository instructional strategy, (2) the learning achievement of students' Islamic education with high learning student independent than the learning achievement of students' Islamic education with low learning student independent, and (3) there was are an interaction between instructional strategy and learning student independentin affecting the learning achievement of students' Islamic education.

The population of this study was all Grade XI students, State School Six, Pematang Siantar regency, Based on cluster random sampling technique, one class was chosen to be taught by applying simulation instructional strategy dan expository strategy.. The research instrument were a test and questionnaire used to collect the data on learning achievement and to understand students' characteristic of learning student independet. The normality tests of learning achievement data ware Liliefors test, homogeneity test was Fisher test and Bartlett test. The technique of data analysis was a two way ANOVA at the level of significance  $\alpha = 0.05$  followed by Scheffe test.

The research findings releaved that: (1) on average the students' learning achievement taught by applying simulation instructional strategy  $\bar{X} = 28.12$  higher than the average students' learning achievement taught by applying expository learning strategy  $\bar{X} = 27.00$  with  $F_{\text{count}} = 113.96 > F_{\text{table}} = 3.984$ , (2) on average the students' learning achievement with high learning student independent was  $\bar{X} = 29.61$  higher than the learning learning student independent with low  $\bar{X} = 25.93$  with  $F_{\text{count}} = 7.66 > F_{\text{table}} = 3.984$ , and (3) there was an interaction between instructional strategy and learning learning student independent toward learning achievement in Islamic education with  $F_{\text{count}} = 35.48 > F_{\text{table}} = 3.984$ .

Based on the research findings, it can be concluded that students with high learning student independent characteristic, the right instructional strategy used was smulation and students with low learning student independent characteristic, the right instructional strategy used was expository. The implication is that Islamic education teachers should be trained to apply some instructional strategies in teaching, so that the minimum criteria mastery can be achieved.

## **KATA PENGANTAR**

Ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam enulisan tesis ini penulis banyak menghadapi kendala dan keterbatasan, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara..

Bapak Dr. Amiruddin Siahaan M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan.

Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag dan Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berupa . bantuan dalam urusan administrasi perkuliahan.

Bapak Prof. Dr. Abdul Mukti, MA dan Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Pembimbing tesis yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.

Bapak/Ibu dosen Program Magisten Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan dan tak terlupakan juga rekan-rekan mahasiswa di kelas PAI-A maupun PAI-B.

Bapak Kepala SMAN 6 Pematang Siantar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini sehingga data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh.

Bapak guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan pikiran dan tenaga kepada peneliti di dalam melakukan penelitian ini.

Siswa-siswa yang menjadi responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket maupun melaksanakan pembelajaran dan pengambilan data hasil belajar.

Secara khusus kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Mertua, Istriku dan Anakku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan di masa kini dan yang akan datang.

Medan, Mei 2018

Penulis,

**RUSYADI**  
**NIM . 0331163031**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
1. Definisi Belajar dan Hasil Belajar.....	10
2. Definisi Strategi Pembelajaran.....	17
3. Hakikat Kemandirian Belajar.....	34
B. Hasil Penelitian Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir.....	40
D. Hipotesis Penelitian.....	45
<b>BAB III   METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>47</b>
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	47
B. Metode Penelitian.....	47
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	48
D. Rancangan Perlakuan.....	49
E. Validitas Internal dan Eksternal.....	52

F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	64
H. Hipotesis Statistik.....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>66</b>
A. Deskripsi Data.....	66
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	78
C. Pengujian Hipotesis.....	83
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	<b>99</b>
A. Simpulan.....	99
B. Implikasi.....	100
C. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Rata-Rata Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 6 Pematang Siantar Dalam 3 Tahun Terakhir.....	3
2.1	Tahapan Strategi Pembelajaran Simulasi.....	25
2.2	Sintaks Pembelajaran Ekspositori.....	31
2.3	Perbedaan Pembelajaran Strategi Simulasi Dan Ekspositori.....	41
3.1	Waktu Penelitian.....	47
3.2	Rancangan Penelitian.....	48
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	54
3.4	Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian.....	55
3.5	Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	57
3.6	Rangkuman Hasil Ujicoba Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	59
3.7	Rangkuman Hasil Ujicoba Daya Beda Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	61
3.8	Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Angket Kemandirian Belajar.....	62
4.1	Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	66
4.2	Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi.....	67
4.3	Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	68
4.4	Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Kemandirian Belajar Tinggi.....	70

4.5	Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Kemandirian Belajar Rendah.....	71
4.6	Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Kemandirian Belajar Tinggi.....	73
4.7	Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Kemandirian Belajar Rendah.....	74
4.8	Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Kemandirian Belajar Tinggi.....	76
4.9	Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Kemandirian Belajar Rendah.....	77
4.10	Rangkuman Analisis Uji Normalitas.....	79
4.11	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Simulasi Dan Strategi Ekspositori.....	82
4.12	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa Dengan Kemandirian Belajar Tinggi Dan Kemandirian Belajar Rendah.....	82
4.13	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Strategi Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar.....	83
4.14	Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2.....	84
4.15	Rangkuman Uji Scheffe.....	86

## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Pembelajaran Ekspositori Ditinjau Dari Sudut Guru....	29
2.2	Pembelajaran Ekspositori Ditinjau Dari Sudut Siswa...	30
4.1	Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan strategi Pembelajaran Simulasi.....	68
4.2	Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan strategi Pembelajaran Ekspositori.....	69
4.3	Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Kemandirian Belajar Tinggi.....	70
4.4	Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Kemandirian Belajar Rendah.....	72
4.5	Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Kemandirian Belajar Tinggi.....	73
4.6	Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Kemandirian Belajar Rendah.....	75
4.7	Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Kemandirian Belajar Tinggi.....	76
4.8	Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Kemandirian Belajar Rendah.....	78
4.9	Interaksi Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Belajar.....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Tes Haisl Belajar Pendidikan Agama Islam.....	107
2	Angket Kemandirian Belajar.....	115
3	Uji Validitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	118
4	Pengujian Reliabilitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	120
5	Uji Indeks Kesukaran Dan Daya Beda.....	122
6	UjicobaValiditas Dan Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar.....	124
7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Simulasi.....	128
8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Ekspositori.....	131
9	Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	134
10	Pengujian Normalitas Data.....	154
11	Uji Homogenotas.....	161
12	Pengujian Hipotesis.....	164
13	Uji Lanjut.....	169



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menjelaskan: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompleks, di samping bertaqwa kepada Tuhan-Nya, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut maka dalam sistem pendidikan di Indonesia terdapat institusi yang berperan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan amanat Undang-undang Pendidikan tersebut dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengelola mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi telah melakukan berbagai upaya dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan yang dikelolanya. Berbagaiupaya yang telah dilakukan antara lain penyempurnaan kurikulum (saat ini dikenal dengan istilah kurikulum 2013), pembangunan gedung-gedung ruang belajar baru maupun rehab gedung lama, penyediaan laboratorium dan perlengkapan praktikum, peningkatan profesionalitas tenaga pengajar melalui program sertifikasi guru, dan sebagainya.

Usaha perbaikan di segala segi yang menyangkut pendidikan sudah dilakukan secara terus menerus, namun ditemukan hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan maupun kegagalan. Hal yang memprihatinkan yang dapat dilihat langsung adalah hasil nilai ulangan akhir nasional tingkat sekolah yang belum mencapai hasil

yang diharapkan. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (1993:3) bahwa secara operasional terdapat lima variabel utama yang berperan, yakni : (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) metode dan teknik mengajar, (4) guru dan (5) logistik. Semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri dalam memberhasilkan pembelajaran.

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pembelajaran, di antaranya penyempurnaan kurikulum, rehabilitasi dan pembangunan gedung-gedung sekolah, penyediaan laboratorium dan perlengkapan praktikum, pengadaan dan peningkatan profesionalitas tenaga pengajar. Di samping itu berbagai pelatihan dan pendidikan bagi guru, sebagai salah satu komponen penting penentu mutu, juga telah dilaksanakan.

Aspek sarana prasarana, usaha pemerintah juga tidak kurang, berbagai terobosan dan fasilitas belajar telah diupayakan sehingga mutu pendidikan bisa ditingkatkan. Selain itu, melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), pemerintah juga telah menetapkan standar yang pasti tentang bagaimana pendidikan di setiap jenjang dilaksanakan dan apa saja kompetensi minimal yang harus dicapai oleh setiap lulusannya.

Usaha perbaikan di segala segi yang menyangkut pendidikan sudah dilakukan secara terus menerus, namun ditemukan hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan. Hal yang memprihatinkan yang dapat dilihat langsung adalah hasil nilai ulangan akhir nasional yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Rendahnya mutu pembelajaran sebagaimana diungkapkan di atas juga terjadi pada Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari SMAN 6 Pematang Siantar dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1 Rata-Rata Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 6 Pematang Siantar Dalam 3 Tahun Terakhir**

No	Tahun Ajaran	Rata-Rata Hasil Belajar
1	2014/2015	70,32
2	2015/2016	72,50
3	2016/2017	75,40

Data di atas menunjukkan bahwa pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) belumlah mencapai target yang ditetapkan sebesar 80,00. Belum menggembirakannya hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI tersebut karena selama ini proses pembelajaran kurang mendukung pemahaman siswa yaitu terlalu banyak materi yang dipelajari, pembelajaran yang menekankan pada aspek hafalan, kurang dilengkapi dengan praktek-praktek di lapangan. Dalam hal ini strategi pembelajaran yang diterapkan kurang mendukung atau terdapat kemungkinan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, mungkin terlalu monoton atau kurang bervariasi yang dapat menyebabkan belum maksimalnya perolehan hasil belajar siswa.

Upaya mengatasi persoalan perolehan hasil belajar siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang masih relatif rendah, maka dilakukan berbagai upaya khususnya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa khususnya pada matapelajaran PAI. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat. Strategi pembelajaran yang dikembangkan haruslah berpusat dan menitikberatkan pada keaktifan siswa.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, harapan-harapan peningkatan mutu dan hasil belajar dapat dipenuhi. Untuk itu dituntut kemampuan guru untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan *feedback* menjadi faktor penting guna mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategidan pemilihan strategi pembelajaran merupakan usaha-usaha untuk melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.



Siswa dapat belajar dengan baik apabila strategi pembelajaran dilakukan secara tepat dan efektif. Tepat dimaknai bahwa strategi dan strategi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik materi ajar sedangkan efektif di maknai bahwa strategi dan strategi pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru-guru selama ini belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi pembelajaran yang terlalu monoton diupayakan berbagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah, sehingga diharapkan juga menimbulkan dan meningkatkan interaksi yang proaktif dalam pembelajaran. Namun perlu disadari bahwa strategi tersebut tidak ada yang terbaik atau buruk, karena strategi pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI adalah strategi simulasi. Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran simulasi dalam pembelajaran PAI dilakukan sesuai dengan karakteristik dari mata pelajaran itu sendiri yang memerlukan keterampilan berpikir dan keterampilan berinteraksi dari siswa untuk memahami materi-materi yang terkandung di dalamnya.

Strategi pembelajaran yang tepat di dalam mempelajari materi PAI digunakan adalah strategi pembelajaran simulasi, di mana dalam kegiatan pembelajaran simulasi dikembangkan kemampuan berpikir, keterampilan intelektual, berinteraksi, bekerja sama guna pemecahan masalah serta belajar tentang berbagai peran dengan melibatkan diri dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi peserta didik yang otonom dan mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya adalah: (1) hasil penelitian Untari (2013) menunjukkan penerapan metode simulasi terjadi peningkatan hasil belajar siswa: Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal siklus I sebesar 25%, pada siklus II meningkat menjadi 41,67% dan pada siklus III meningkat menjadi 79,17%, rata-rata nilai mengalami peningkatan dari siklus I 61,13 di siklus II 69,54 dan pada siklus III

meningkat menjadi 80,29, (2) hasil penelitian Sunaryo (2015) menunjukkan bahwa strategi simulasi berpengaruh positif kepada prestasi belajar IPS siswa kelas IV di mana data yang diperoleh menunjukkan data harga Fhitung 37,548 ( $p= 0,000$ ) yang bermakna bahwa proses pembelajaran yang menerapkan strategi simulasi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan strategi konvensional, (3) hasil penelitian Andriani (2014) menunjukkan penerapan model simulasi sosial pada pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) konteks IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) terbukti dapat meningkatkan sikap demokratis peserta didik, dan (4) penelitian Sunaryo (2015) menunjukkan bahwa strategi simulasi berpengaruh positif kepada prestasi belajar IPS siswa kelas IV di mana data yang diperoleh menunjukkan data harga Fhitung 37,548 ( $p= 0,000$ ) yang bermakna bahwa proses pembelajaran yang menerapkan strategi simulasi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan strategi ekspositori

Hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa dalam hal ini adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar terkait dengan perilaku siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri, di mana perbedaan kemandirian yang melekat pada diri siswa berakibat pada perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar PAI. Dalam hal ini siswa yang dengan kemandirian tinggi akan memberikan dampak untuk berinisiatif, kemauan belajar kuat serta kesiapan belajar yang dapat di atas sendiri tanpa tergantung dengan orang lain, hal ini sebaliknya terjadi pada siswa dengan tingkat kemandirian rendah.

Tingkat kemandirian antara siswa dengan tingkat kemandirian tinggi dan siswa dengan tingkat kemandirian rendah hal ini diduga memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perolehan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karakteristik siswa dengan tingkat kemandirian tinggi memiliki tingkat kemandirian tinggi mengerjakan dengan sungguh-sungguh tugas yang diberikan guru karena hal tersebut menantang untuk mencari penyelesaian sedangkan siswa dengan tingkat kemandirian rendah cenderung mengharapkan dan membutuhkan bantuan guru atau orang lain dalam menyelesaikannya.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar, diantaranya adalah: (1) hasil penelitian Al-Fatihah (2016) menunjukkan adanya hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas III SDN Panularan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016, di mana hasil perhitungan *product moment* nilai  $r_{hitung}$  adalah 0,581. Sedangkan nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,344, sehingga  $r_{hitung} (0,581) > r_{tabel} (0,344)$ , (2) hasil penelitian Egok (2016) menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar matematika hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung} =$  jauh lebih besar pada  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 yaitu 1,645 atau  $t_{hitung} 5,436 > 1,645$ . Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi  $= 1,583 + 0,394 X_2$ , dan (3) hasil penelitian Aini (2012) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi, dibuktikan  $r_{x_1y} = 0,359$ ,  $r^2_{x_1y} = 0,129$ ,  $t_{hitung} = 3,509$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,98$ .

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan kemandirian belajar siswa, karena mempelajari materi PAI yang cukup padat menuntut kemandirian belajar siswa dalam mencari sumber-sumber lain. Oleh karena itu, kemandirian belajar siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh guru dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki peserta didiknya yang akan membantu dalam menentukan materi, strategi, metode dan media yang tepat untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan setiap detik yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

Penelitian ini mengungkapkan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada matapelajaran PAI dengan menerapkan strategi pembelajaran simulasi sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran PAI, begitu juga dengan tingkat kemandirian belajar siswa dalam belajar diperkirakan berpengaruh terhadap hasil belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni:

1. Aktivitas yang harus diberikan terlebih dahulu dalam kegiatan pembelajaran PAI.
2. Cara menyampaikan urutan materi pelajaran yang paling baik dalam pembelajaran PAI.
3. Urutan yang lebih tepat dan dapat membantu proses belajar siswa dalam pembelajaran PAI.
4. Perbedaan dalam strategi pembelajaran PAI memberikan hasil belajar yang berbeda.
5. Tujuan pembelajaran yang berbeda membutuhkan kondisi pembelajaran yang berbeda pula.
6. Perbedaan karakteristik belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa.
7. Strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa yang memiliki karakteristik tertentu..
8. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran simulasi lebih tinggi dari pada hasil belajar PAI siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional.
9. Hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar rendah.
10. Interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar PAI.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini terbatas pada SMAN 6 Pematang Siantar dengan mengikutsertakan siswa kelas XI saja dengan melibatkan variabel bebas (strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori), variabel moderator (kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah) dan satu variabel terikat (hasil belajar PAI).

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
2. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditingkat pendidikan sekolah menengah atas.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat diterapkan guru bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar siswa.
3. Sumbangan pemikiran bagi guru, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa tingkat sekolah menengah atas.

4. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Definisi Belajar dan Hasil Belajar**

Belajar berasal dari kata ajar yang berarti mencoba (*trial*) yaitu kegiatan mencoba sesuatu yang belum atau tidak diketahui (Shaffat, 2009:1). Dalam hal ini belajar identik dengan aktivitas membaca sesuatu yang tertulis ataupun yang tidak tertulis sehingga dapat membawa seseorang mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.

Singer sebagaimana dikutip Siregar dan Nara (2011:4) menjelaskan belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap disebabkan praktek atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu. Selanjutnya Siregar dan Nara (2011:4) mengutip pendapat Burton menjelaskan belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Aunurrahman (2011:36) menjelaskan belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Mardianto (2009:35) menjelaskan belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Sementara itu belajar menurut Sopiadin dan Sahrani (2011:66) adalah proses perubahan tingkah laku, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu menjadi yakin, dengan kata kata keberhasilan belajar ditandai dengan terjadi perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.

Shaffat (2009:2) menjelaskan belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dikenal di masyarakat atau nilai-nilai moral yang berkembang di lingkungan sekitar atau bentuk nilai-nilai keterampilan khusus yang diraih seseorang atau sekelompok orang dalam pencapaian tingkat tertentu. Darmayanti (2009:5) menjelaskan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku. Setelah belajar individu mengalami perubahan dalam perilakunya mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Belajar menurut Siregar dan Nara (2011:5) adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan. Sementara itu Komalasari (2010:2) mendefinisikan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri (Efendi dan Praja, 1985:103). Rusyan, Kusdinar dan Arifin (1994:8) menjelaskan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.

Faktor yang mempengaruhi belajar dan tentunya berimplikasi kepada hasil belajar dijelaskan Siregar dan Nara (2011:175) bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor internal meliputi: (1) faktor fisiologi terdiri dari kondisi badan, keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu, dan (2) faktor psikologis meliputi bakat, minat, intelegensi dan motivasi.
- b. Faktor eksternal adalah: (1) faktor sosial meliputi lingkungan keluarga yaitu orang tua, suasana rumah, kemampuan ekonomi keluarga, latar belakang budaya, lingkungan guru yaitu interaksi guru dan murid, hubungan antar murid, cara penyajian bahan pelajaran, dan lingkungan masyarakat yaitu pola



hidup lingkungan, kegiatan dalam masyarakat dan mass media, dan (2) faktor nonsosial meliputi sarana dan prasarana sekolah yaitu kurikulum, media pendidikan, keadaan gedung, sarana belajar, waktu belajar, rumah dan alam.

Perspektif Islam terkait dengan belajar dapat dilihat dari sejumlah ayat dan hadist yang menekankan pentingnya belajar diantaranya:

أَمَّنْ هُوَ قَبِيَّتْ ءَانَاءِ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا  
رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ  
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS. Az-Zumar:9).

Terkait dengan surah Az-Zummar ayat 9 di atas, Sayyid Quthb (2009, X:71) dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan orang yang menguasai ilmu adalah pemilik kalbu yang senantiasa sadar, terbuka, dan memahami hakikat yang ada dibalik lahiriah. Juga memanfaatkan apa yang dilihat dan diketahuinya, yang diingat kepada Allah melalui segala sesuatu yang dilihat dan disentuhnya.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujaadilah:11).

Terkait dengan surah Al-Mujaadilah ayat 11 di atas, Sayyid Quthb (2009, XI:194) dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan ayat tersebut mengajarkan bahwa keimananlah yang mendorong manusia untuk berlapang dada dan menaati perintah. Ilmulah yang membina jiwa, lalu dia bermurah hati dan taat. Kemudian diman dan ilmu itu mengantarkan seseorang kepada derajat yang tinggi disisi Allah. Derajat ini merupakan imbalan atas tempat yang diberikannya dengan suka hati dan atas kepatuhan kepada perintah Rasulullah.

❖ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ  
 مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ  
 لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS; At-Taubah:122).

Terkait dengan surah At-Taubah ayat 122 di atas, Sayyid Quthb (2009, VI:40) dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan bahwa bersamaan dorongan yang mendalam untuk berjihad ini maka terdapat penjelasan tentang batasan-batasan perintah untuk berjuang. Wilayah Islam telah meluas dan jumlah mereka telah bertambah banyak, sehingga memungkinkan jika sebagian pergi berjihad dan sebagian mengkhususkan diri untuk memperdalam agama. Sementara itu sebagian lain tetap bekerja memenuhi kepentingan masyarakat umum seperti memenuhi kebutuhan pokok mereka dan melanjutkan pembangunan.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى  
 كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ  
 كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ إِثْمِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ إِثْمِهِمْ شَيْئًا. (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A bahwasannya Rasulullah bersabda: Barangsiapa yang mengajak orang kepada petunjuk/kebenaran maka ia mendapat pahala seperti pahala-pahala orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi pahala-pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan maka ia mendapat dosa seperti dosa-dosa orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi dosa-dosa mereka sedikit pun". (HR Muslim).

Definisi hasil belajar dijelaskan Dimiyati dan Mudjiono, (1999:3) yaitu hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar Sementara itu Djamarah dan Zain (2002:59) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah penguasaan peserta didik terhadap bahan/materi pelajaran yang telah guru berikan ketika proses mengajar berlangsung.

Nurmawati (2016:53) menjelaskan hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Senada dengan penjelasan ini, Syah (2010:148) menjelaskan hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Gagne dan Briggs dalam Sudjana (2002:45) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, kemampuan motorik dan sikap. Sementara itu Bloom sebagaimana dikutip Rusmono (2012:8) menjelaskan hasil belajar meliputi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan.
- b. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian.
- c. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Rohani dan Ahmadi (1995:169) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran

yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan merupakan sasaran atau obyek yang akan dicapai. Sasaran atau obyek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Aspek-aspek tersebut sebaiknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasai siswa dan mana tingkah laku yang belum dikuasai siswa.

Anderson dan Krathwoll (2001:29-33) merevisi taksonomi hasil belajar Bloom (kognitif, afektif dan psikomotor) khususnya pada bagian kognitif menjadi dua dimensi yaitu:

- a. Dimensi proses kognitif terdiri dari mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.
- b. Dimensi pengetahuan terdiri dari empat tingkatan yaitu:
  - 1) Pengetahuan faktual terdiri dari elemen-elemen mendasar yang digunakan dalam mengkomunikasikan disiplin ilmunya, memahaminya, dan mengorganisasikannya secara sistematis. Subtipe pengetahuan faktual yaitu: pengetahuan terminologi, dan pengetahuan mengenai rincian-rincian spesifik.
  - 2) Pengetahuan konseptual berkaitan dengan pengetahuan tentang kategori-kategori dan klasifikasi-klasifikasi serta hubungan diantara keduanya. Subtipe pengetahuan konseptual yaitu: pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori-kategori, pengetahuan mengenai prinsip-prinsip generalisasi, dan pengetahuan tentang teori, model dan struktur.
  - 3) Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang berkaitan dengan melakukan sesuatu untuk menyelesaikan suatu tugas, pekerjaan. Subtipe pengetahuan prosedural yaitu: pengetahuan mengenai keterampilan khusus, pengetahuan mengenai metode dan teknik khusus, dan pengetahuan mengenai kriteria menggunakan prosedur yang tepat.
  - 4) Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan mengenai pengertian umum dan kesadaran akan pengetahuan mengenai pengertian individu. Subtipe pengetahuan metakognitif yaitu: pengetahuan strategis, pengetahuan kondisional dan kontekstual, dan pengetahuan diri.

Terkait dengan penilaian dalam perspektif Islam tergambar dalam sebuah hadits sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, beliau berkata: Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak memandang dan menilai dari tubuh dan gambarmu (kuantitas), akan tetapi Allah memandang dan menilai dari hati dan amalmu” (H.R. Muslim).

Hasil belajar merupakan perolehan prestasi yang dicapai secara maksimal oleh siswa. Belajar merupakan proses atau kegiatan yang dijalani secara sadar untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa oleh karena adanya usaha sadar yang dilakukan siswa untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Hasil belajar merupakan kesanggupan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang telah mereka miliki. Dengan demikian, semakin banyak perolehan prestasi yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula tingkat kesanggupan siswa untuk berbuat pada masa akan datang.

Pendidikan Agama Islam adalah bidang studi yang diberikan di sekolah dimaksudkan untuk memberikan seperangkat pengetahuan, bentuk-bentuk ketrampilan dan penanaman sikap dan nilai dalam konteks disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang sekolah yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri: (1) lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi, (2)

mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia, dan (3) memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan gambaran dan tingkat kesanggupan kognitif dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan. Dalam bentuk pengetahuan meliputi fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Fakta, konsep, prosedur dan prinsip merupakan bidang kajian Pendidikan Agama Islam. Fakta, konsep, prosedur dan prinsip dalam materi Pendidikan Agama Islam akan berarti atau bermakna bagi siswa apabila dihubungkan dengan fakta yang ada di dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan bentuk keterampilan yang menggambarkan tingkat kesanggupan kognitif, yaitu ketrampilan siswa menggunakan pikiran, guna menghadapi sesuatu peristiwa seperti pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Hasil belajar yang dimaksudkan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah data hasil belajar yang dapat diperoleh siswa melalui proses pengujian yang sistematis dengan mengerjakan soal-soal tes materi PAI. Soal yang diberikan dalam bentuk tes objektif berbentuk pilihan ganda.

## **2. Definisi Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik (Gerlach dan Ely dalam Uno, 2008:1). Selanjutnya menurut Kemp bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2013:187).

Seels dan Richey (1994:34) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu pelajaran. Aktivitas pembelajaran meliputi penyajian materi, pemberian contoh, pemberian latihan, serta pemberian umpan balik. Agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimum maka semua aktivitas harus diatur

dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, media, dan situasi di sekitar proses pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Gropper dalam Uni, 2008:1). Selanjutnya menurut Siregar dan Nara (2011:77) strategi pembelajaran adalah cara sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan pedoman umum yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang diinginkan secara optimal di bawah kondisi-kondisi yang diciptakan (Reigeluth dalam Rusmono, 2012:21). Melalui penerapan strategi pembelajaran diharapkan hasil pembelajarannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta memiliki daya tarik tersendiri.

Sagala (2012:222) menjelaskan strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Selanjutnya dijelaskan Sagala bahwa strategi pembelajaran meliputi: (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar-mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar-mengajar, dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.

Uno (2008:1) mengutip pendapat Dick dan Ceray bahwa strategi pembelajaran merupakan seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam hal ini strategi pembelajaran bukan saja terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Sanjaya (2014:126) menjelaskan strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selanjutnya Yaumi (2013:206) menjelaskan strategi

pembelajaran merupakan keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pribadi (2011:213) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan keseluruhan rencana kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diaplikasikan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung pada saat presentasi materi pelajaran dan pada saat penilaian dan aktivitas pembelajaran lanjutan.

Strategi pembelajaran merupakan rencana menyeluruh tentang pengelolaan isi pembelajaran dan bagaimana proses kegiatan pembelajaran itu diselenggarakan (Rothwell dan Kazanas dalam Suparman, 2012:238). Isi dan proses pembelajaran dikenal dengan istilah materi dan proses pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat urutan kegiatan, daftar isi yang selaras dengan urutan kegiatan, metode, media dan alat serta waktu yang digunakan selama proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah perpaduan dari urutan kegiatan, strategi pembelajaran, media, dan waktu yang digunakan oleh pengajar dan siswa dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan. Suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Sanjaya (2014:130) menjelaskan yaitu:

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan apakah untuk mencapai tujuan memerlukan keterampilan akademis.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, apakah materi pelajaran berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu, apakah untuk mempelajari materi pelajaran memerlukan prasyarat tertentu atau tidak, dan apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi tersebut.



- c. Ppertimbangan dari sudut siswa, apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa, apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa, dan apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa.
- d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya, apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja, apakah strategi yang ditetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan, dan apakah strategi itu memiliki efektivitas dan efisiensi.

Perspektif Islam terkait dengan strategi pembelajaran dapat dilihat dari kisah antara nabi Musa dan Khaidir sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 66 – 82 yang artinya:

- 66. Musa berkata kepada Haidir: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"
- 67. Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku."
- 68. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"
- 69. Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun."
- 70. Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu."
- 71. Maka berjalanlah keduanya, hingga tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidhr melobanginya. Musa berkata: "Mengapa kamu melobangi perahu itu akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?" Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar.
- 72. Dia (Haidir) berkata: "Bukankah aku telah berkata: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku."
- 73. Musa berkata: "Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku."
- 74. Maka berjalanlah keduanya; hingga tatkala keduanya berjumpa dengan seorang anak, maka Khidhr membunuhnya. Musa berkata: "Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sesungguhnya kamu telah melakukan suatu yang mungkar."
- 75. Haidir berkata: "Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat sabar bersamaku?"
- 76. Musa berkata: "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur padaku."
- 77. Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi

penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Haidir menegakkan dinding itu. Musa berkata: "Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu."

78. Haidir berkata: "Inilah perpisahan antara aku dengan kamu; kelak akan kuberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya.
79. Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera.
80. Dan adapun anak muda itu, maka keduanya adalah orang-orang mukmin, dan kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran.
81. Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya).
82. Adapun dinding rumah adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh, maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu; dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya."

Makna yang dapat diambil dari kisah Musa dan Haidir. Di mana dalam kisah tersebut terdapat strategi yang berbeda dilakukan Haidir yaitu melubangi perahu yang dinaiki, membunuh seorang anak, menegakkan dinding rumah yang hampir roboh. Jadi strategi yang dilakukan Haidir berbeda sesuai dengan konteks atau peristiwa yang melatarinya. Strategi melubangi perahu karena terdapat Raja yang zalim yang akan merampas perahu, strategi membunuh seorang anak karena khawatir mendorong orang tua kepada kesesatan dan kekafiran dan strategi menegakkan dinding yang akan roboh karena rumah tersebut memiliki anak yatim dan dibawahnya terdapat harta benda orangtuanya.

Terkait dengan konteks pendidikan dan pembelajaran bahwa kisah di atas mengisyaratkan kepada seorang pendidik haruslah memiliki strategi pembelajaran yang berbeda tergantung pada konteks atau situasi yang melatar belakangi. Jadi intinya penerapan strategi pembelajaran haruslah bervariasi, jika materi ajar terkait dengan kompetensi menjelaskan maka strategi yang tepat adalah menggunakan

strategu ekspositori, tetapi jika materi ajar terkait dengan kompetensi mempraktekkan maka strategi yang tepat adalah dengan cara simulasi.

#### **a. Strategi Pembelajaran Simulasi**

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang berarti pura-pura atau berbuat seolah-olah. Kata *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura, dengan demikian pembelajaran simulasi adalah sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya (Sudjana, 2002:89).

Sudjana (2001:112) menjelaskan simulasi adalah cuplikan suatu situasi kehidupan nyata yang diangkat ke dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu terdapat dua hal yang harus dipertimbangkan yaitu: (1) simulasi disusun sebatas sederhana dan dapat dilaksanakan oleh peserta didik, dan (2) didasarkan atas kebutuhan dan tujuan yang dinyatakan oleh peserta didik. Sementara itu menurut Suparman (2012:257) simulasi adalah menampilkan simbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian, atau benda yang sebenarnya.

Pembelajaran simulasi merupakan penerapan dari prinsip sibermetik (*cybernetic*) sebagai salah satu cabang dari psikologi (Aunurrahman, 2011:170). Psikologi *cybernetic* menganalogikan manusia sebagai suatu sistem kontrol yang mengerakkan jalannya tindakan dan membenarkan arah atau mengoreksi tindakan tersebut dengan pengertian umpan balik. Menurut psikologi *cybernetic*, tingkah laku manusia mencakup pola gerak yang dapat diamati baik berupa tingkah laku tak tampak seperti pikiran ataupun tingkah laku tampak. Pada bermacam-macam situasi yang diberikan, individu memodifikasi tingkah laku sesuai dengan umpan balik yang mereka terima dari lingkungannya. Pola gerak dan responnya diorganisasikan dengan sistemnya, kemampuan menerima umpan balik merupakan sistem mekanisme manusia untuk menerima dan menggunakan informasi.

Esensi psikologi *cybernetic* adalah prinsip umpan balik yang berorientasi pada pendirian individual yang dirasakan merupakan dampak dari keputusannya sendiri dan merupakan dasar memperbaiki diri. Individu dapat merasakan pengaruh dari ketetapan yang diambilnya akibat dari pemenuhan kebutuhan lingkungan

daripada hanya mengatakan bahwa itu benar atau salah dan coba lagi. Hal ini merupakan konsekuensi lingkungan dari pilihannya yang dikembalikan kepadanya. Belajar dalam pengertian *cybernetic* adalah penginderaan tingkah laku individu yang mempunyai akibat pada lingkungan serta perbaikan diri. Pengajaran dalam pengertian *cybernetic* dirancang untuk menciptakan lingkungan bagi siswa dengan sistem umpan balik.

Simulasi memungkinkan siswa belajar untuk pertama kalinya dari pengalaman yang disimulasikan dalam pembelajaran daripada yang dijelaskan guru. Bagaimanapun juga besarnya keterlibatan siswa, mungkin siswa masih belum siap mempelajari memahami apa yang mereka pelajari atau mereka alami. Dengan demikian, guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa tentang konsep dan prinsip-prinsip pendukung simulasi dan reaksi-reaksinya. Selain itu guru berperan sebagai pelaku fungsi pengatur. Dengan isu-isu dan permainan yang lebih kompleks di dalam pembelajaran maka kegiatan guru lebih kritis.

Perbedaan kontras strategi pembelajaran simulasi dengan strategi pembelajaran lainnya adalah bahwa strategi pembelajaran simulasi terikat pada perkembangan simulasi sebelumnya, baik hasil penelitian dan pengembangan para ahli atau hasil usaha guru atau kelompok guru. Simulasi sendiri menampilkan masalah-masalah pada siswa dan siswa menghayati permasalahan tersebut sebagai sesuatu yang akan dibawakan dalam pelaksanaan simulasi.

Joyce, Weil dan Calhoun (2009:440) menjelaskan terdapat empat peranan yang dimainkan guru dalam strategi simulasi yaitu:

- a. Menjelaskan (*explaining*), peserta simulasi perlu memahami berbagai aturan secara cukup untuk menyelesaikan sebagian besar dari kegiatan dalam simulasi dan memahami implikasi setiap gerakan yang mungkin dilakukan. Implikasi dari variasi-variasi simulasi akan menjadi lebih baik setelah didiskusikan.
- b. Mewasiti (*refereeing*), penggunaan simulasi di dalam kelas direncanakan untuk melengkapi kebermaknaan pembelajaran. Guru berfungsi mengawasi partisipasi siswa dalam simulasi sehingga terasa benar manfaatnya. Sebelum simulasi dimulai, guru membentuk kelompok-kelompok sesuai dengan kemampuan individual dengan aturan simulasi guna meningkatkan partisipasi

aktif dari seluruh siswa. Siswa-siswa pemalu dan sombong, misalnya akan dibaurkan di dalam beberapa kelompok. Kekeliruan yang dihindari ialah hanya menunjuk siswa yang cemerlang saja dan mengabaikan siswa pasif yang berbakat akademik. Kebanyakan simulasi lebih mencakup pribadi daripada kemampuan kelas. Di samping itu, siswa yang memiliki kemampuan akademik, lebih siap memiliki pengalaman dalam aturan-aturan kepemimpinan. Simulasi memberikan kesempatan untuk mendistribusikan pengalaman secara lebih luas. Guru harus bertindak sebagai seorang wasit yang menyelenggarakan aturan-aturan tetapi lebih baik bila tidak terlibat dalam kegiatan simulasi.

- c. Melatih (*coaching*), seorang guru harus bertindak sebagai seorang pelatih, memberikan petunjuk pada siswa, agar siswa dapat melakukan simulasi lebih baik. Sebagai seorang pelatih, guru harus bertindak sebagai seorang supervisor yang sportif, bukan sebagai orang yang otoriter. Dalam simulasi mungkin saja terjadi kesalahan-kesalahan dan mengandung berbagai resiko. Guru sebagai pelatih harus bertindak adil dan tidak memihak.
- d. Diskusi (*discussing*), selama pelaksanaan simulasi berlangsung guru akan melatih dan mengarahkan. Setelah simulasi selesai akan membawa kelas ke dalam suasana diskusi, membicarakan bagaimana permainan simulasi dinyatakan dalam kehidupan yang sebenarnya, bagaimana tanggapan siswa dan apa kesukaran yang dijumpai dan apa relasi yang dapat diungkapkan antara simulasi dan bahan yang dimaksudkan dalam simulasi yang dilaksanakan. Mungkin juga kelas mempunyai cara-cara yang baik untuk menguji kebenaran simulasi yang telah dilakukan.

Hamalik (1993:76) menjelaskan kompetensi 10 (sepuluh) kompetensi yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran simulasi yakni:

1. Meneliti suatu situasi, masalah atau permainan yang membantu kelompok berusaha mencapai tujuan-tujuan pembelajaran melalui kegiatan bermain peranan.
2. Mengorganisasi kegiatan agar jelas peranan-peranan dan tanggung jawab yang akan dilaksanakan dan tersedia materi, waktu dan ruang yang memadai.

3. Mempersiapkan pengarahan yang jelas kepada siswa yang ikut serta dan mengklasifikasikan kegiatan yang akan membantu pencapaian tujuan-tujuan yang telah diidentifikasi.
4. Menjelaskan pengarahan-pengarahan tersebut kepada siswa.
5. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bertalian dengan kegiatan tersebut.
6. Memilih siswa untuk melakukan kegiatan yang memerankan beberapa kecakapan di dalam kelas.
7. Membantu para siswa yang terlibat dalam tahap perencanaan.
8. Melakukan supervisi terhadap kegiatan untuk mengetahui apakah peranan dan tanggung jawab dilaksanakan sesuai dengan aturan dan petunjuk.
9. Memberikan saran-saran untuk memperbaiki kegiatan siswa.
10. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang terpusat pada pemahaman siswa mengenai tujuan yang telah dicapai dan untuk memperbaiki kegiatan simulasi berikutnya.

Pelaksanaan strategi pembelajaran simulasi sebagaimana sebagaimana dikemukakan oleh Joyce, Weil dan Calhoun (2009:442) mempunyai empat tahapan yaitu: (1) orientasi, (2) latihan partisipasi, (3) simulasi, dan (4) pemantapan.

*Tahap pertama Orientasi.* Pada tahapan pertama ini, guru menjelaskan tema yang akan digarap, konsep yang akan ditanamkan dalam simulasi yang aktual, menjelaskan simulasi, apabila siswa baru pertama kali berhadapan dengan simulasi tersebut dan maka guru memberikan uraian singkat tentang simulasi itu sendiri. Pada langkah pertama ini penjelasan tidak perlu panjang lebar. Rincian yang dilakukan pada tahapan ini adalah: (1) menyajikan berbagai topik simulasi dan konsep-konsep yang akan diintegrasikan dalam proses simulasi, (2) menjelaskan prinsip simulasi dan permainan, dan (3) memberikan gambaran teknis secara umum tentang proses simulasi.

*Tahap kedua latihan partisipasi.* Pada langkah ini siswa mulai masuk dalam kegiatan simulasi, guru menetapkan skenario dan memberikan penjelasan tentang aturan simulasinya, seperti aturan dan cara bermain, pemberian nilai, tipe-tipe keputusan yang harus dilakukan dan tujuan permainan itu sendiri. Guru mengorganisir siswa ke dalam berbagai variasi aturan dan mempersingkat pelaksanaan untuk meyakinkan siswa dalam memahami setiap arah dan

mempergunakan aturan-aturan yang ada. Rincian yang dilakukan pada tahapan ini adalah: (1) membuat skenario yang berisi aturan, peranan, langkah, pencatatan, bentuk keputusan yang harus dibuat, dan tujuan yang akan dicapai, (2) menugaskan para pemeran dalam simulasi, dan (3) mencoba secara singkat suatu episode.

*Tahap ketiga simulasi.* Pada tahapan ini pelaksanaan simulasi mulai berjalan. Siswa berpartisipasi dalam simulasi dan guru berfungsi sebagai wasit dan pelatih. Simulasi dihentikan sementara untuk memberikan kemungkinan bagi siswa menerima umpan balik, mengevaluasi penampilan dan ketetapan yang telah dilakukan dan memperjelas beberapa penyimpangan dari konsep yang sebenarnya. Rincian yang dilakukan pada tahapan ini adalah: (1) melaksanakan aktivitas permainan dan pengaturan kegiatan tersebut, (2) memperoleh umpan balik dan evaluasi dari hasil pengamatan terhadap performans pemeran, (3) menjernihkan hal-hal yang miskonsepsi dan (4) melanjutkan permainan/simulasi.

*Tahap keempat pemantapan.* Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, guru dapat membantu siswa dalam memusatkan perhatiannya pada (1) kejadian, persepsi dan reaksi siswa, (2) menganalisis proses yang telah dilakukan, (3) membandingkan peristiwa dalam simulasi dengan dunia nyata, (4) menghubungkan kegiatan dengan isi pelajaran, dan (5) menilai serta merencanakan kembali simulasi.

Secara lengkap tahapan pelaksanaan strategi pembelajaran simulasi social di atas terangkum dalam Tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Tahapan Strategi Pembelajaran Simulasi**

No	Tahapan
1	<p>Pertama, Orientasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pokok-pokok dari tema simulasi dan konsep yang akan dituangkan dalam simulasi yang akan ditangani</li> <li>2. Memberi contoh dalam simulasi dan permainan</li> <li>3. Memberikan penjelasan awal</li> </ol>
2	<p>Kedua, Partisipasi dalam latihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan skenario (peraturan, prosedur, penilaian, tipe keputusan yang akan diambil)</li> <li>2. Menunjuk peranan</li> <li>3. Meningkatkan sesi yang praktis</li> </ol>

3	<p>Ketiga, Pelaksanaan Simulasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan kegiatan simulasi dan pengadministrasian pemain</li> <li>2. Mendapatkan umpan balik dan evaluasi dari penampilan efek-efek keputusan, serta menjelaskan penyimpangan-penyimpangan konsep</li> <li>3. Melanjutkan simulasi</li> </ol>
4	<p>Keempat, Pemantapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimpulkan kejadian dan persepsi</li> <li>2. Menyimpulkan kesukaran dan pengamatan</li> <li>3. Proses analisa</li> <li>4. Membandingkan kegiatan simulasi dengan dunia nyata</li> <li>5. Menghubungkan kegiatan simulasi dengan isi pelajaran</li> <li>6. Menilai dan merencanakan kembali simulasi</li> </ol>

Kelebihan pembelajaran simulasi dijelaskan Sudjana (2001:114) menjelaskan keunggulan strategi pembelajaran simulasi yaitu:

- a. Kegiatan simulasi lebih dekat dengan masalah kehidupan nyata para peserta didik.
- b. Dapat mendorong peserta didik untuk berpikir tentang masalah dalam kehidupan nyata dan berusaha untuk memecahkan.
- c. Kegiatan belajar lebih menarik karena dihubungkan dengan peran-peran dalam kehidupan.
- d. Mendorong tumbuhnya kerjasama para peserta didik dalam menghadapi masalah.

Kelebihan pembelajaran simulasi dijelaskan Uno (2008:29) adalah: (1) siswa dapat mempelajari sesuatu yang dalam situasi nyata tidak dapat dilakukan karena kerumitannya atau karena faktor lain seperti resiko kecelakaan, bahaya dan lain-lain, dan (2) memungkinkan siswa belajar dari umpan balik yang datang dari dirinya sendiri.

Kelemahan pembelajaran simulasi menurut Sudjana (2001:114) adalah:

- a. Membutuhkan persiapan untuk mengidentifikasi permasalahan dari kehidupan nyata para peserta didik.



- b. Tidak mudah mencuplik situasi kehidupan nyata yang dapat menarik minat semua peserta didik.
- c. Penyesuaian terhadap peran-peran orang lain membutuhkan kemampuan intelektual yang tinggi.
- d. Kadang-kadang kegiatan dapat menyita waktu lebih lama dari yang ditetapkan sebelumnya.

### **b. Definisi Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Sanjaya, 2014:179).

Gulo (2008:11) menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori dilakukan guru mengolah secara tuntas pesan/materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal meneria saja. Rusmono (2012:66) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan baik.

Brady sebagaimana dikutip Rusmono (2012:67) menjelaskan strategi pembelajaran adalah strategi yang terpusat kepada guru dengan fokus pendekatan melalui ceramah (*naration*), penjelasan serta penggunaan latihan dan perbaikan dalam mengkoordinir belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sagala (2012:78) bahwa strategi pembelajaran ekspositori bertolak dari pandangan, tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru/ pengajar. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran di mana guru menyampaikan informasi secara verbal kepada siswa. Pada strategi ini proses pembelajaran yang terpusat kepada guru dan guru merupakan sumber informasi utama (Barry dan King dalam Rusmono, 2012:66). Hal ini sejalan dengan penjelasan Jacobsen, Eggen dan Kauchak bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan

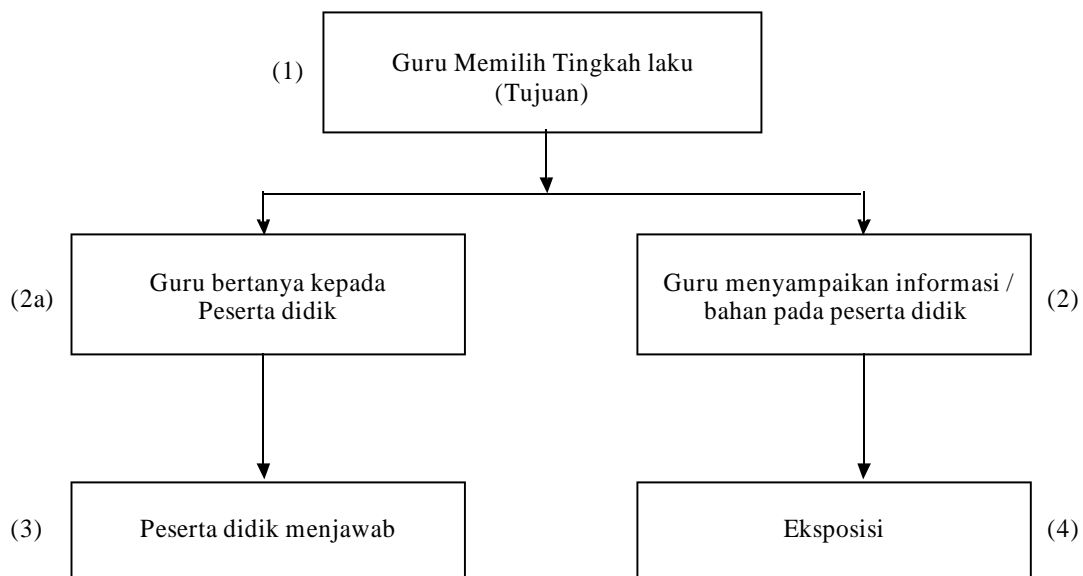
proses pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru (*teacher centered*), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama (Rusmono, 2012:66).

Asumsi yang mendasari banyak guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi kepada penyampaian materi sebagaimana tergambar pada strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Lie (2004:3) sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran merupakan usaha memindahkan pengetahuan guru ke siswa (tugas seorang siswa adalah menerima, sedangkan guru memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya).
2. Siswa dianggap botol kosong yang siap diisi dengan pengetahuan (siswa adalah penerima pengetahuan pasif, guru memiliki pengetahuan yang nantinya dihafal oleh siswa).
3. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan nilai dan masukan siswa dalam kategori, pengelompokkan yang homogen, siapa yang layak mengikuti unggulan dan siapa yang tidak layak.
4. Memacu siswa dalam kompetisi dalam hal ini siswa bekerja keras untuk mengalahkan teman sekelasnya, siapa yang kuat yang menang, orang tua pun saling bersaing menyombongkan anaknya masing-masing dan menonjolkan prestasi anaknya.

Pembelajaran ekspositori sebagaimana dipaparkan di atas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menggunakan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, dalam arti guru sebagai pemegang kendali dan kontrol dalam menetapkan isi, metode pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dominan dilakukan dengan ceramah atau penjelasan secara verbal, komunikasi biasanya bersifat satu arah, biasanya dilengkapi dengan audio visual, tanya jawab dan diskusi singkat.

Strategi pembelajaran ekspositori ditinjau dari sudut guru dijelaskan Sudjana, (1996:77) sebagaimana tertera pada gambar berikut ini:

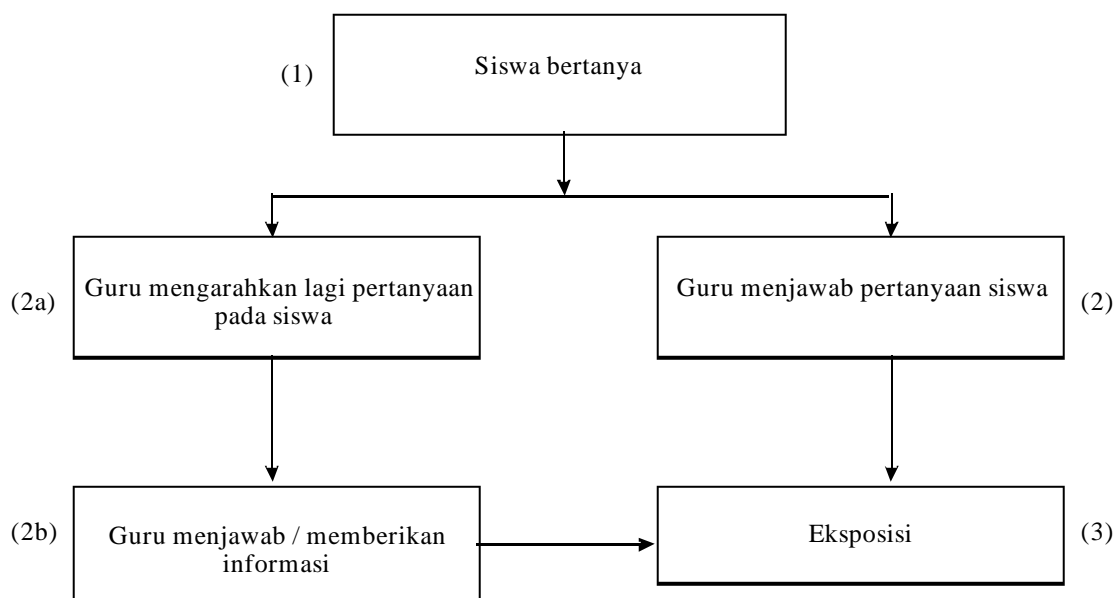


**Gambar 2.1 Pembelajaran Ekspositori Ditinjau Dari Sudut Guru**

Gambar 2.1 di atas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran ekspositori bertolak dari pandangan bahwa tingkah laku siswa dan distribusi pengetahuannya dikontrol dan ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu hakekat mengajar menurut pandangan ini adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa yang ditempatkan sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pembelajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan lisan, yaitu dengan metode ceramah.

Pembelajaran ekspositori menghendaki siswa dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan guru, serta mengungkapkan kembali apa yang telah dimikinya menjadi respon yang ia berikan pada saat guru melontarkan pertanyaan. Di sini terjadi komunikasi satu arah, karena itu proses belajar siswa kurang optimal sebab terbatas pada mendengarkan mencatat apa yang disampaikan guru.

Apabila ditinjau dari aspek siswa, maka penerapan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sudjana (1996:77) sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Pembelajaran Ekspositori Ditinjau Dari Kegiatan Siswa**

Gambar 2.2 ditunjukkan bahwa penerapan pembelajaran ekspositori ditinjau dari kegiatan siswa Pada saat siswa bertanya guru mengarahkan lagi pertanyaan kepada siswa. Biasanya guru menuntun siswa untuk menemukan jawaban dengan pertanyaan penuntun. Selain itu guru akan memberi informasi atau jawaban langsung jika siswa dengan tujuan untuk menegaskan atau mengingat kembali suatu fakta atau prosedur maka guru dapat langsung menjawab pertanyaan itu, untuk pertanyaan analisis guru dapat menjawab langsung dengan pertanyaan penuntun.

Ross dan Kyle dalam Sanjaya (2014:180) menjelaskan penerapan pembelajaran ekspositori efektif dilakukan:

- a. Untuk mengajarkan konsep-konsep dan keterampilan untuk anak-anak yang memiliki kemampuan kurang (*low achieving students*).
- b. Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c. Jika guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Karakteristik atau ciri-ciri dari pembelajaran ekspositori adalah: (1) *explanation* yaitu menerangkan saling ketergantungan suatu peristiwa, (2) *naration* yaitu penjelasan rangkaian suatu peristiwa, (3) *practice* yaitu pengulangan

keterampilan dalam berbagai situasi, dan (4) revision yaitu pengulangan suatu unit pelajaran (Brady dalam Rusmono, 2012:68).

Sudjana (2002:153) menjelaskan ciri-ciri pembelajaran ekspositori, yaitu: (1) pembelajaran yang dikontrol dan ditentukan guru, (2) siswa sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru, (3) komunikasi terjadi satu arah, (4) aktivitas siswa kurang optimal dan terbatas pada mendengarkan uraian guru dan, mencatat, dan (5) siswa kurang keberanian bertanya.

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sanjaya (2014:185) sebagai berikut:

1. Persiapan (*preparation*).

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sangat bergantung pada langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah: (a) mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif, (b) membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, (c) merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa, dan (d) menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

2. Penyajian (*presentation*).

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan.

3. Menghubungkan (*corelation*).

Langkah ini adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalamana siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

4. Menyimpulkan (*generalization*).

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan.

5. Penerapan (*aplication*).

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru.

Rangkuman sintaks atau langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori dapat dilihat pada Tabel 2.2. berikut:

**Tabel 2.2 Sintaks Pembelajaran Ekspositori**

No	Sintaks	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Persiapan ( <i>preparation</i> )	Memberikan sugesti yang positif, mengemukakan tujuan yang harus dicapai dan membuka file dalam otak siswa	Mendengarkan dengan baik penjelasan guru
2	Penyajian ( <i>presentastion</i> )	Menyampaikan materi yang telah dipersiapkan	Memahami materi yang disampaikan guru
3	Korelasi ( <i>corelation</i> )	Memberikan penjelasan yang berhubungan dengan hal-hal pengalaan siswa	Menghubungkan materi lama dengan materi yang baru dipelajari
4	Menyimpulkan ( <i>generalization</i> )	Memberikan keyakinan pada siswa tentang suatu penjelasan	Siswa mendengar kesimpulan yang diambil bersama dengan guru
5	Mengaplikasikan ( <i>aplication</i> )	Memberi tes yang sesuai untuk dikerjakan	Mengerjakan tugas yang diberikan guru

Kelebihan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sanjaya (2014:190) sebagai berikut:

- a. Guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sejauhmana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Strategi pembelajaran ekspositori efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c. Siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi.
- d. Dapat digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar.

Kelemahan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sanjaya (2014:191) sebagai berikut:

- a. Hanya dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak dengan baik.
- b. Tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat dan baakat, serta perbedaan gaya belajar.
- c. Karena diberikan lebih banyak melalui ceramah maka sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal serta kemampuan berpikir kritis.
- d. Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat bergantung pada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiame,motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipasrkan proses pembelajaran tidakmungkin berhasil.
- e. Gaya komunikasi strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak terhadap satu arah (*one way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pelajaran akan sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

### **3. Hakikat Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar merupakan kesatuan konsep yaitu kemandirian dan belajar. Kemandirian ialah keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya (Egok, 2016:189).

Yamin dan Saman (2010:84) menyatakan kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung orang lain, maampu bersosialisasi, dapat melakukan aktivitas sendiri, dapat membuat keputusan sendiri dalam tindakannya, dapat berempati dengan orang lain. Selanjutnya Seifert dan Hoffnung sebagaimana dikutip Egok (2016:189) bahwa kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk

mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan..

Yamin dan Sanan (2010:86) mengutip pendapat Havighurst bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek yaitu:

- a. Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang lain.
- b. Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi kepada orang lain.
- c. Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kematangan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d. Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Kemandirian belajar sebagai satu konsep maka dapatlah dipahami bahwa kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi usahanya (Islan dalam AlFatimah, 2016:199). Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki, penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri oleh siswa (Mujiman di dalam Aini dan Taman, 2012:54).

Kemandirian belajar merupakan proses dimana individu mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sistem pembelajarannya (Merriam dan Caffarella dalam Sundayana 2016:34). Selanjutnya menurut Ahmadi sebagaimana dikutip Aini dan Taman (2012:54) menjelaskan kemandirian Belajar adalah sebagai belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain.

Knowles sebagaimana dikutip Sundayana (2016:34) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai suatu proses belajar di mana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber



belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya.

Kemandirian belajar adalah suatu proses di mana siswa mengontrol sendiri proses pembelajarannya dan tujuan dari pembelajaran tersebut (Mocker dan Spear Sundayana 2016:34). Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar. (Tirtaraharja dan La Sulo dalam Aini dan Taman, 2012:54).

Kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran siswa untuk mau belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar. Kemandirian belajar berkaitan dengan aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran, kemandirian belajar juga terkait dengan kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, terarah dan kreatif.

Kemandirian belajar memiliki ciri-ciri yang terjadi pada diri setiap siswa yang dapat diamati dengan perubahan sikap yang muncul melalui pola tingkah laku. Adapun ciri-ciri kemandirian belajar, sebagaimana disampaikan oleh Warsita sebagaimana dikutip AlFatihah (2016:199) adalah adanya inisiatif dan tanggung jawab dari peserta didik untuk proaktif mengelola proses kegiatan belajarnya. Selanjutnya Negoro menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah memiliki kebebasan untuk berinisiatif, memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan, dapat bertanggung jawab, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (AlFatihah, 2016:199).

Hal senada dijelaskan Yamin dan Sanan (2010:84) siswa dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri:

- a. Menemukan diri atau identitas diri.
- b. Memiliki inisiatif.
- c. Membuat pertimbangan-pertimbangan dalam bertindak.
- d. Bertanggung jawab atas tindakannya.
- e. Dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Bernadib sebagaimana dikutip Yamin dan Sanan (2010:90) menjelaskan karakteristik kemandirian yaitu:

- a. Prilaku mampu berinisiatif.
- b. Mampu mengatasi hambatan/masalah.
- c. Mempunyai rasa percaya diri.
- d. Dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Prilaku mandiri tercermin dalam prilaku yang sesuai dengan kehendak sendiri menyatakan buah pikiran sendiri, bebas dalam mengambil keputusan merasa mempunyai kebebasan untuk mengerjakan segala sesuatunya sesuai dengan kebutuhannya, menghindari situasi dimana ia diharapkan menyesuaikan dirinya dan mengerjakan sesuatu tanpa memperdulikan apa yang dipikirkan orang lain. Sebaliknya prilaku tidak mandiri tercermin dalam mendapatkan saran dari orang lain, mengikuti petunjuk dan mengerjakan seperti yang diharapkan, menerima kepemimpinan orang lain, menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan menghindari perubahan-perubahan kebiasaan serta membiarkan orang lain membuat keputusan. Dalam konsep Islam contoh terkait dengan kemandirian ini ditegaskan dalam al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 31 sebagai berikut:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِثُ سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ  
يَبْوِثَتِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِثُ سَوْءَةَ أَخِي  
فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal (QS Al-Maidah:31).

Terkait dengan surah Al-Maidah ayat 31 di atas, Sayyid Quthb (2009, III:212) dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan beberapa riwayat mengatakan bahwa burung gagak itu membunuh burung gagak yang lain, atau menemukan bangkai seekor burung gagak, atau ia datang dengan membawa bangkai seekor burung gagak. Setelah itu ia menggali lubang di bumi lalu memguburnya dan menimbuni tanah di

atasnya. Berdasarkan peristiwa ini maka pembunuh (Qabil) yang sebelumnya belum mengerti bahwa mayat itu dikubur maka lalu menguburnya. Ayat ini juga memaparkan penyesalan yang dalam dari Qabil.

Peristiwa yang ditunjukkan melalui burung gagak tersebut membuat Qabil memiliki kemandirian untuk melakukan aktivitas dalam mengguburkan jenazah saudaranya (Habil). Jadi kemandirian Qabil terinspirasi dari peristiwa yang dilihat dan dialaminya.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan di masyarakat (Asrori dalam Yamin dan Sanan, 2010:82). Selanjutnya Yamin dan Sanan (2010:84) menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian seseorang yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.

Keluarga berperan besar dalam perkembangan individu, di mana para orang tua yang mendorong, membantu dan mengharapkan anak-anaknya dapat mandiri pada usia muda maka anaknya akan mempunyai *internal locus of control* yaitu memiliki tanggung jawab atas segala perbuatannya.

Begitu juga dengan pengaruh sekolah, sekolah berperan bagi pembentukan karakter individu, termasuk didalamnya kemandirian individu. Di sekolah terbentuk interaksi antara pengajar dan siswa, antara peraturan sekolah dengan siswa, atau juga antar siswa. Kesemua itu adalah proses interaksi yang di dalamnya mengandung nilai saling mempengaruhi. Hal penting dari kegiatan sekolah adalah proses pendidikan yang selalu berkaitan dengan pembentukan karakter dan kepribadian individu. Dalam perspektif kepribadian, pendidikan diletakkan pada tumbuhnya kepribadian yang sadar diri atau kesadaran budi sebagai pangkal kecerdasan kreatif.

Lingkungan memiliki kekuatan tersendiri dalam mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan masyarakat dapat berupa pergaulan kelompok teman sebaya, adat istiadat bahkan dapat berupa siaran televisi, oleh karena itu individu tidak dapat berdiri sendiri, ia berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Individu menjadi mandiri atau tidak selalu bergantung pada proses interaksi yang terbangun dalam kehidupan sehari-hari.

Tilaar (2002) menyatakan: dunia kehidupan adalah dunia yang dibentuk oleh otonomi individu. Karya serta aktivitas individu telah menghasilkan berbagai bentuk dan cara kehidupan, baik hubungan antar sesama manusia maupun dengan alam, selutuhnya membentuk apa yang disebut dengan kebudayaan. Kebudayaan pada hakekatnya adalah proses individuasi serta pengembangan dunia kehidupan yang terus menerus, sehingga individu akan mempunyai satu proses dalam menemukan hakikat diri termasuk di dalamnya kemandirian apabila ia dapat membentuknya dalam proses interaksi dengan lingkungan.

Konsep di atas dapatlah dimaknai bahwa kemandirian pada dasarnya merujuk pada perilaku individu, akan tetapi karena perilaku merupakan manifestasi dari kondisi psikologis individu maka untuk mengetahui tingkat kemandirian individu perlu memperhatikan aspek-aspek psikologis. Dengan demikian, ciri-ciri kemandirian belajar akan dilihat dari beberapa aspek psikologis dan perilaku sebagai berikut: (1) percaya terhadap kemampuan sendiri, (2) memiliki inisiatif, (3) melakukan sesuatu bukan karena orang lain, (4) menyelesaikan masalah tanpa tergantung kepada orang lain dan (5) merasa puas dengan hasil pekerjaan sendiri.

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

Hasil penelitian relevan yang terkait dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Untari (2013) menunjukkan penerapan metode simulasi terjadi peningkatan hasil belajar siswa: Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal siklus I sebesar 25%, pada siklus II meningkat menjadi 41,67% dan pada siklus III meningkat menjadi 79,17%, rata-rata nilai mengalami peningkatan dari siklus I 61,13 di siklus II 69,54 dan pada siklus III meningkat menjadi 80,29.
2. Penelitian Sunaryo (2015) menunjukkan bahwa strategi simulasi berpengaruh positif kepada prestasi belajar IPS siswa kelas IV di mana data yang diperoleh menunjukkan data harga Fhitung 37,548 ( $p= 0,000$ ) yang bermakna bahwa proses pembelajaran yang menerapkan strategi simulasi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan strategi ekspositori.

3. Penelitian Suharianta, Syahrudin, dan Renda (2014) menunjukkan rata-rata skor hasil belajar ilmu pengetahuan sosial yang dicapai kelas eksperimen adalah 23,25 atau 77,5% dengan kategori tinggi. Sementara rata-rata skor yang dicapai kelas kontrol yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori adalah 18,50 atau 61,7% dengan kategori cukup. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial yang signifikan antara kelas yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran simulasi berbasis budaya lokal dengan kelas yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
4. Penelitian Saefullah, Siahaan dan Sari (2013) menunjukkan terdapat hubungan positif (searah) yang signifikan (berarti) antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar. Ini berarti, semakin baik sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diraih siswa.
5. Penelitian Sundayana (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan melakukan pemecahan masalah matematis siswa SMP Negeri 2 Taragong Kabupaten Gunung Kidul.
6. Penelitian Rijal dan Bachtiar (2015) menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif pada bidang studi Biologi siswa di SMA Negeri 1 Ajangale Kabupaten Bone dengan nilai korelasi sebesar 0,579.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan Ekspositori.**

Hasil belajar yang optimal dapat dicapai dengan berbagai usaha, salah satunya dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih bermakna di mana melalui strategi pembelajaran tersebut siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya, bukan karena diberitahukan oleh guru saja tetapi siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan dalam benaknya.

Pengetahuan dan pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran. Guru dituntut agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan harus memperhatikan hakikat, tujuan mata pelajaran yang diajarkan, serta mempertimbangkan karakteristik siswa. Artinya penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengajar.

Terdapat banyak ragam dari strategi pembelajaran, oleh sebab itu seorang guru harus dapat menentukan strategi mana yang paling tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar. Salah satu strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran simulasi. Strategi pembelajaran simulasi menekankan pada kegiatan belajar siswa pada adanya pengalaman langsung yang dialami siswa yang diperoleh dari permainan simulasi dan diskusi setelah kegiatan simulasi selesai.

Tujuan pelaksanaan pembelajaran simulasi adalah membina siswa dalam rangka mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa secara komprehensif (menyeluruh) dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran simulasi menekankan pembelajaran di mana siswa menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui dari guru saja. Pada pembelajaran simulasi ini juga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, mengingat belajar akan lebih bermakna jika fungsi kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat bekerja bersama-sama. Dengan strategi pembelajaran simulasi, siswa belajar secara langsung dengan menyaksikan, mengamati tingkah laku strategi. Bahan penunjang pembelajarannya sangat banyak dan terdapat di sekitar siswa. Oleh karena itu, guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Strategi pembelajaran ekspositori yang selama ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran lebih menekankan penyampaian informasi atau ceramah yang dilakukan guru, sehingga terdapat kecenderungan siswa hanya sebagai pendengar pasif dan pencatat saja di mana fungsi guru merupakan satu-satunya sumber belajar.

Penyajian materi yang disampaikan melalui dominasi ceramah secara langsung kepada siswa tanpa ada gambaran umum sehingga membuat daya serap belajar rendah. Siswa terkadang sulit memahami dan menghubungkan antara sub pokok bahasan yang baru diterimanya dengan sub pokok bahasan yang telah lalu.

Terjadi penumpukan informasi yang disampaikan guru melalui ceramah sehingga kondisi yang demikian membuat siswa jenuh dan berakibat kepada pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal.

Karakteristik kedua strategi pembelajaran di atas, strategi pembelajaran simulasi memberikan hasil belajar yang baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam berupa keterampilan intelektual, sikap dan perilaku siswa dalam kaitannya menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sebagai umat Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi bahan pelajaran secara kritis, analitis, agar nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam betul-betul dapat dipahami dan diyakini oleh siswa sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian untuk mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang optimal maka strategi pembelajaran simulasi tepat digunakan sebab mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan perhatian dan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi akan berbeda dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Indikator yang membedakan strategi pembelajaran simulasi dengan strategi ekspositori diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Perbedaan Pembelajaran Strategi Simulasi dan Ekspositori**

No	Simulasi	Ekspositori
1	Dapat mendapatkan motivasi dan hasil belajar	Kurang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar
2	Pembelajaran lebih terarah	Pembelajaran kurang terarah
3	Memberikan kesempatan belajar lebih terbuka	Kurang memberikan kesempatan belajar
4	Waktu penyelesaian materi ajar lebih cepat	Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama
5	Membawa siswa ke dalam kondisi yang realistic	Membawa siswa pada kondisi verbal dan abstrak

6	Siswa dapat mengembangkan konsep dan keterampilan	Kurang dapat mengembangkan konsep dan keterampilan
7	Banyak melibatkan pelajaran dan memanfaatkan perangkat lunak secara efektif	Menitikberatkan pada kemampuan pribadi guru
8	Dapat melakukan pembelajaran yang lebih kompleks	Sulit melakukan pembelajaran yang lebih kompleks
9	Perluasan pembelajaran yang lebih luas	Pembelajaran yang digunakan terbatas
10	Guru dapat merencanakan pembelajaran di dalam dan di luar lingkungan kelas	Guru hanya dapat merencanakan pembelajaran di dalam lingkungan kelas
11	Unsur kegembiraan dan ekspresi diri dalam belajar dapat diciptakan dan direncanakan	Unsur kegembiraan dan ekspresi diri dalam belajar kalau ada terjadi secara kebetulan
12	Dasar terjadinya proses belajar adalah pengalaman langsung yang diterima siswa	Dasar terjadi belajar adalah pemahaman yang diberikan guru kepada siswa
13	Mudah mengidentifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa	Sulit mengidentifikasi bakat, minat dan kemampuan siswa
14	Belajar melalui permainan simulasi	Belajar melalui pemahaman
15	Proses belajar dilakukan secara bertahap	Proses belajar dimulai dari keseluruhan

## **2. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa dengan kemandirian belajar yang berbeda.**

Pembelajaran dikatakan berhasil ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan siswa dalam hal ini adalah kemandirian belajar. Demikian pula halnya dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa memiliki kemandirian yang berbeda-beda, misalnya kemandirian antara siswa yang satu akan berbeda dengan kemandirian siswa yang lain. Siswa yang memiliki kemandirian tinggi akan lebih mudah mengolah informasi dan mengemukakan ide dan pemikiran yang ada dibenaknya bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemandirian rendah.

Tingkat kemandirian yang terinternalisasi dalam diri diri seorang siswa akan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar yang dilakukannya. Kemandirian belajar sebagai satu kekuatan pada diri individu dalam melakukan sesuatu tanpa



tergantung orang lain tentunya mempunyai makna yang berarti bagi seorang siswa dalam merencanakan, mengelola dan menyelesaikan kegiatan belajarnya. Dapat diprediksikan bahwa apabila tingkat kemandirian seorang siswa tinggi, maka dapat diharapkan siswa tersebut akan dapat mencapai hasil yang lebih baik dari rekannya.

Kemandirian belajar seorang siswa mempunyai makna bagi upaya peningkatan kemampuan dalam belajar sekaligus dalam kerangka mencapai hasil belajar yang diperolehnya. Siswa dengan tingkat kemandirian tinggi ditandai dengan kecenderungan: (1) tidak bergantung pada orang lain, (2) berinisiatif, (3) motivasi belajar tinggi dan (4) tidak mudah menyerah, sedangkan siswa dengan tingkat kemandirian rendah ditandai dengan kecenderungan: (1) selalu bergantung pada orang lain, (2) kurang inisiatif, (3) motivasi belajar rendah, (4) cepat menyerah.

Melihat karakteristik siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi dan tingkat kemandirian belajar rendah maka ketika guru memberikan tugas maka siswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi mengerjakan dengan sungguh-sungguh karena hal tersebut menantang untuk mencari penyelesaian sedangkan siswa dengan tingkat kemandirian rendah cenderung mengharap dan membutuhkan bantuan guru atau orang lain dalam menyelesaikannya.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka diduga siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam lebih tinggi dari pada siswa dengan tingkat kemandirian belajar rendah.

### **3. Interaksi strategi pembelajaran dan kemandirian belajarl Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Pada dasarnya strategi pembelajaran yang diterapkan guru dapat memberikan arah yang jelas dan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan strategi pembelajaran simulasi mendorong siswa memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensinya di samping mendorong siswa memahami dirinya, dinamika sosial yang terjadi berikuk perangkat sosial yang terjadi secara langsung dan nyata sehingga diharapkan hal ini akan membawa pengaruh bagi peningkatan hasil belajar secara positif.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar dan penyaji pelajaran. Untuk

memberikan pembelajaran kepada siswa penggunaan kedua strategi ini sama baiknya, namun apabila disesuaikan dengan karakteristik siswa tentunya akan memberikan hasil belajar yang berbeda.

Strategi pembelajaran simulasi dapat digunakan untuk berbagai maksud dan tujuan pembelajaran. Di dalam kelas, simulasi dapat digunakan untuk bagian atau satu unit studi, juga menjelaskan pelajaran, memperluas dan memperdalam pemahaman. Bagi siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi, maka dapat melaksanakan dengan mudah pembelajaran yang menggunakan strategi simulasi ini karena sesuai dengan karakternya yang kooperatif yang memang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran simulasi, siswa tersebut dapat dengan mudah berkomunikasi, bekerjasama dengan teman-temannya untuk memecahkan masalah dalam situasi kerjasama yang baik diantara siswa sehingga diduga akan memberikan pengaruh yang positif dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan siswa dengan karakteristik kemandirian belajar rendah.

Penerapan pembelajaran simulasi memungkinkan siswa belajar untuk pertama kalinya dari pengalaman yang disimulasikan daripada yang dijelaskan oleh guru ketika menyampaikan materi ajar. Di samping itu siswa yang memiliki karakteristik kemandirian belajar tinggi dengan ikhlas mau membantu teman sekelompoknya yang mempunyai kelemahan dalam belajar, sebaliknya siswa yang lemah dalam belajar maka lebih berhati-hati memberi reaksi terhadap respon yang diberikan pada simulasi tersebut dan mencoba memperbaiki tindakannya. Pembelajaran dengan strategi simulasi adalah pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, di mana peran guru sebagai pengatur siswa untuk bekerjasama dalam simulasi dan memecahkan masalah. Pembelajaran yang demikian akan melatih dan membentuk keterampilan siswa seperti suka berdiskusi untuk memberikan ide kepada teman, sabar menunggu kesempatan, kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan, berkompetensi dengan sehat, kooperatif dan berempati.

Siswa yang dengan karakteristik kemandirian belajar rendah lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan akan memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih baik dibandingkan jika diajar dengan strategi pembelajaran simulasi. Hal ini disebabkan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah lebih cenderung belajar sendiri dan tidak mau bekerjasama dengan teman-

temannya. Baginya setiap orang dianggap saingan dalam memperoleh hasil belajar dan baginya kemampuan dan kapasitasnya sendirilah yang menentukan keberhasilannya tanpa perlu dibantu atau bekerjasama dengan temannya.

Guru merupakan tempat untuk berkomunikasi dalam memecahkan masalah belajar dan guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar dan penyaji isi pelajaran dan metode ceramah menjadi alternatif utama dalam strategi pembelajaran ini. Dengan kondisi pembelajaran yang demikian, maka siswa dengan karakteristik kemandirian belajar tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan karakteristik kemandirian belajar rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
2. Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 6 Pematang Siantar. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan belum ada penelitian di SMAN 6 Pematang Siantar sebelumnya terkait dengan judul penelitian tesis ini. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017-2018.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Pebruari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan awal sampai penyusunan proposal																												
2	Proses Bimbingan dan Seminar proposal																												
3	Persiapan instrumen penelitian																												
4	Pelaksanaan penelitian																												
5	Analisis data																												
6	Penyusunan laporan																												

#### B. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi-eksperimen. Metode ini dipilih karena kelas yang dipakai untuk perlakuan baik untuk kelas pembelajaran dengan simulasi maupun kelas pembelajaran ekspositori merupakan kelas yang sudah terbentuk sebelumnya dan karakteristik siswa yang dikontrol adalah kemandirian belajar.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktorial 2 x 2 sebagaimana terlihat pada Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2. Rancangan Penelitian**

Kemandirian belajar (B)	Strategi Pembelajaran (A)	
	Simulasi (A <sub>1</sub> )	Ekspositori(A <sub>2</sub> )
Tinggi (B <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
Rendah (B <sub>2</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Keterangan :

A = Strategi pembelajaran

B = Kemandirian belajar

A<sub>1</sub> = Strategi pembelajaran simulasi

A<sub>2</sub> = Strategi pembelajaran ekspositori

B<sub>1</sub> = Kemandirian belajar tinggi

B<sub>2</sub> = Kemandirian belajar rendah

A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> = Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar tinggi

A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> = Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar rendah

A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> = Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi

A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> = Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 6 Pematang Siantar yang terdiri dari 6 kelas. Karakteristik siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang tersebar dalam 6 kelas tersebut tidak dikelompokkan atas ranking dan pengelompokkan kelas unggulan tetapi penyebaran siswa ke dalam 6 kelas tersebut dilakukan secara acak saja sewaktu penempatan siswa dalam kelompok kelasnya masing-masing.

### **2. Sampel**

Teknik penentuan sampel digunakan *cluster random sampling*. Teknik ini dipilih karena yang disampling dari populasi adalah jumlah kelas (sebanyak 6 kelas) bukan jumlah siswa dalam populasi. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelompok

yaitu satu kelompok kelas dilakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran simulasi dan satu kelas lainnya dilakukan pembelajaran ekspositori.

Tenaga pengajar yang ditetapkan untuk melakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran simulasi diberikan petunjuk khusus mengenai cara penyajian materi pembelajaran. Kemudian berdasarkan karakteristik kemandirian belajar siswa, kelas dibedakan antara kelompok siswa dengan karakteristik kemandirian belajar tinggi dan kelompok siswa dengan karakteristik kemandirian belajar rendah.

Tahapan dalam melakukan proses pengambilan sampel dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menuliskan nama kelas pada lembar kertas kecil.
2. Memasukkan lembaran/gulungan kertas kecil tersebut dalam kotak untuk diundi.
3. Mencabut dua lembar kertas undian, setelah terpilih dua kelas, dua kertas undian itu dimasukkan lagi ke dalam kotak lain, selanjutnya dicabut satu lembar kertas undian yang ditentukan sebagai kelas dengan pembelajaran simulasi, sedangkan yang tidak tercabut sebagai kelas pembelajaran ekspositori.

Hasil undian yang terpilih sebagai kelas pembelajaran simulasi adalah kelas XI<sub>1</sub> dengan jumlah 34 siswa dan Kelas XI<sub>3</sub> sebagai kelas pembelajaran ekspositori dengan jumlah 38 siswa.

4. Selanjutnya dilakukan pengelompokan individu berdasarkan karakteristik kemandirian belajar siswa yaitu kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah yang dilakukan dengan angket.
5. Kemudian dilakukan pengelompokan perlakuan di mana pada kelas yang menggunakan pembelajaran simulasi diberlakukan pada siswa dengan kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah, demikian juga pada kelas pembelajaran ekspositori diberlakukan pada siswa dengan kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah.

#### **D. Rancangan Perlakuan**

Prosedur dan perlakuan penelitian meliputi kegiatan: (1) menentukan sampel (2) menentukan guru yang mengajar (3) bahan/materi perlakuan. Sampel ditentukan dengan teknik *cluster sampling*, melalui teknik ini terpilih kelas XI<sub>1</sub> dan kelas XI<sub>3</sub>

SMAN 6 Pematang Siantar. Guru yang mengajar adalah guru Pendidikan Agama Islam yang selama ini mengajar di kedua kelas tersebut. Guru diberi kelengkapan panduan pembelajaran merupakan materi perlakuan dan rencana pembelajaran baik untuk kelas pembelajaran simulasi maupun kelas pembelajaran ekspositori dan melakukan diskusi terhadap masalah-masalah yang timbul.

Kegiatan perlakuan dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran sebagaimana terdapat dalam rencana pembelajaran dan materi perlakuan. Pembelajaran untuk kedua kelompok sampel dialokasi selama 2 bulan. Kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan mulai dari kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup terlihat dalam rancangan pembelajaran yang dilakukan kepada kedua kelompok sampel. Setelah perlakuan pembelajaran dilakukan maka dilakukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan perlakuan pada kelas pembelajaran simulasi maupun kelas pembelajaran ekspositori dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan perlakuan pada kelas pembelajaran simulasi.**

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, siswa terlebih dahulu dikelompokkan atas 4-5 kelompok yang terdiri dari 6-8 siswa. Cara pembagian yang dilakukan adalah dengan memasukkan subjek secara acak ke dalam kelompoknya masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran simulasi dilakukan melalui empat tahapan yaitu: (1) orientasi, (2) partisipasi latihan, (3) simulasi, dan (4) pemantapan. Rincian kegiatan perlakuan pada kelas pembelajaran simulasi dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan berdoa bersama.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Selanjutnya guru memotivasi siswa untuk belajar dan dapat bekerja sama dalam kelompoknya.
- d. Sebagai orientasi guru menjelaskan pokok-pokok dari materi ajar yang akan dituangkan dalam simulasi.
- e. Guru bersama siswa menetapkan skenario dan memberikan penjelasan tentang aturan simulasinya seperti aturan cara bermain dan pemberian nilai.

- f. Guru mengorganisasi siswa ke dalam berbagai variasi peranan dan mempersingkat pelaksanaan untuk menyakinkan siswa dalam memahami setiap arah dan mempergunakan aturan-aturan yang ada.
- g. Siswa berpartisipasi dalam simulasi dan guru berfungsi pengamat dan penilai.
- h. Simulasi dihentikan sementara untuk memberikan kemungkinan bagi siswa menerima umpan balik, mengevaluasi penampilan dan ketetapan yang telah dilakukan dan memperjelas beberapa penyimpangan dari konsep yang ada.
- i. Guru membantu siswa menyimpulkan kejadian dan persepsi serta menganalisa proses yang telah dilakukan.
- j. Guru membantu siswa membandingkan kegiatan simulasi dengan dunia nyata.
- k. Guru membantu siswa menghubungkan kegiatan simulasi dengan isi pelajaran.
- l. Guru menilai untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
- m. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

## **2. Pelaksanaan perlakuan pada kelas pembelajaran ekspositori.**

Kegiatan perlakuan pada kelas pembelajaran ekspositori dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) persiapan (*preparation*), (2) penyajian (*presentation*), (3) menghubungkan (*correlation*), (4) menyimpulkan (*generalization*), dan (5) mengaplikasikan (*application*). Rincian kegiatan perlakuan pada kelas pembelajaran simulasi dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan berdoa bersama.
- b. Guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi guna membentuk kesiapan belajar siswa dan memotivasi siswa untuk dapat menerima pelajaran.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru memberikan sugesti yang positif, mengemukakan tujuan yang harus dicapai dan membuka file dalam otak siswa.



- e. Guru menyampaikan materi yang telah dipersiapkan.
- f. Guru memberikan penjelasan yang berhubungan dengan hal-hal pengalaman siswa.
- g. Guru memberikan keyakinan pada siswa tentang suatu penjelasan.
- h. Guru memberi tes yang sesuai untuk dikerjakan.
- i. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### **E. Validitas Internal dan Eksternal**

Untuk menjamin validitas pelaksanaan perlakuan maka perlu dikontrol validitasnya baik validitas internal maupun validitas eksternal sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

#### **a. Validitas internal.**

1. Pengaruh sejarah (*history effect*) dikontrol dengan mencegah timbulnya kejadian-kejadian khusus yang bukan karena perlakuan eksperimen dengan jalan memberikan perlakuan dalam jangka waktu relatif singkat. Kejadian-kejadian khusus yang dimaksud adalah menghindari kematangan (*maturity*) akibat lamanya perlakuan yang diberikan.
2. Pengaruh kematangan (*maturation effect*) dikontrol dengan memberikan perlakuan dalam waktu relatif singkat, sehingga siswa tidak sampai mengalami perubahan fisik maupun mental yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.
3. Pengaruh pemilihan subjek yang berbeda (*differential selection of subjects effect*) dikontrol dengan memadankan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang relatif sama pada kelompok yang berbeda.
4. Pengaruh kehilangan peserta eksperimen (*mortality effect*) dikontrol dengan tidak adanya siswa yang absen selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini sistem pengabsenan siswa dilakukan secara ketat.
5. Pengaruh instrumen (*instrumen effect*), semua instrumen penelitian yang digunakan harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta memenuhi standar. Dalam hal ini instrumen sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba, hasil uji coba instrumen untuk melihat validitas dan reliabilitas tes.

6. Pengaruh regresi statistik (*statistical regression*) dikontrol dengan tidak mengikutsertakan siswa yang memiliki skor ekstrim.
7. Pengaruh kontaminasi antar kelas eksperimen (*selection maturation interaction effect*) dikontrol dengan tidak mengatakan apa-apa mengenai penelitian kepada siswa, tidak membicarakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat diperoleh sebagai hasil penelitian sehingga mereka tidak saling berkompetisi.

b. Validitas eksternal

1. Validitas populasi, dikontrol dengan cara sebagai berikut:
  - a. Mengambil sampel sesuai dengan karakteristik populasi.
  - b. Melakukan pemilihan sampel secara cluster random sampling.
  - c. Menentukan perlakuan pada kelas pembelajaran simulasi maupun kelas pembelajaran ekspositorisecara acak.
2. Validitas ekologi, dikontrol dengan tujuan untuk menghindari pengaruh dari reaksi dari prosedur penelitian, yakni pengontrolan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penggeneralisasian hasil penelitian kepada kondisi bagaimana hasil-hasil eksperimen itu berlaku.

Validitas ekologi dapat dikontrol dengan cara sebagai berikut:

- a. Tidak memberitahukan kepada siswa bahwa mereka sedang menjadi subyek penelitian. Hal ini untuk menghindari agar mereka merasa sedang diteliti sehingga bertingkah laku yang tidak wajar.
- b. Membuat suasana kelas sama dengan keadaan sehari-hari, dengan tidak merubah jam pelajaran, memberikan perlakuan yang sama bagi semua siswa dalam kelas.
- c. Menggunakan guru yang sehari-hari bertugas di kelas tersebut sehingga siswa tidak mengalami perubahan guru yang mengajar.
- d. Memberikan perlakuan dalam situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan sehari-hari. Jadi siswa yang dijadikan sampel penelitian tetap berada di dalam kelas dan diberikan perlakuan sesuai dengan yang sudah dirumuskan.

## F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu tes dan angket. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam sedangkan angket untuk menjangkau data kemandirian belajar.

### 1. Tes hasil belajar..

Tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam disusun dengan menggunakan tes objektif pilihan ganda dengan option pilihan jawaban empat yaitu, A, B, C, dan D. Setiap butir tes memiliki bobot untuk pilihan jawaban yang benar adalah 1 dan pilihan jawaban salah adalah 0.

Berikut ini kisi-kisi tes hasil belajar:

KD	Indikator	Butir Soal						Jumlah
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
3.7 menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	3.7.1 Menjelaskan dasar pelaksanaan penyelenggaraan jenazah		1,2	3,4	5,6 7,8	9 10		10
	3.7.2 Menyebutkan kewajiban terhadap jenazah		11 31	12,13 14,21	15 16	17 18		10
	3.7.3 Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah			22,23 24	25 26 27	19 20 28 29		10
	3.7.4 Menyimpulkan hikmah pengurusan jenazah			32,33 34	35 36	30 37 38 39 40		10
			4	12	11	13		40

Keterangan:

C<sub>1</sub> = Ranah kognitif pengetahuan

C<sub>2</sub> = Ranah kognitif pemahaman

C<sub>3</sub> = Ranah kognitif penerapan

C<sub>4</sub> = Ranah kognitif analisis

C<sub>5</sub> = Ranah kognitif sintesis

C<sub>6</sub> = Ranah kognitif evaluasi

## 2. Angket Kemandirian belajar

Instrumen kemandirian belajar siswa dirancang dengan indikator sebagai (1) percaya terhadap kemampuan sendiri, (2) memiliki inisiatif, (3) melakukan sesuatu bukan karena orang lain, (4) menyelesaikan masalah tanpa tergantung kepada orang lain dan (5) merasa puas dengan hasil pekerjaan sendiri.

Instrumen kemandirian belajar disusun menggunakan strategi skala Likert dengan option pilihan jawaban Sr (sering), Sl (selalu, Kd (kadang-kadang), Jr (jarang) dan TP (tidak pernah). Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1 sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5.

Berikut ini kisi-kisi instrumen kemandirian belajar belajar

**Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar**

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
Kemandirian	• Percaya terhadap kemampuan sendiri	1,2 4,9,14,15, 27, 28, 29, 34	10 butir
	• Memiliki inisiatif	3,5 6,7,8.16,17,18, 21, 38	10 butir
	• Melakukan sesuatu bukan karena orang lain	10,13,19, 25, 26, 37	6 butir
	• Menyelesaikan masalah tanpa tergantung orang lain	12, 20, 22,23,24, 31, 32, 33,35, 36	10 butir
	• Merasa puas dengan hasil pekerjaan sendiri	11,30, 39,40	4 butir
J u m l a h			40 butir

Sebelum menggunakan instrumen terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang valid yaitu melihat sejauhmana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur dan reliabilitas yaitu sejauhmana suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang

berbeda (kehandalan), sekaligus untuk mengetahui sejauhmana responden dapat memahami butir-butir pernyataan yang terdapat dalam tes hasil belajar dan angket.

Prosedur pelaksanaan uji coba adalah: (1) responden uji coba dan (2) pelaksanaan uji coba. Responden yang dijadikan sebagai uji coba diambil dari luar sampel yang setara dengan sampel penelitian. Cara yang ditempuh adalah memberikan tes kepada siswa yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 30 siswa.

Ujicoba tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam meliputi: (1) uji validitas, (2) uji reliabilitas tes, (3) indeks kesukaran, dan (4) daya beda.

Uji validitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam diuji dengan korelasi point biserial. Kriteria valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Rumus korelasi point biserial sebagaimana diungkapkan oleh Surapranata (2004:61) adalah sebagai berikut:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

$r_{bis}$  = Koefisien korelasi point biserial

$M_p$  = rerata skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban yang benar.

$M_t$  = rerata skor total.

$S_t$  = Standar deviasi skor total

$p$  = proporsi peserta tes yang jawabannya benar

$q$  =  $1 - p$

Hasil pengujian validitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari 40 butir tes maka terdapat 3 butir tes yang gugur yaitu butir nomor 7, 35 dan 38. Dengan demikian maka jumlah butir tes yang digunakan untuk menggunakan mengambil data hasil belajar membaca Pendidikan Agama Islam adalah 37 butir. Rangkuman hasil uji validitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5. Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

<b>Butir Tes</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,672	0,361	Valid
2	0,937	0,361	Valid
3	0,602	0,361	Valid
4	0,697	0,361	Valid
5	0,937	0,361	Valid
6	0,627	0,361	Valid
7	0,356	0,361	Gugur
8	0,859	0,361	Valid
9	0,937	0,361	Valid
10	0,760	0,361	Valid
11	0,435	0,361	Valid
12	0,859	0,361	Valid
13	0,524	0,361	Valid
14	0,757	0,361	Valid
15	0,591	0,361	Valid
16	0,863	0,361	Valid
17	0,430	0,361	Valid
18	0,683	0,361	Valid
19	0,863	0,361	Valid
20	0,672	0,361	Valid
21	0,853	0,361	Valid
22	0,519	0,361	Valid
23	0,779	0,361	Valid
24	0,614	0,361	Valid
25	0,574	0,361	Valid
26	0,672	0,361	Valid
27	0,502	0,361	Valid
28	0,475	0,361	Valid
29	0,716	0,361	Valid
30	0,483	0,361	Valid
31	0,371	0,361	Valid
32	0,544	0,361	Valid
33	0,383	0,361	Valid
34	0,541	0,361	Valid
35	0,286	0,361	Gugur
36	0,642	0,361	Valid
37	0,552	0,361	Valid
38	0,250	0,361	Gugur
39	0,467	0,361	Valid
40	0,544	0,361	Valid

Pengujian reliabilitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam digunakan rumus Kuder Richardson (KR) 21 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2}\right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$n$  = banyaknya butir soal

$M$  = mean/rata-rata skor

$S_t^2$  = varians total

Hasil pengujian reliabilitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,958. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien 0,70. Dengan demikian tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam tersebut reliabel.

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu butir soal. Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal itu mudah.

Adapun rumus mencari taraf kesukaran adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

$P$  = indeks kesukaran .

$B$  = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

$JS$  = Jumlah seluruh siswa

Menurut Arikunto (2005:210) indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut :

Soal dengan angka  $P$  : 0,00 sampai 0,30 adalah sukar

Soal dengan angka  $P$  : 0,31 sampai 0,70 adalah sedang

Soal dengan angka  $P$  : 0,71 sampai 1,0 adalah mudah

Hasil ujicoba indeks kesukaran tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam terdapat 1 soal kategori mudah dan 39 soal kategori sedang. Rangkuman hasil ujicoba indeks kesukaran tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6. Rangkuman Hasil Ujicoba Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.**

<b>Butir Tes</b>	<b>Indeks Kesukaran</b>	<b>Klasifikasi</b>
1	0,600	Sedang
2	0,600	Sedang
3	0,700	Sedang
4	0,500	Sedang
5	0,600	Sedang
6	0,600	Sedang
7	0,633	Sedang
8	0,567	Sedang
9	0,600	Sedang
10	0,533	Sedang
11	0,600	Sedang
12	0,567	Sedang
13	0,600	Sedang
14	0,633	Sedang
15	0,633	Sedang
16	0,633	Sedang
17	0,733	Sedang
18	0,600	Sedang
19	0,633	Sedang
20	0,600	Sedang
21	0,567	Sedang
22	0,533	Sedang
23	0,567	Sedang
24	0,533	Sedang
25	0,633	Sedang
26	0,567	Sedang
27	0,667	Sedang
28	0,700	Sedang
29	0,633	Sedang
30	0,500	Sedang
31	0,600	Sedang
32	0,667	Sedang
33	0,733	Mudah
34	0,600	Sedang



35	0,600	Sedang
36	0,533	Sedang
37	0,567	Sedang
38	0,400	Sedang
39	0,500	Sedang
40	0,667	Sedang

Pengujian daya beda atau indeks diskriminasi (D) tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

PA :  $\frac{BA}{JA}$  = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

PB :  $\frac{BB}{JB}$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda adalah:

0,00 – 0,20 : jelek

0,21 – 0,40 : Cukup

0,41 – 0,70 : Baik

0,71 – 1,00 : Baik sekali (Arikunto, 2002:218).

Hasil uji coba daya beda tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari 40 butir tes maka terdapat 14 butir tes kategori cukup dan 26 butir tes kategori baik. Rangkuman hasil ujicoba daya beda tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.7. Rangkuman Hasil Ujicoba Daya Beda Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.**

<b>Butir Tes</b>	<b>Daya Beda</b>	<b>Klasifikasi</b>
1	0,667	Baik
2	0,667	Baik
3	0,467	Baik
4	0,467	Baik
5	0,667	Baik
6	0,667	Baik
7	0,467	Baik
8	0,600	Baik
9	0,667	Baik
10	0,533	Baik
11	0,533	Baik
12	0,600	Baik
13	0,533	Baik
14	0,467	Baik
15	0,600	Baik
16	0,600	Baik
17	0,400	Cukup
18	0,400	Cukup
19	0,600	Baik
20	0,667	Baik
21	0,600	Baik
22	0,400	Cukup
23	0,600	Baik
24	0,533	Baik
25	0,467	Baik
26	0,467	Baik
27	0,400	Cukup
28	0,333	Cukup
29	0,467	Baik
30	0,467	Baik
31	0,400	Cukup
32	0,400	Cukup
33	0,267	Cukup
34	0,400	Cukup
35	0,400	Cukup
36	0,400	Cukup
37	0,333	Cukup
38	0,267	Cukup
39	0,467	Baik
40	0,400	Cukup

Selanjutnya uji coba angket kemandirian belajar meliputi: (1) uji validitas, dan (2) uji reliabilitas tes. Uji validitas angket kemandirian belajar diuji dengan product moment. Kriteria valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Rumusan product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi
- N = Jumlah anggota sampel
- X = Jumlah skor butir angket
- Y = Jumlah skor total
- $X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir angket
- $Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total
- XY = Jumlah hasil kali skor butir angket dengan skor total

Hasil pengujian validitas angket kemandirian belajar dari 40 butir angket maka terdapat tiga butir angket yang gugur yaitu butir angket nomor 5, 19 dan 24. Dengan demikian untuk mengambil data kemandirian belajar digunakan 37 butir angket. Rangkuman pengujian validitas angket kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.8. Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Angket Kemandirian Belajar**

Butir Tes	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,520	0,361	Valid
2	0,898	0,361	Valid
3	0,749	0,361	Valid
4	0,877	0,361	Valid
5	0,166	0,361	Gugur
6	0,898	0,361	Valid
7	0,645	0,361	Valid
8	0,898	0,361	Valid
9	0,898	0,361	Valid
10	0,824	0,361	Valid
11	0,520	0,361	Valid
12	0,520	0,361	Valid
13	0,510	0,361	Valid

14	0,520	0,361	Valid
15	0,898	0,361	Valid
16	0,836	0,361	Valid
17	0,836	0,361	Valid
18	0,898	0,361	Valid
19	0,165	0,361	Gugur
20	0,836	0,361	Valid
21	0,898	0,361	Valid
22	0,836	0,361	Valid
23	0,645	0,361	Valid
24	0,165	0,361	Gugur
25	0,836	0,361	Valid
26	0,898	0,361	Valid
27	0,621	0,361	Valid
28	0,645	0,361	Valid
29	0,621	0,361	Valid
30	0,836	0,361	Valid
31	0,836	0,361	Valid
32	0,836	0,361	Valid
33	0,898	0,361	Valid
34	0,621	0,361	Valid
35	0,645	0,361	Valid
36	0,621	0,361	Valid
37	0,836	0,361	Valid
38	0,836	0,361	Valid
39	0,645	0,361	Valid
40	0,621	0,361	Valid

Pengujian reliabilitas angket kemandirian belajar digunakan rumus Alpha

Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum t_b^2}{t_i^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$n$  = banyaknya butir pernyataan angket

$\sum t_b^2$  = jumlah varians butir angket

$t_i^2$  = varians total

Hasil pengujian reliabilitas angket kemandirian belajar diperoleh koefisien reliabilitas angket sebesar 0,978. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien  $> 0,70$ .

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Analisis deskriptif.

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan data penelitian meliputi mean, median, modus, varians dan simpangan baku lebih lanjut data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

### 2. Analisis inferensial.

Analisis inferensial yang dimaksudkan adalah untuk pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur.

Sebelum hipotesis diuji terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu (1) uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, (2) uji homogenitas menggunakan teknik uji Bartlett. Pengujian homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh memiliki variasi yang homogen atau tidak.

Selanjutnya oleh karena terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam maka dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji *Scheffe*. Penggunaan uji *Scheffe* ini dilakukan karena jumlah anggota kelompok sampel dalam setiap sel berbeda.

## H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dapat dinyatakan sebagai berikut :

a. Hipotesis pertama :  $H_0 : \mu SP_{Simulasi} = \mu SP_{Ekspositori}$

$H_a : \mu MP_{Simulasi} > \mu SP_{Ekspositori}$

b. Hipotesis kedua :  $H_0 : \mu KB_{Tinggi} = \mu KB_{Rendah}$

$H_a : \mu KB_{Tinggi} > \mu KB_{Rendah}$

c. Hipotesis ketiga :  $H_0 : SP \times KB = 0$

$H_a : SP \times KB \neq 0$

Keterangan :

SP = Strategi pembelajaran

KB = Kemandirian belajar

SP<sub>Simulasi</sub> = Strategi pembelajaran simulasi

SP<sub>Ekspositori</sub> = Strategi pembelajaran ekspositori

KB<sub>Tinggi</sub> = Kemandirian belajar tinggi

KB<sub>Rendah</sub> = Kemandirian belajar rendah

$\mu$  = Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data**

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian terdiri dari skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran simulasi dan skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang dikelompokkan atas kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah.

Deskripsi data hasil belajar yang ditampilkan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum dilengkapi juga dengan tabel distribusi frekuensinya dan grafik histogram. Rangkuman data hasil belajar Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Pematang Siantar tercantum pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islams**

Strategi Pembelajaran Kemandirian Belajar	Simulasi	Ekspositori	Total
<b>Tinggi</b>	N = 14 $\bar{X}$ = 31,21 s = 2,19	N = 17 $\bar{X}$ = 28 s = 2,91	N = 31 $\bar{X}$ = 29,61 s = 2,97
<b>Rendah</b>	N = 20 $\bar{X}$ = 25 s = 2,63	N = 21 $\bar{X}$ = 26,14 s = 4,29	N = 41 $\bar{X}$ = 25,93 s = 3,64
<b>Total</b>	N = 34 $\bar{X}$ = 28,12 s = 4,01	N = 38 $\bar{X}$ = 27,00 s = 3,97	N = 72 $\bar{X}$ = 27,59 s = 2,82

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas maka dapatlah dideskripsikan data hasil belajar pendidikan Agama Islam SMAN 6 Pematang Siantar sebagai berikut:

### 1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi diketahui mean = 28,12; modus = 28,34; median = 28,10; varians = 16,11; simpangan baku = 4,01; skor maksimum = 36; dan skor minimum = 20. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

Gambaran tentang distribusi hasil belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi**

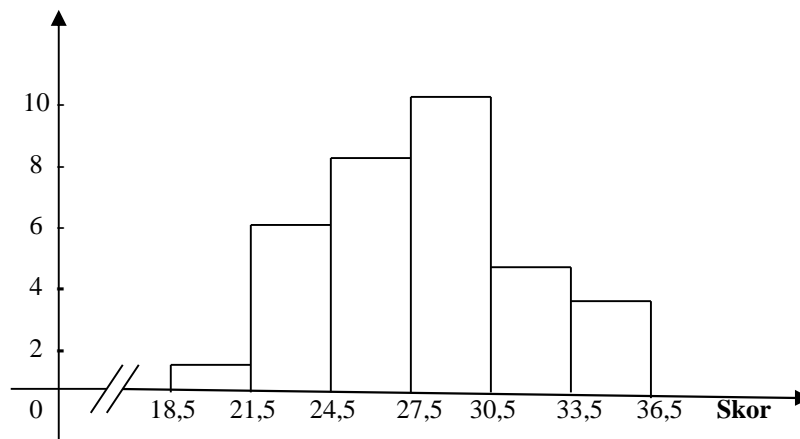
Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}}$
19 – 21	1	2,94
22 – 24	6	17,65
25 – 27	8	23,53
28 – 30	10	29,41
31 – 33	5	14,71
34 – 36	4	11,76
Jumlah	34	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 28,12 berada pada kelas interval 28 – 30, ini berarti ada sebesar 29,41% responden berada pada skor rata-rata kelas, 44,12% di bawah skor rata-rata kelas dan 26,47% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi disajikan sebagai berikut:



Frekuensi



Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi

## 2. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori

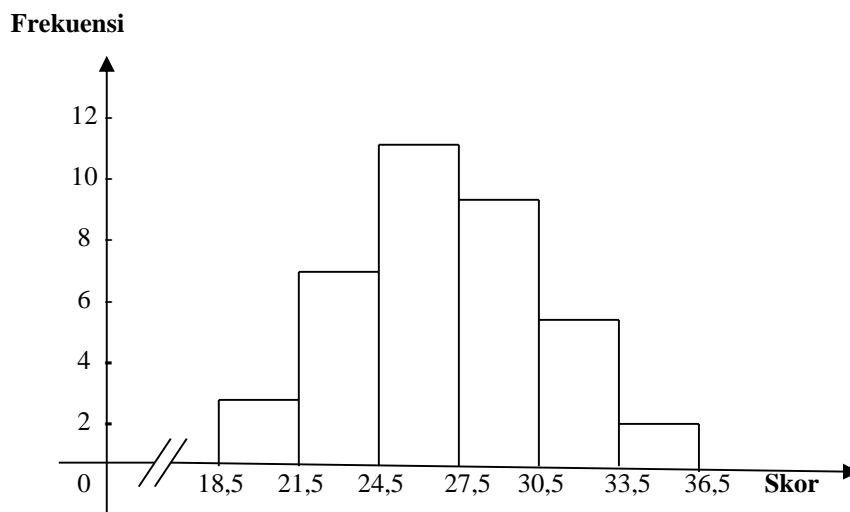
Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori diketahui mean = 27,00; modus = 26,50; median = 26,95; varians = 15,77; simpangan baku = 3,97; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 19. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9. Deskripsi distribusi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori disajikan Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori**

Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}}$
19 – 21	3	7,90
22 – 24	7	18,42
25 – 27	11	28,95
28 – 30	9	23,68
31 – 33	6	15,79
34 – 36	2	5,26
Jumlah	38	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 27 berada pada kelas interval 25 – 27, ini berarti ada sebesar 28,95% responden berada pada skor rata-rata kelas, 26,32% di bawah skor rata-rata kelas dan 44,73% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

### 3. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan kemandirian belajar tinggi

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan kemandirian belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori diketahui mean = 29,61; modus = 30; median = 29,76; varians = 8,84; simpangan baku = 2,97; skor maksimum = 36; dan skor minimum = 23. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

Distribusi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan kemandirian belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori disajikan pada Tabel 4.4.

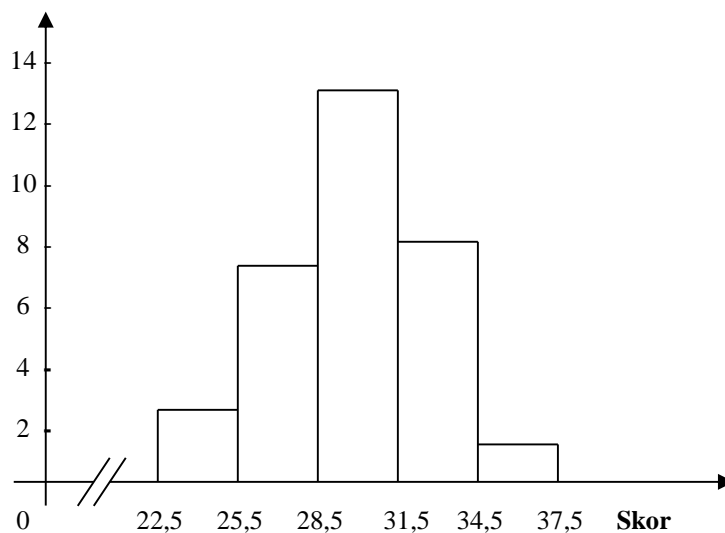
**Tabel 4.4. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan kemandirian belajar tinggi**

Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}}$
23 – 25	3	9,68
26 – 28	7	22,58
29 – 31	13	41,94
32 – 34	7	22,58
35 – 37	1	3,22
Jumlah	31	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 29,61 berada pada kelas interval 29 – 31, ini berarti ada sebesar 41,94% responden berada pada skor rata-rata kelas, 32,26% di bawah skor rata-rata kelas dan 25,80% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan kemandirian belajar tinggi sdapat dilihat pada Gambar 4.3 sebagai berikut:

**Frekuensi**



**Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Kemandirian belajar Tinggi**

#### 4. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan kemandirian belajar rendah

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan kemandirian belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan ekspositori yaitu mean = 25,93; modus = 25,4; median = 25,67; varians = 13,26; simpangan baku = 3,64; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 19. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 12.

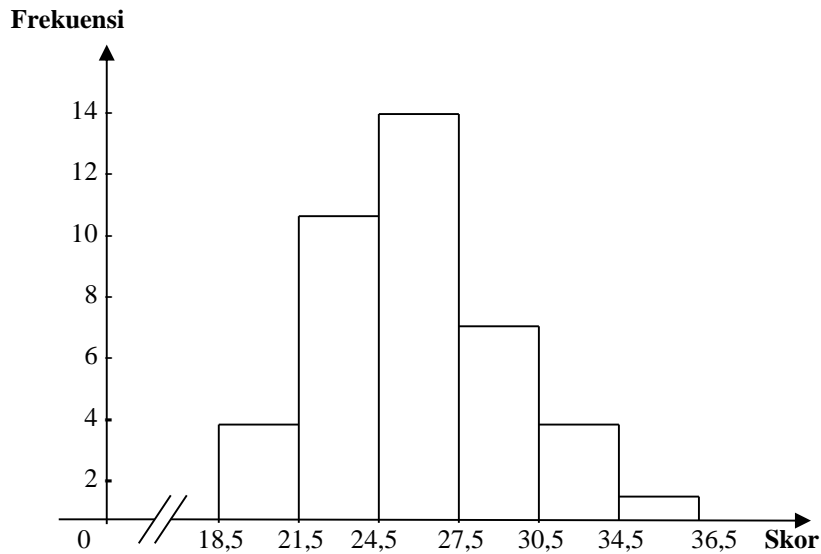
Distribusi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan kemandirian belajar rendah disajikan pada Tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5 Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan kemandirian belajar rendah**

Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}}$
19 – 21	4	9,76
22 – 24	11	26,83
25 – 27	14	34,15
28 – 30	7	17,07
31 – 33	4	9,76
34 – 36	1	2,43
Jumlah	41	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 25,93 berada pada kelas interval 25 – 27, ini berarti ada sebesar 34,15% responden berada pada skor rata-rata kelas, 36,59% di bawah skor rata-rata kelas dan 29,26% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan kemandirian belajar rendah disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.4 Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Kemandirian belajar Rendah

##### 5. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar tinggi.

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar tinggi diketahui mean = 31,21; modus = 30,10; median = 31,50; varians = 4,83; simpangan baku = 2,19; skor maksimum = 36; dan skor minimum = 28. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

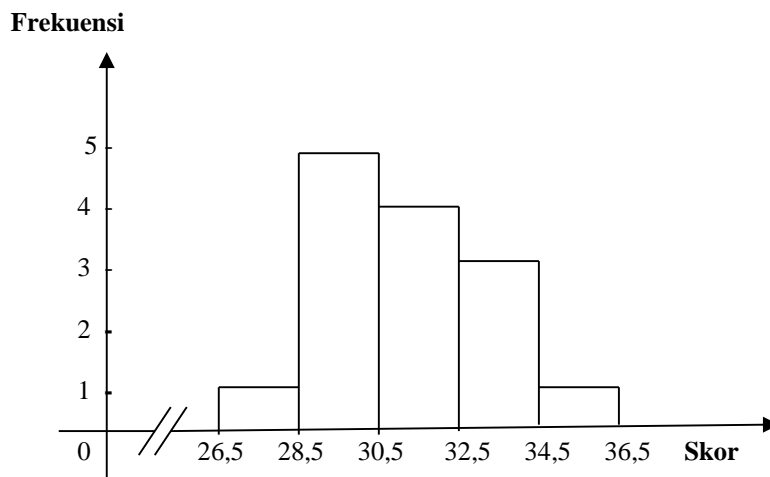
Distribusi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar tinggi disajikan Tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Deskripsi data hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar tinggi**

Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}}$
27 – 28	1	7,14
29 – 30	5	35,71
31 – 32	4	28,57
33 – 34	3	21,44
35 – 36	1	7,14
Jumlah	14	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 31,21 berada pada kelas interval 31 – 32, ini berarti ada sebesar 28,57% responden pada skor rata-rata kelas, 42,85% di bawah skor rata-rata kelas dan 28,58% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar tinggi disajikan sebagai berikut:



**Gambar 4.5 Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi dan Kemandirian Belajar Tinggi**

## 6. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar rendah

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar rendah diketahui mean = 25; modus = 25,5; median = 25,5; varians = 6,95; simpangan baku = 2,63; skor maksimum = 31; dan skor minimum = 20. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

Gambaran tentang distribusi skor data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar rendah disajikan Tabel 4.7 sebagai berikut:

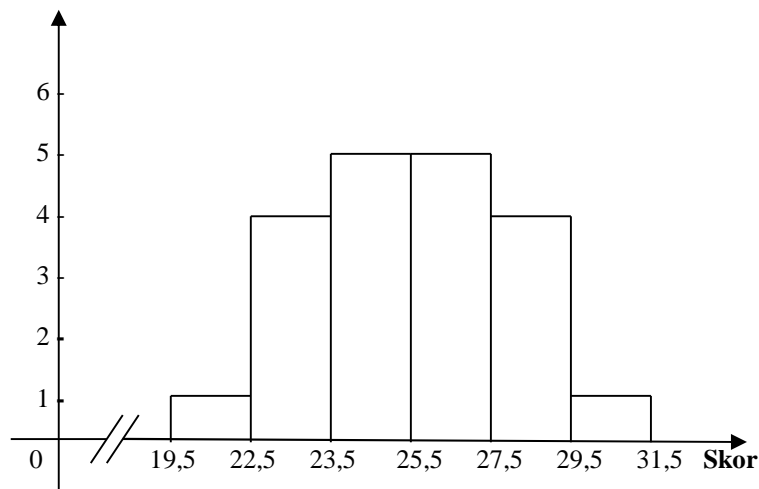
**Tabel 4.7 Deskripsi data hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar rendah**

Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}}$
20 – 21	1	5,00
22 – 23	4	20,00
24 – 25	5	25,00
26 – 27	5	25,00
28 – 29	4	20,00
30 – 31	1	5,00
Jumlah	20	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 25 berada pada kelas interval 24 – 25, ini berarti ada sebesar 25,00% responden pada skor rata-rata kelas, 25,00% di bawah skor rata-rata kelas dan 50,00% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histrogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar rendah disajikan sebagai berikut:

**Frekuensi**



Gambar 4.6 Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi dan Kemandirian Belajar Rendah

### **7. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi**

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi diketahui mean = 28 ; modus = 28,5; median = 28,25; varians = 8,47; simpangan baku = 2,91; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 23. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

Distribusi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi disajikan Tabel 4.8 sebagai berikut:

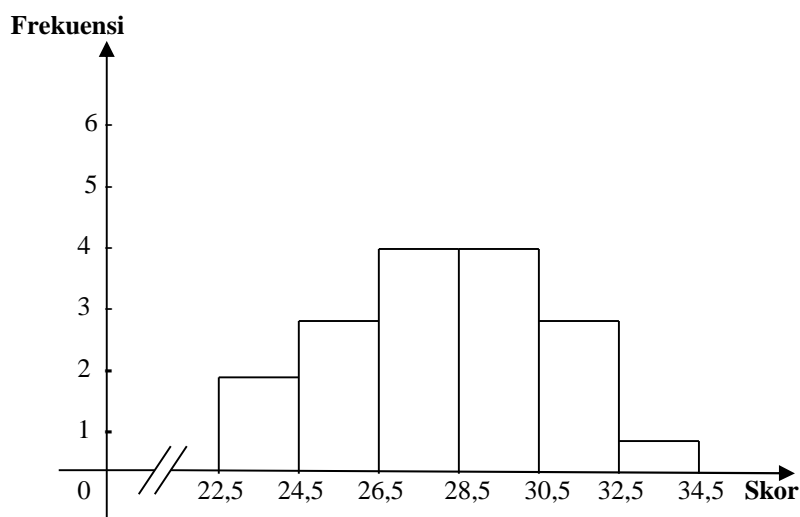


**Tabel 4.8 Deskripsi data hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi**

Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}}$
23 – 24	2	11,76
25 – 26	3	17,65
27 – 28	4	23,53
29 – 30	4	23,53
31 – 32	3	17,65
33 – 34	1	5,88
Jumlah	17	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 28 berada pada kelas interval 27 – 28, ini berarti ada sebesar 23,53% responden pada skor rata-rata kelas, 29,41% di bawah skor rata-rata kelas dan 47,06% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi disajikan sebagai berikut:



**Gambar 4.7 Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Kemandirian Belajar Tinggi**

**8. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah.**

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah diketahui mean = 26,14; modus = 25,25; median = 25,76; varians = 18,42; simpangan baku = 4,29; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 19. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

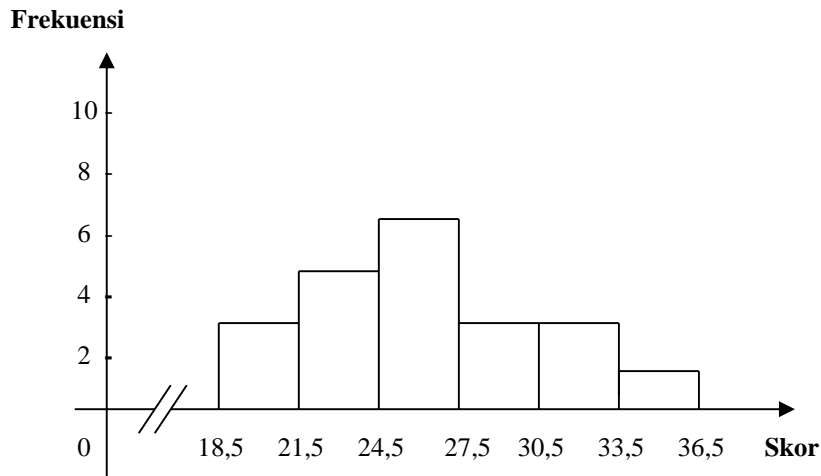
Distribusi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah disajikan Tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Deskripsi data hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah**

Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}}$
19 – 21	3	14,29
22 – 24	5	23,81
25 – 27	6	28,57
28 – 30	3	14,29
31 – 33	3	14,29
34 – 36	1	4,75
Jumlah	21	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 26,14 berada pada kelas interval 25 – 27, ini berarti ada sebesar 28,57% responden pada skor rata-rata kelas, 38,10% di bawah skor rata-rata kelas dan 33,33% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.8 Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Kemandirian Belajar Rendah

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data hasil penelitian dalam hal ini adalah data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang dilakukan melalui pengujian uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar dimaksudkan untuk mengetahui apakah data hasil belajar Pendidikan Agama tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini penting dilakukan karena normalnya data dalam penelitian kuantitatif merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis.

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10. Rangkuman perhitungan pengujian normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan formula Liliefors dapat dilihat pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10. Rangkuman Analisis Uji Normalitas**

No	Kelompok	L <sub>observasi</sub>	L <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Simulasi	0,0735	0,1519	Normal
2	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Ekspositori	0,0862	0,1437	Normal
3	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Kemandirian belajar Tinggi	0,0678	0,1591	Normal
4	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Kemandirian belajar Rendah	0,1353	0,1383	Normal
5	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Simulasi Dan Kemandirian belajar Tinggi	0,1374	0,227	Normal
6	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Simulasi Dan Kemandirian belajar Rendah	0,1264	0,190	Normal
7	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Ekspositori Dan Kemandirian belajar Tinggi	0,0927	0,206	Normal
8	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Ekspositori Dan Kemandirian belajar Rendah	0,1740	0,186	Normal

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0735 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan  $N = 34$  dan  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,1519. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu  $0,0735 < 0,1519$  sehingga dapatlah disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0862 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan  $N = 38$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,1437. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu  $0,0862 < 0,1437$  sehingga dapatlah disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan kemandirian belajar tinggi secara keseluruhan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0678 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan  $N = 31$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,1591. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu  $0,0678 < 0,1591$  sehingga dapatlah disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan kemandirian belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1353 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan  $N = 41$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,1383. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu  $0,1353 < 0,1383$  maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar tinggi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1374 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan  $N = 14$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,227. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu  $0,1374 < 0,227$  maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar tinggi berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar rendah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1264 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan  $N = 20$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,190. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu  $0,1264 < 0,190$  maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar rendah berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0927 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan  $N = 17$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,206. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu  $0,0927 < 0,206$  maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1740 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan  $N = 21$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,186. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu  $0,1740 < 0,186$  maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi secara keseluruhan siswa dengan kemandirian belajar rendah berdistribusi normal.

## **2. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas varians data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar dilakukan untuk mengetahui apakah varians sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan yaitu membandingkan varians data hasil belajar Pendidikan Agama Islam

siswa SMAN 6 Pematang Siantar antara perlakuan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat Lampiran 11.

Rangkuman perhitungan uji homogenitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar dapat dilihat pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.11 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Simulasi Dan Strategi Ekspositori**

Kelompok Sampel	F <sub>Hitung</sub>	F <sub>Tabel</sub>	Keterangan
Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Simulasi Dan Strategi Ekspositori	1,02	1,73	Homogen

Berdasarkan data pada tabel di atas maka hasil uji homogenitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelompok siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 1,02 sedangkan nilai F<sub>-tabel</sub> = 1,73 pada  $\alpha = 0,05$  dengan dk pembilang 33 dan dk penyebut 37. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F<sub>hitung</sub> lebih kecil dari nilai F<sub>-tabel</sub> tabel yaitu  $1,02 < 1,73$  maka disimpulkan bahwa kedua kelompok siswa SMAN 6 Pematang Siantar memiliki varians yang relatif sama (homogen).

**Tabel 4.12 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa Dengan Kemandirian Belajar Tinggi Dan Kemandirian Belajar Rendah**

Kelompok Sampel	F <sub>Hitung</sub>	F <sub>Tabel</sub>	Keterangan
Kemandirian belajar tinggi dan Kemandirian belajar rendah	1,5	1,74	Homogen

Berdasarkan data paada tabel di atas maka hasil uji homogenitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelompok sampel siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 1,5 sedangkan nilai F<sub>-tabel</sub> = 1,74 pada  $\alpha = 0,05$  dengan dk pembilang

30 dan dk penyebut 40, sehingga dengan demikian maka diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  tabel yaitu  $1,5 < 1,74$  maka disimpulkan bahwa kedua kelompok data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar memiliki varians yang relatif sama (homogen).

**Tabel 4.13 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Strategi Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar**

Kelompok Sampel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{Tabel}$	Keterangan
Interaksi Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Belajar	6,33	7,81	Homogen

Berdasarkan data pada tabel di atas maka hasil uji homogenitas interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar digunakan rumus Bartlett. Berdasarkan perhitungan formula Bartlett diperoleh harga  $\chi^2$  hitung = 6,33 sedangkan harga  $\chi^2$  tabel ( $\alpha = 0,05, 3$ ) = 7,81. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa harga  $\chi^2$  hitung  $<$   $\chi^2$  tabel, sehingga dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar berasal dari variasi yang homogen.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis varians faktorial 2 x 2. Analisis varians faktorial 2 x 2 dipilih karena variabel strategi pembelajaran dibedakan atas 2 faktor yaitu strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori. Selanjut kemandirian belajar dibedakan atas 2 faktor yaitu kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah.

Perhitungan selengkap terhadap pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis varians faktorial 2 x 2 dapat dilihat pada Lampiran 12. Rangkuman hasil perhitungan statistiknya dapat dilihat pada Tabel 4.14.



**Tabel 4.14. Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2**

Sumber Variasi	dk	Jk	Rjk	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel (1,68)</sub> ( $r = 0,05$ )
Strategi Pembelajaran	1	289,48	289,48	113,96	3,984
Kemandirian Belajar	1	19,47	19,47	7,66	
Interaksi	1	90,14	90,14	35,48	
Galat	68	173,23	2,54		
Total	71	572,32	-		

Berdasarkan rangkuman hasil pengujian statistik sebagaimana tercantum pada Tabel 4.4 maka dapatlah dirinci pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yang berbunyi: hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu SP_S = \mu SP_E$$

$$H_a : \mu SP_S > \mu SP_E$$

Berdasarkan perhitungan analisis varian faktorial 2 x 2 diperoleh  $F_{hitung} = 113,96$  sedangkan nilai  $F_{tabel} = 3,984$  untuk dk (1,71) dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  ternyata nilai  $F_{hitung} = 113,96 > F_{tabel} = 3,984$  sehingga pengujian hipotesis menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi ekspositori dapat diterima dan terbukti secara empirik. Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi ( $\bar{X} = 28,12$ ) lebih tinggi dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ( $\bar{X} = 27,00$ ).

## 2. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan kemandirian belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar rendah.

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu KB_T = \mu KB_R$$

$$H_a : \mu KB_T > \mu KB_R$$

Berdasarkan perhitungan analisis varians faktorial 2 x 2 diperoleh  $F_{hitung} = 7,66$  sedangkan nilai  $F_{tabel} = 3,984$  untuk dk (1,71) dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . ternyata nilai  $F_{hitung} = 7,66 > F_{tabel} = 3,984$  maka hipotesa nol ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan kemandirian belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar rendah dapat diterima dan terbukti secara empirik. Dalam penelitian ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan kemandirian belajar tinggi ( $\bar{X} = 29,61$ ) lebih tinggi dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan kemandirian belajar rendah ( $\bar{X} = 25,93$ ).

## 3. Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga yaitu: terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : SP \times KB = 0$$

$$H_a : SP \times KB \neq 0$$

Berdasarkan perhitungan analisis varian faktorial 2 x 2 diperoleh  $F_{hitung} = 35,48$ , sedangkan nilai  $F_{tabel} = 3,984$  untuk dk (1,71) dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . ternyata nilai  $F_{hitung} = 35,48 > F_{tabel} = 3,984$ , maka hipotesa nol ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar dapat diterima dan terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan uji hipotesis dan pada pengujian hipotesis ketiga membuktikan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian maka dilakukan uji lanjut. Dalam hal ini dilakukan uji lanjut dengan rumus uji Scheffe. Perhitungan untuk uji Scheffe dapat dilihat pada Lampiran 13. Rangkuman perhitungan uji Scheffe dapat dilihat pada Tabel 4.15.

**Tabel 4.15. Rangkuman Uji Scheffe**

Hipotesis Statistik		$F_{hitung}$	$F_{tabel (3,76)} (\alpha = 0,05)$
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{12}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{12}$	9,73	2,726
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{21}$	20,70	2,726
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{22}$	26,27	2,726
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{21}$	10,71	2,726
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{22}$	7,44	2,726
$H_0 : \mu_{21} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{21} > \mu_{22}$	4,95	2,726

Keterangan:

$\mu_{11}$  = rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar tinggi

$\mu_{12}$  = rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi

$\mu_{21}$  = rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar rendah

$\mu_{22}$  = rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah

Berdasarkan Tabel 4.15 maka dapatlah dideskripsikan hasil uji lanjut sebagai berikut:

1. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan

kemandirian belajar tinggi dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi diperoleh harga  $F_{hitung} = 9,73$  sedangkan harga  $F_{tabel} = 2,726$ . Oleh karena harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut adalah signifikan.

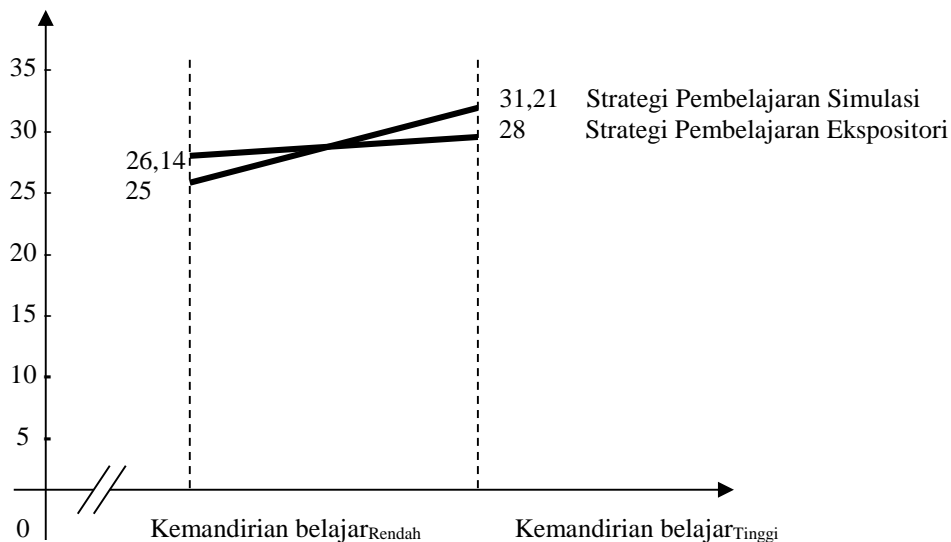
2. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar tinggi dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar rendah diperoleh harga  $F_{hitung} = 20,70$  sedangkan harga  $F_{tabel} = 2,726$ . Oleh karena harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut adalah signifikan.
3. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar tinggi dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah diperoleh harga  $F_{hitung} = 26,27$  sedangkan harga  $F_{tabel} = 2,726$ . Oleh karena harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut adalah signifikan.
4. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar rendah diperoleh harga  $F_{hitung} = 10,71$  sedangkan harga  $F_{tabel} = 2,726$ . Oleh karena harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut adalah signifikan.
5. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah diperoleh harga

$F_{hitung} = 7,44$  sedangkan harga  $F_{tabel} = 2,726$ . Oleh karena harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut adalah signifikan.

6. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar rendah dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah diperoleh harga  $F_{hitung} = 4,95$  sedangkan harga  $F_{tabel} = 2,726$ . Oleh karena harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut adalah signifikan.

Berdasarkan hal di atas maka secara keseluruhan hasil uji Scheffe menunjukkan dari enam kombinasi perbandingan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar maka berdasarkan Tabel 4.15 dapatlah disimpulkan bahwa secara keseluruhannya menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil pengujian uji lanjut di atas, menunjukkan adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar. Gambar interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar dapat dilihat sebagai berikut:

**Rata-Rata Hasil Belajar**



Gambar 4.9. Interaksi Strategi Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Merujuk paparan sebelumnya diketahui secara keseluruhan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi ( $\bar{X} = 28,12$ ) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ( $\bar{X} = 27,00$ ).

Fakta ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran simulasi terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar secara keseluruhan baik untuk kelompok siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan kemandirian belajar tinggi maupun kelompok siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan kemandirian belajar rendah.

Hal di atas dapatlah dimaklumi karena tujuan pelaksanaan strategi pembelajaran simulasi adalah membina siswa dalam rangka mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa secara komprehensif (menyeluruh) dan berinteraksi dengan lingkungannya. Strategi pembelajaran simulasi menekankan pembelajaran di mana siswa menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui dari guru saja.

Pelaksanaan strategi pembelajaran simulasi juga menekankan pada peran aktif dan kreatif siswa, mengingat belajar akan lebih bermakna jika fungsi kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat bekerja bersama-sama. Dengan strategi pembelajaran simulasi, siswa belajar secara langsung dengan menyaksikan, mengamati tingkah laku strategi. Bahan penunjang pembelajarannya sangat banyak dan terdapat di sekitar siswa. Oleh karena itu, guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Berkaitan dengan hal tersebut dapat terjadi dijelaskan Hamalik (1993) bahwa dalam pembelajaran simulasi berlangsung kegiatan sebagai berikut:

1. Meneliti suatu situasi, masalah atau permainan yang membantu kelompok berusaha mencapai tujuan-tujuan pembelajaran melalui kegiatan bermain peranan.
2. Mengorganisasi kegiatan agar jelas peranan-peranan dan tanggung jawab yang akan dilaksanakan dan tersedia materi, waktu dan ruang yang memadai.

3. Mempersiapkan pengarahan yang jelas kepada siswa yang ikut serta dan mengklasifikasikan kegiatan yang akan membantu pencapaian tujuan-tujuan yang telah diidentifikasi.
4. Menjelaskan pengarahan-pengarahan tersebut kepada siswa.
5. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bertalian dengan kegiatan tersebut.
6. Memilih siswa untuk melakukan kegiatan yang memerankan beberapa kecakapan di dalam kelas.
7. Membantu para siswa yang terlibat dalam tahap perencanaan.
8. Melakukan supervisi terhadap kegiatan untuk mengetahui apakah peranan dan tanggung jawab dilaksanakan sesuai dengan aturan dan petunjuk.
9. Memberikan saran-saran untuk memperbaiki kegiatan siswa.
10. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang terpusat pada pemahaman siswa mengenai tujuan yang telah dicapai dan untuk memperbaiki kegiatan simulasi berikutnya.

Selanjutnya dipertegas oleh Sudjana (2002) mengenai keunggulan strategi pembelajaran simulasi yaitu:

1. Kegiatan simulasi lebih dekat dengan masalah kehidupan nyata para peserta didik.
2. Dapat mendorong peserta didik untuk berpikir tentang masalah dalam kehidupan nyata dan berusaha untuk memecahkan.
3. Kegiatan belajar lebih menarik karena dihubungkan dengan peran-peran dalam kehidupan.
4. Mendorong tumbuhnya kerjasama para peserta didik dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapatlah dimaknai bahwa strategi pembelajaran simulasi lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar. Hal ini dapat terjadi karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran simulasi siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Materi Pendidikan Agama Islam berisikan fakta, konsep, prinsip dan prosedur menuntut siswa jika mempelajarinya melalui prasyarat belajar. Dengan demikian, untuk dapat memahami dengan baik tentang materi Pendidikan Agama Islam, dibutuhkan strategi pembelajaran simulasi yang mampu untuk mendiskripsikan secara rinci, mendefinisikan dan memahami konsep-konsep secara terstruktur sehingga siswa dapat mengasosiasikannya dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Rasyid (2004) menyimpulkan bahwa siswa yang mengalami secara langsung atau mendapatkan pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran mampu menumbuhkan perhatian, minat, dan kepercayaan diri siswa sehingga timbul saling ketergantungan positif untuk meningkatkan aktivitas dan efisiensi pembelajaran. Siswa yang memiliki pengalaman belajar secara langsung dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif memiliki hasil belajar yang lebih baik dari strategi pembelajaran ekspositori.

Penelitian Untari (2013) menunjukkan penerapan metode simulasi terjadi peningkatan hasil belajar siswa: Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal siklus I sebesar 25%, pada siklus II meningkat menjadi 41,67% dan pada siklus III meningkat menjadi 79,17%, rata-rata nilai mengalami peningkatan dari siklus I 61,13 di siklus II 69,54 dan pada siklus III meningkat menjadi 80,29.

Penelitian Sunaryo (2015) menunjukkan bahwa strategi simulasi berpengaruh positif kepada prestasi belajar IPS siswa kelas IV di mana data yang diperoleh menunjukkan data harga Fhitung 37,548 ( $p = 0,000$ ) yang bermakna bahwa proses pembelajaran yang menerapkan strategi simulasi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan strategi ekspositori.

Penelitian Suharianti, Syahrudin, dan Renda (2014) menunjukkan rata-rata skor hasil belajar ilmu pengetahuan sosial yang dicapai kelas eksperimen adalah 23,25 atau 77,5% dengan kategori tinggi. Sementara rata-rata skor yang dicapai kelas kontrol yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori adalah 18,50 atau 61,7% dengan kategori cukup. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial yang signifikan antara kelas yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran simulasi berbasis



budaya lokal dengan kelas yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Selanjutnya temuan penelitian ini juga menunjukkan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan kemandirian belajar tinggi ( $\bar{X} = 29,61$ ) secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi maupun strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi baik daripada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan kemandirian belajar rendah ( $\bar{X} = 25,93$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar tanpa memperhatikan strategi pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar..

Mencermati temuan di atas, maka peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memperhatikan kemandirian belajar siswa sehingga strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penjelasan Hamalik (2009) menyatakan bahwa fungsi kemandirian adalah:

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa kemandirian tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar.
2. Kemandirian berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Kemandirian berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya kemandirian ini akan memengaruhi cepat lambatnya suatu pekerjaan/tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Hambali (2004) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kelompok subjek yang berkemandirian tinggi dan kelompok subjek yang berkemandirian rendah dalam hasil belajar Fisika. Yang berkemandirian tinggi hasil belajarnya tinggi, sedangkan yang berkemandirian rendah hasil belajarnya rendah. Demikian juganya dengan penelitian yang dilakukan Elisa (2009) berpendapat bahwa ada perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah.

Penelitian Saefullah, Siahaan dan Sari (2013) menunjukkan terdapat hubungan positif (searah) yang signifikan (berarti) antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar. Ini berarti, semakin baik sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diraih siswa.

Penelitian Sundayana (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan melakukan pemecahan masalah matematis siswa SMP Negeri 2 Taragong Kabupaten Gunung Kidul.

Penelitian Rijal dan Bachtiar (2015) menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif pada bidang studi Biologi siswa di SMA Negeri 1 Ajangale Kabupaten Bone dengan nilai korelasi sebesar 0,579.

Apabila diperhatikan lebih lanjut bahwa dalam strategi pembelajaran simulasi memperoleh rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan kemandirian belajar tinggi ( $\bar{X} = 31,21$ ) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan kemandirian belajar rendah ( $\bar{X} = 25$ ). Sedangkan pada strategi pembelajaran ekspositori, rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan kemandirian belajar tinggi ( $\bar{X} = 28$ ) lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan kemandirian belajar rendah ( $\bar{X} = 26,14$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar signifikan untuk membedakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, di mana hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar tinggi baik yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi maupun strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi daripada hasil belajar dengan kemandirian belajar rendah.

Hal ini dapatlah dimaklumi karena Kemandirian belajar sebagai satu kekuatan pada diri individu dalam melakukan sesuatu tanpa tergantung orang lain tentunya mempunyai makna yang berarti bagi seorang siswa dalam merencanakan, mengelola dan menyelesaikan kegiatan belajarnya. Dapat diprediksikan bahwa apabila tingkat kemandirian seorang siswa tinggi, maka dapat diharapkan siswa tersebut akan dapat mencapai hasil yang lebih baik dari rekannya.

Temuan hasil penelitian ternyata menunjukkan semua hipotesis penelitian yaitu : (1) hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, (2) hasil belajar dari siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan kemandirian belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar rendah, dan (3) terdapat interaksi strategi pembelajaran dan kemandirian belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, dapat diterima.

Hipotesis pertama yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui strategi pembelajaran simulasi dapat mendorong siswa untuk aktif belajar karena siswa dapat menghubungkan yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari, siswa lebih banyak bertanya.

Di samping itu strategi pembelajaran simulasi bertujuan menumbuhkan partisipasi siswa dalam memecahkan isu atau masalah yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran, menumbuhkan diskusi di antara siswa dalam mencari penyebab dan solusi terhadap isu atau masalah tersebut. Oleh karena itu peran guru dalam strategi pembelajaran simulasi lebih dominan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar dari siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan kemandirian belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar dengan kemandirian belajar rendah. Hasil ini membuktikan bahwa kemandirian belajar signifikan untuk membedakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar rendah. Hal ini berindikasi bahwa siswa yang dengan kemandirian belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan kemandirian belajar rendah. Dengan demikian siswa dengan kemandirian belajar tinggi dapat

lebih memahami dan menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan siswa dengan kemandirian belajar rendah.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar. Apabila dilihat rata-rata hasil belajar pada kelompok siswa dengan kemandirian belajar tinggi dan diajar dengan strategi pembelajaran simulasi lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa dengan kemandirian belajar tinggi dan diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa dengan kemandirian belajar rendah dan diajar dengan strategi pembelajaran simulasi lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelompok siswa dengan kemandirian belajar rendah dan diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Temuan ini bermakna bahwa bagi kelompok siswa dengan kemandirian belajar rendah lebih baik diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran simulasi. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan kemandirian belajar cukup signifikan mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Keluasan dan kedalaman materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu untuk mendeskripsikan secara rinci, mendefinisikan dan memahami konsep-konsep, memahami teori-teori dan mampu mengevaluasi dan melakukan ketrampilan dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian siswa tersebut diharapkan mampu untuk membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah-masalah belajarnya.

Siswa itu untuk memiliki kemampuan menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilan tersebut, dan bukan karena diberitahukan oleh orang lain. Selain itu diharapkan siswa mampu untuk menentukan sendiri materi-materi penting untuk kebutuhan belajarnya. Siswa mampu belajar secara aktif dan mandiri dengan mengembangkan atau menggunakan gagasan-gagasan dalam menyelesaikan masalah

pembelajaran, sehingga pengetahuan dan ketrampilan akan dapat diingat dan dipahami dalam memori jangka panjang, dan sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa yakni kemandirian belajar dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Pemilihan strategi pembelajaran atau kemampuan mendesain pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tepat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga akan membantu dalam menentukan strategi pembelajaran, teori belajar, dan media belajar yang cocok untuk digunakan. Hal ini dilakukan agar pelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian didik dan setiap jam pelajaran tidak terasa membosankan.

Hasil uji lanjut diperoleh gambaran bahwa dari enam kombinasi yang terdapat di dalam pengujian uji lanjut maka keseluruhan menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini terlihat dari:

1. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar tinggi ( $\bar{X} = 31,21$ ) lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi ( $\bar{X} = 28$ ).
2. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar tinggi ( $\bar{X} = 31,21$ ) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar rendah ( $\bar{X} = 25$ ).
3. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar tinggi ( $\bar{X} = 31,21$ ) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar

dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah ( $\bar{X} = 26,14$ ).

4. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi ( $\bar{X} = 28$ ) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar rendah ( $\bar{X} = 25$ ).
5. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi ( $\bar{X} = 28$ ) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah ( $\bar{X} = 26,14$ ).
6. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar rendah ( $\bar{X} = 25$ ) lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah ( $\bar{X} = 26,14$ ).

Pelaksanaan penelitian ini telah diusahakan dengan sebaik dan sesempurna mungkin dengan menggunakan prosedur metode penelitian ilmiah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapatnya keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

*Pertama*, pemahaman guru yang kurang dalam mengajarkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran simulasi. Untuk mengatasinya dilakukan dengan memberikan rancangan pembelajaran dan melakukan diskusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul

*Kedua*, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas pembelajaran simulasi dan satu kelas pada pembelajaran ekspositori, sehingga penelitian ini belum dapat

digeneralisasikan ke dalam ruang lingkup yang lebih luas, kecuali apabila karakteristik siswa dan materi pelajarannya sesuai dengan karakteristik yang terdapat dalam penelitian ini.

*Ketiga*, untuk menjaring data kemandirian belajar siswa, kemungkinan terdapat siswa yang kurang sungguh-sungguh mengisi angket sesuai dengan kondisi yang terjadi pada dirinya. Untuk mengatasi hambatan ini maka peneliti mendampingi siswa selama proses pengisian angket.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi ( $\bar{X} = 28,12$ ) secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa SMAN 6 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ( $\bar{X} = 27,00$ ). Dengan demikian strategi pembelajaran simulasi lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan hasil belajar siswa tanpa memperhatikan adanya perbedaan kemandirian belajar yang dibuktikan dengan harga  $F_{hitung} 113,96 > F_{tabel} 3,984$ .
2. Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar siswa SMAN 6 Pematang Siantar dengan kemandirian belajar tinggi ( $\bar{X} = 29,61$ ) yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi maupun strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar rendah ( $\bar{X} = 25,93$ ). Hal ini juga dibuktikan dengan harga  $F_{hitung} 7,66 > F_{tabel} 3,984$ .
3. Hasil perhitungan analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemandirian belajar, di mana siswa dengan kemandirian belajar tinggi lebih baik diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran simulasi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, sedangkan siswa dengan kemandirian belajar rendah lebih baik diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan strategi pembelajaran simulasi. Hal ini dibuktikan dengan harga  $F_{hitung} 35,48 > F_{tabel} 3,984$ .



## **B. Implikasi**

*Pertama*, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMAN 6 Pematang Siantar dalam matapelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 6 Pematang Siantar lebih tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran simulasi dari pada diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran simulasi lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam, karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran simulasi siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam berimplikasi kepada guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran simulasi. Dengan menggunakan strategi pembelajaran simulasi diharapkan guru dapat membangkitkan dan mekemandirian keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

*Kedua*, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini siswa dengan kemandirian belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar Pendidikan Agama Islam lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa

dengan kemandirian belajar rendah. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa kemandirian belajar signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa dengan kemandirian belajar tinggi, akan lebih dapat menerima materi ajar karena sudah mengenal sebelumnya. Dengan demikian maka siswa yang selalu melatih dirinya secara terus menerus akan dapat menemukan prosedur belajar yang sistematis yang pada gilirannya siswa akan terbiasa dan terlatih untuk memecahkan masalah. Dengan demikian konsekuensinya apabila siswa dengan kemandirian belajar rendah tentu akan rendah pula pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sebaliknya siswa dengan kemandirian belajar tinggi maka tingkat pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam lebih tinggi.

Konsekuensi logis dari pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam berimplikasi kepada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk melakukan identifikasi dan prediksi di dalam menentukan kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Apabila kemandirian belajar siswa dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, di samping itu juga guru dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan kemandirian belajar tinggi diberikan materi-materi pengayaan dan soal-soal latihan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi sedangkan untuk siswa dengan kemandirian belajar rendah diberikan materi remedial yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terhadap materi pelajaran.

Melalui upaya yang demikian siswa diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Di samping itu siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting bukan karena diberitahukan oleh guru.

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari segi kemandirian belajar mengisyaratkan guru dalam memilih strategi pembelajaran harus mempertimbangkan kemandirian belajar siswa. Dengan adanya kemandirian belajar dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang

berlangsung. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan efektif atau tidak tentunya tergantung dari karakteristik siswa.

Perbedaan kemandirian belajar juga berimplikasi kepada guru di dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa dengan kemandirian belajar tinggi, hal tersebut tidaklah menjadi sebuah kesulitan bagi guru dalam kemandirian, membangkitkan minat dan kemandirian belajar siswa, tetapi bagi siswa dengan kemandirian belajar rendah maka guru perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontiniu did alam memberikan kemandirian, membangkitkan minat dan kemandirian belajar siswa. Dapatlah dimaklumi bahwa pemberian kemandirian, membangkitkan minat dan kemandirian belajar siswa akan efektif apabila hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa tercipta dan terjalin secara kondusif sebelumnya. Secara khusus bagi siswa-siswa yang berkesulitan belajar maka guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan pertemuan di luar jam tatap muka di kelas.

Perbedaan kemandirian belajar berimplikasi kepada guru di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan konsep belajar tutorial sesama murid di mana guru mengarahkan dengan membentuk kelompok belajar atau kelompok diskusi di dalam kelas di mana siswa yang dengan kemandirian belajar tinggi memberikan bantuan kepada siswa dengan kemandirian belajar rendah, dengan demikian kegiatan pembelajaran bagi siswa dengan kemandirian belajar rendah dapat terbantu dalam memahami materi pelajaran.

*Ketiga*, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan kemandirian belajar tinggi dan diajar dengan strategi pembelajaran simulasi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan bagi siswa dengan kemandirian belajar rendah yang diajar dengan strategi simulasi tidak lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan menggunakan strategi ekspositori. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi simulasi lebih tepat digunakan bagi siswa yang memiliki karakteristik kemandirian belajar tinggi, sedangkan strategi ekspositori lebih tepat digunakan bagi siswa dengan karakteristik kemandirian belajar rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan kemandirian belajar yang dimiliki siswa mempengaruhi hasil belajar. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran dan kemandirian belajar perlu menjadi perhatian secara bersamaan. Interaksi strategi pembelajaran dan kemandirian belajar berimplikasi kepada guru dan siswa. Untuk guru, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan strategi pembelajaran simulasi dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan kemandirian belajarnya dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk komit dan konsisten dalam belajar.

### **C. Saran**

Saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada kepala sekolah agar memotivasi guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran untuk menerapkan strategi pembelajaran simulasi karena melalui penelitian ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada guru agar mencermati karakteristik kemandirian belajar siswa di dalam menerapkan strategi pembelajaran simulasi dan ekspositori. Untuk siswa dengan komunikasi kemandirian belajar tinggi lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran simulasi sedangkan bagi siswa dengan kemandirian belajar rendah maka strategi pembelajaran yang lebih tepat diterapkan adalah strategi pembelajaran ekspositori.
3. Kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang strategi pembelajaran simulasi hendaknya memperhatikan variabel-variabel lainnya khususnya yang berkaitan dengan karakteristik siswa seperti gaya belajar, kemampuan awal, gaya kognitif dan sebagainya sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Pratistya Nor dan Taman, Abdullah. *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010-2011*. Jurnal: Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1, Tahun 2012
- Al-Fatihah, Miftaql, *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*. Jurnal: A;-Tarbawi, Volume. 1, No. 2, Juli - Desember 2016.
- Anderson, O.W. dan Krathwohl, D.R. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, New York; Longman, 2001.
- Andriani, Ani. *Pengembangan Model Simulasi Sosial Pada Pembelajaran PKn Konteks IPS: Upaya Meningkatkan Sikap Demokratis Peserta Didik*. Jurnal: Sosiohumanika. Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan, 7(2) November 2014
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Darmayanti, Nefi. *Psikologi Belajar*. Bandung: Citapustaka, 2009.
- Dimiyati dan Moedjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Awan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Effendi, E. Usman dan Praja, Juhaya S. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Egok, Asep Sukenda. *Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal: Pendidikan Dasar Volume 7 Edisi 2 Desember 2016.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Hamalik, Oemar.. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo, 2004.

- Mardianto. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka.
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka, 2016.
- Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2011.
- Rijal, Syamsu dan Bachtiar, Suhaedir. *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Jurnal: Bioedukatika, Volumen 3 No. 2 Desember 2015.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Rusyan, A. Tabrani., Kusdinar, Atang dan Arifin, Zainal. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Saefullah, A., Siahaan, P., dan Sari, I. *Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio*. Jurnal: Wahana Pendidikan Fisika 1 Februari 2013.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Seels, Barbara B dan Richey, Rita. C. *Instructional Technology; The Definition And Domains of The Field*. Washington: AECT, Alihbahasa: Dewi S. Prawiradilaga, Raphael Rahardji dan Yusufhadi Miarso. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 1994.
- Shaffat, Idris. *Optimized Learning Strategy Pendekatan Teoretis Dan Praktis Meraih Keberhasilan Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sopiatin, Popi dan Sahrani, Sohari. *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

- Sundayana, Rostina. Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika, Jurnal: Mosharafa Pendidikan Matematika STKIP Garut Volume 8, Nomor 1, April 2016.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Sinar Baru Algensindo, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.
- Sudjana, D.S. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001.
- Suharianta, Gd., Syahrudin, H. dan Renda, Ndara. Tangu. *Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Berbasis Budaya Lokal Terhadap Hasil Belajar IPS*. Jurnal: Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Volume 2 No: 1 Tahun 2014.
- Suparman, M. Atwi. *Desain Instruksional Modern Panduang Para Pengajar Dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Suyanti, Retno Dwi. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Medan: Program Pascasarjana Unimed, 2008
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Untari, Yusrina Anggraini. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Melalui Metode Simulasi. Jurnal Psikopedagogia Bimbingan dan Konseling 2013
- Yamin, Martinis dan Sanan. Jamilah Sabri. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Pers. 2010.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. 2013.

## Lampiran 1

### Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

#### Petunjuk

Pilihlah jawaban yang tepat a, b, c, d atau e dengan memberi tanda silang !

#### Soal

1. Mengurus jenazah mulai dari mengkafani sampai dengan menguburkannya adalah termasuk fardhu kifayah. Yang dimaksud fardhu kifayah itu ialah:
  - a. kewajiban yang dibebankan kepada setiap individu muslim
  - b. kewajiban yang dibebankan kepada setiap anggota masyarakat
  - c. kewajiban yang dibebankan kepada seluruh keluarga
  - d. kewajiban yang dibebankan kepada setiap pemimpin masyarakat
  - e. apabila ada anggota masyarakat yang sudah melakukannya maka yang lain menjadi gugur
2. Menyiram jenazah menggunakan air yang dicampur dengan harum-haruman dilakukan pada waktu:
  - a. sebelum diwudhukan
  - b. sebelum digosok dengan sabun
  - c. sebelum diberi pakaian mandi
  - d. sebelum diwudhukan
  - e. sebelum mengeluarkan kotoran dari dalam perutnya
3. Jika orang yang meninggal itu perempuan dan ditempat itu tidak ada wanita ayahnya atau ibunya, maka jenazah tersebut sebaiknya:
  - a. ditayamumkan
  - b. tidak usah dimandikan
  - c. boleh dimandikan oleh orang laki-laki
  - d. diwudhukan saja
  - e. boleh dimandikan wanita
4. Mengkafani mayat sekurang-kurangnya tiga lapis yang terdiri dari kain sarung dan dua lapis yang menutup seluruh tubuhnya, apabila:
  - a. jenazah laki-laki dan perempuan
  - b. jenazahnya orang yang mati syahid
  - c. jenazahnya perempuan
  - d. jenazahnya bukan laki-laki dan bukan perempuan
  - e. jenazahnya laki-laki
5. Ketika kita menyolatkan jenazah laki-laki, maka posisi berdiri yang benar adalah:
  - a. di arah kepala jenazah
  - b. di arah leher jenazah
  - c. di arah punggung jenazah



- d. di arah dada kanan jenazah
  - e. di antara kaki dan lutut jenazah
6. Berikut ini termasuk adab ziarah kubur, kecuali:
- a. berniat ziarah kubur semata-mata karena Allah Swt
  - b. berpakaian yang sopan dan menutup aurat
  - c. mengucapkan salam keada penghubuni kubur
  - d. mendoakan yang diziarahi agar memperoleh ampunan dosa dan rahmat dari Allah Swt
  - e. duduk-duduk di atas makam yang bukan keluarganya, sekedar melepas lelah
7. Berikut ini yang bukan ketentuan syara' yang wajib dikerjakan dalam memandikan jenazah, ialah:
- a. membaca basmalah sebelum memandikan jenazah
  - b. memandikan jenazah harus dilakukan dengan ikhlas
  - c. jenazah dimandikan dengan air suci
  - d. memandikan jenazah sampai bersih dan suci
  - e. memandikan jenazah dengan sesama jenis kelamin atau muhrimnya
8. Dalam salat jenazah, solawat dibaca setelah takbir:
- a. Pertama
  - b. keempat
  - c. kedua
  - d. kelima
  - e. ketiga
9. Ketentuan yang tidak termasuk rukun solat jenazah, yaitu:
- a. dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah Swt
  - b. membaca takbir empat kali
  - c. membaca surat Al-Fatihah setelah takbir pertama
  - d. membaca solawat setelah takbir kedua
  - e. mengangkat tangan ketika takbir
10. Berikut ini termasuk perbuatan sunnah pada waktu pemakaman, kecuali:
- a. meninggikan kubur sekadarnya
  - b. menandai kubur dengan batu dan kubur
  - c. menaruh kerikil di atas kubur
  - d. menyiram kubur dengan air
  - e. penguburan jenazah sebaiknya jangan disegerakan
11. Siapa diantara orang yang paling berhak memandikan jenazah:
- a. Ketua MUI daerah setempat
  - b. Orang yang paling ahli dalam bidang agama

- c. Anggota keluarga
  - d. Ibu atau bapak dari orang meninggal
  - e. Petugas yang sudah ditetapkan pemerintah
12. Bila anggota keluarga yang ditinggalkan adalah orang tidak mampu, maka penyediaan kain kaffan menjadi kewajiban:
- a. Adik dari orang yang meninggal
  - b. Meminjam dari tetangga
  - c. Baitul mall (kas anggota masyarakat)
  - d. Menjual barang berharga
  - e. Menggunakan kain yang ada
13. Dalam ajaran Islam, syarat umum jenazah yang bisa dimandikan, yaitu:
- a. Jenazah beragama Islam
  - b. Ulama terkenal
  - c. Orang yang meninggal dunia ketika berjuang menegakkan Islam
  - d. Ada bagian tubuh yang tersisa untuk dimandikan
  - e. Orang yang mati syahid
14. Makna utama dari takziah adalah:
- a. Menabur bunga di makam
  - b. Kewajiban muslim dalam merawat jenazah
  - c. Melayat kepada orang sakit
  - d. Menghibur orang yang baru ditinggalkan kematian
  - e. Bersikap sabar menerima musibah kematian
15. Di bawah ini adalah ciri dari adanya kematian kecuali:
- a. berhentinya napas dalam diri seseorang
  - b. seluruh organ tubuh tidak berfungsi
  - c. tidak adanya motivasi dan gairah hidup
  - d. lepasnya nyawa dari tubuh
  - e. berhentinya aliran darah dalam tubuh
16. Rasulullah saw., bersabda: "Tidak seorang mukminpun yang meninggal kemudian disholatkan oleh umat Islam apabila shof mencapai ..... kecuali akan di ampuni dosanya". (HR. Lima Ahli Hadits kecuali Nasai)
- a. dua shof
  - b. tiga shof
  - c. empat shof
  - d. enam shof
  - e. lima shof
17. Pada saat jenazah dimasukkan ke liang lahat, maka posisi jenazah seharusnya;

- a. miring ke kanan dan menghadap kiblat
  - b. tengkurap dengan tangan tegak lurus
  - c. miring ke kiri dan menghadap kiblat
  - d. terlentang dengan tangan tegak lurus
  - e. terlentang dengan tangan disedekapkan
18. Mengangkat tangan pada tiap takbir, merendahkan suara dan memperbanyak shof, adalah termasuk:
- a. syarat wajib shalat jenazah
  - b. syarat shalat jenazah
  - c. rukun memandikan jenazah
  - d. sunat shalat jenazah
  - e. syarat syah shalat jenazah
19. Pernyataan (1) Jenazah laki-laki sebaiknya dibungkus dengan tiga helai kain kafan, dan wanita dengan lima helai. (2) Jika jenazahnya laki-laki hendaknya orang yang mengafaninya juga laki-laki. (3) Tiap helai kain kafan dihamparkan di atas tikar dan diberi harum-haruman. (4) Jenazah diletakkan di atas kain kafan dengan posisi tangan diangkat seperti sedang takbir ihram. (5) Seluruh tubuh jenazah dibalut dengan kain kafan kecuali muka dibiarkan terbuka. Dari pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk ketentuan syariat dalam mengafani jenazah ialah:
- a. 1, 2, dan 4
  - b. 2, 3, dan 5
  - c. 1, 2, 4, dan 5
  - d. 1, 2, dan 3
  - e. 3, 4, dan 5
20. Perhatikan pernyataan berikut. (1) Yang shalat jenazah harus orang Islam. (2) Merendahkan suara bacaan ketika shalat. (3) Salat jenazah dilakukan setelah jenazah dimandikan. (4) Membaca surah setelah al-Fatih h. (5) Letak jenazah di sebelah kiblat dari yang menyalatkan. Dari pernyataan-pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk syarat-syarat sah shalat jenazah adalah:
- a. 1, 2, dan 3
  - b. 1, 3, dan 5
  - c. 3, 4, dan 5
  - d. 1, 2, dan 4
  - e. 2, 3, dan 4
21. Salah satu ucapan doa dalam shalat jenazah berbunyi: **هُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، اللَّهُ عَاقِبُهُ وَعَافُهُ** Artinya:
- a. gantikanlah rumahnya, dengan yang lebih baik dari rumahnya ketika di dunia

- b. gantikanlah kaum keluarganya dari kaum keluarganya dahulu
  - c. ampunilah segala dosanya yang telah lalu
  - d. Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya
  - e. peliharalah dia dari siksa kubur dan azab neraka
22. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut! (1) Seorang muslimah tidak boleh menyalatkan jenazah laki-laki muslim. (2) Bila jenazahnya laki-laki, letak imam alat jenazah sejajar dengan kepala jenazah. (3) Laki-laki muslim tidak boleh menyalatkan jenazah wanita muslimah. (4) Bila jenazahnya wanita, letak imam alat jenazah sejajar dengan bagian tengah badan jenazah. (5) alat jenazah gaib harus menghadap di mana jenazah itu dimakamkan. Dari pernyataan-pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk ke dalam ketentuan syariat tentang alat jenazah adalah:
- a. 1 dan 2
  - b. 2 dan 3
  - c. 3 dan 4
  - d. 2 dan 4
  - e. 1, 3, dan 5
23. Berikut ini termasuk perbuatan-perbuatan sunah pada waktu pemakaman, kecuali:
- a. meninggikan kubur sekadarnya
  - b. menandai kubur dengan batu atau kayu
  - c. menaruh kerikil di atas kubur
  - d. menyiram kubur dengan air
  - e. penguburan jenazah sebaiknya jangan disegerakan
24. Dalam menyalatkan jenazah perempuan, posisi imam berada lurus dengan:
- a. Kepala
  - b. Pinggul
  - c. Dada
  - d. Kaki
  - e. Bahu
25. Secara bahasa ziarah bermakna:
- a. Mengunjungi
  - b. Berkunjung
  - c. Melayat
  - d. Menghadiri
  - e. Bersedih
26. Dalam bahasa Indonesia Takziah sering juga disebut dengan:

- a. Melayat
  - b. Menasihati
  - c. Mendorong
  - d. Bela sungkawa
  - e. Menghibur
27. Orang yang mati dalam peperangan membela Allah Swt disebut mati:
- a. Fasik
  - b. Kafir
  - c. Muslim
  - d. Syahid
  - e. Ihsan
28. Di antara hikmah dari ziarah kubur ini antara lain seperti berikut, kecuali:
- a. Mengingat kematian
  - b. Dapat bersikap zuhud (menjauhkan diri dari sifat keduniawian)
  - c. Selalu ingin berbuat baik sebagai bekal kelak di alam kubur dan hari akhir
  - d. Mendoakan si mayat yang muslim agar diampuni dosanya dan diberi kesejahteraan di akhirat
  - e. Untuk mengingat-ingat yang sudah meninggal
29. Jenazah berikut ini yang tidak boleh dimandikan adalah:
- a. Mayat anak-anak
  - b. Mayat korban kecelakaan lalu lintas
  - c. Mayat seorang pezina
  - d. Mayat seorang ulama besar
  - e. Mayat para syuhada
30. بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ Lafal do'a di atas dibaca ketika:
- a. Hendak memandikan mayat
  - b. Shalat jenazah pada takbir kedua
  - c. Menurunkan jenazah ke liang kubur
  - d. Hendak mengkafani mayat
  - e. Akan memberangkatkan mayat ke kubur
31. Hal pertama yang harus dilakukan apabila seorang muslim telah dipastikan meninggal dunia adalah:
- a. Melemaskan seluruh persendian si mayat
  - b. Menutup sekujur tubuhnya dengan kain batik
  - c. Membagikan harta warisan
  - d. Menyegerakan pengurusan jenazah
  - e. Menutup kedua mata si mayat

32. Sebaiknya, jumlah kain kafan yang digunakan untuk membungkus jenazah perempuan adalah:
- 2 lembar
  - 5 lembar
  - 3 lembar
  - 6 lembar
  - 4 lembar
33. Sebelum proses penguburan sebaiknya lubang kubur dipersiapkan terlebih dahulu dengan kedalaman:
- Min 1 meter agar bau tubuh yang membusuk tidak tercium ke atas
  - Min 2 meter agar bau tubuh yang membusuk tidak tercium ke atas
  - Min 3 meter agar tidak tercium oleh binatang buas
  - Min 4 meter agar dapat terjaga dari panas dan hujan
  - Bebas, asalkan lebarnya min 3 meter
34. Alasan tali pocong dilepas pada saat menguburkan jenazah adalah:
- Agar pipi kanan jenazah bisa tersentuh dengan tanah
  - Agar tidak menjadi pocong yang dapat mengganggu orang lain
  - Agar tubuh menjadi longgar dan mudah bergerak
  - Agar mudah dimakan rayap sehingga akan diganti dengan jenazah baru
  - Perwujudan asal usul manusia yang dari tanah
35. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut! (1) Seorang muslimah tidak boleh menyalatkan jenazah laki-laki muslim. (2) Bila jenazahnya laki-laki, letak imam alat jenazah sejajar dengan kepala jenazah. (3) Laki-laki muslim tidak boleh menyalatkan jenazah wanita muslimah. (4) Bila jenazahnya wanita, letak imam alat jenazah sejajar dengan bagian tengah badan jenazah. (5) alat jenazah gaib harus menghadap di mana jenazah itu dimakamkan. Dari pernyataan-pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk ke dalam ketentuan syariat tentang alat jenazah adalah:
- 1 dan 2
  - 2 dan 3
  - 3 dan 4
  - 2 dan 4
  - 1, 3, dan 5
36. Berikut ini termasuk perbuatan-perbuatan sunah pada waktu pemakaman, kecuali:
- meninggikan kubur sekadarnya
  - menandai kubur dengan batu atau kayu
  - menaruh kerikil di atas kubur
  - menyiram kubur dengan air
  - penguburan jenazah sebaiknya jangan disegerakan

37. Dalam menyalatkan jenazah perempuan, posisi imam berada lurus dengan”
- a. Kepala
  - b. Pinggul
  - c. Dada
  - d. Kaki
  - e. Bahu

## Lampiran 2

### ANGKET KEMANDIRIAN

#### Petunjuk pengisian :

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan seksama sebelum menjawab kemudian tentukan respon (jawaban) terhadap masing-masing pernyataan itu menurut apa yang anda anggap paling cocok dengan keadaan sebenarnya.
2. Anda dipersilahkan untuk memilih salah satu di antara lima alternatif jawaban yang tersedia yaitu :
  - Sr = sering
  - Sl = selalu
  - Kd = kadang-kadang
  - Jr = jarang
  - TP = tidak pernah
3. Berilah tanda silang (X) pilihan anda pada lembar jawaban (pada angket)
4. Jika anda keliru memilihnya, maka lingkarilah pilihan pertama dan gantilah dengan tanda silang pada pilihan yang lain.

No	Pertanyaan	Sl	Sr	Kd	Jr	TP
1	Seberat apapun tugas, saya akan berusaha untuk menghadapi sendiri tugas tersebut					
2	Saya merasa berat jika harus mengerjakan sendiri tugas yang diberikan kepada saya					
3	Saya akan senantiasa berusaha untuk menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan					
4	Tugas adalah bagian dari hidup yang harus saya atasi sendiri					
5	Orang lain adalah bagian dari diri saya yang tidak boleh saya tinggalkan dalam menyelesaikan masalah					
6	Saya lahir sendiri, menentukan hidup sendiri, dan akan mati juga akan sendiri, ini menjadi pedoman hidup saya					
7	Saya meminta bantuan dari teman sewaktu					



	ujian					
8	Saya bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas					
9	Saya mempertahankan pendapat/keyakinan sendiri					
10	Do'a orang tua sangat penting dalam mencapai kesuksesan saya					
11	Untuk menyelesaikan perselisihan dengan teman saya membutuhkan orang lain					
12	Saya melakukan sesuatu bukan karena orang lain					
13	Saya menyelesaikan soal ujian tanpa membutuhkan bantuan teman					
14	Saya merasa belajar sendiri lebih konsentrasi daripada dengan teman					
15	Saya melakukan sesuatu sesuai dengan perencanaan					
16	Perselisihan dengan teman dapat saya selesaikan sendiri					
17	Saya ragu dalam mengambil keputusan					
18	Semakin banyak teman semakin banyak masalah semakin terlambat menyelesaikan tugas-tugas					
19	Saya mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru sekedar saja					
20	Saya menyelesaikan masalah tidak tergantung orang lain					
21	Belajar secara individu lebih cepat saya selesaikan daripada tugas kelompok					
22	Setiap tugas yang saya selesaikan, selalu saya konsultasikan dengan teman atau orang lain					
23	Saya melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan rencana					
24	Saya merasa kurang siap dalam menghadapi tugas					
25	Saya kerjakan sendiri soal-soal sewaktu ujian					
26	Saya berupaya sebisa mungkin untuk menghindari pekerjaan yang saya rasa sulit untuk dikerjakan					
27	Hasil pekerjaan orang lain, tampak lebih baik dari hasil pekerjaan saya					
28	Saya mengalami kesulitan untuk memutuskan sendiri permasalahan yang saya hadapi					

29	Sedikit atau banyak teman sama saja dalam belajar					
30	Semakin banyak teman semakin baik					
31	Saya merasa bersemangat menyelesaikan tugas-tugas yang sulit					
32	Saya memanfaatkan teman untuk memecahkan masalah pribadi maupun belajar					
33	Saya lebih merasa nyaman belajar sendiri daripada belajar dalam kelompok					
34	Penghargaan orang lain sangat saya butuhkan dalam menunjang keberhasilan prestasi belajar					
35	Saya melaksanakan suatu pekerjaan tanpa diperintah terlebih dahulu					
36	Merasa cukup puas dengan pekerjaan					
37	Saya gembira apabila tugas yang dianggap berat dan sukar oleh rekan-rekan dapat saya kerjakan dengan baik					







20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1
0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0
1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
1	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0

30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
18	18	17	18	17	20	18	21	22	20	15	19	21	23	19	18	17	18	13	16	21
569	601	518	588	535	598	569	608	626	622	462	539	615	634	568	501	540	548	370	484	615
31.61	33.39	30.47	32.67	31.47	29.90	31.61	28.95	28.45	31.10	30.80	28.37	29.29	27.57	29.89	27.83	31.76	30.44	28.46	30.25	29.29
751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751
25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03
11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95
0.60	0.60	0.57	0.60	0.57	0.67	0.60	0.70	0.73	0.67	0.50	0.63	0.70	0.77	0.63	0.60	0.57	0.60	0.43	0.53	0.70
0.40	0.40	0.43	0.40	0.43	0.33	0.40	0.30	0.27	0.33	0.50	0.37	0.30	0.23	0.37	0.40	0.43	0.40	0.57	0.47	0.30
0.672	0.853	0.519	0.779	0.614	0.574	0.672	0.502	0.475	0.716	0.483	0.371	0.544	0.383	0.541	0.286	0.642	0.552	0.250	0.467	0.544
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	INV	V	V	INV	V	V













	1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	#	#	28	29	30	31	32	#	34	35	36	37	
1225	#	#	#	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	0	35	35	35	35	35	35	35	#	#	35	35	0	0	35	#	35	35	35	0	
1296	#	#	#	36	36	36	36	36	36	36	36	0	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	#	#	36	36	0	36	36	#	36	0	36	36	
100	0	0	0	0	0	0	10	0	0	10	0	0	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	10	0	10	#	0	0	0	0	
1296	#	#	#	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	#	#	36	36	36	36	0	#	36	36	0	36	
81	0	0	0	0	0	0	9	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0	9	0	0	0	9	0	0	9	0	0	9	0	0	0	
1369	#	#	#	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	#	#	37	37	37	37	37	#	37	0	37	0	
100	0	0	#	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	0	0	0	10	0	10	0	0	10	0	0	0	#	0	10	10	0	
1369	#	#	#	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	#	#	37	37	37	37	37	0	37	37	37	37	
81	0	0	9	0	0	0	9	0	0	9	0	0	0	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0	0	0	0	9	0	0	0	9	
100	0	0	#	0	0	0	10	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	10	0	#	0	10	0	0	
1296	#	#	#	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	0	36	36	#	0	36	36	0	36	36	0	36	0	36
1296	#	#	#	0	36	36	36	0	36	36	0	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	#	#	36	36	36	36	36	#	36	36	0	36	
81	0	0	0	0	0	0	9	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0	9	0	0	9	0	9	9	0	9	
576	#	#	#	24	24	24	0	24	24	0	24	24	24	24	24	0	24	24	24	24	24	0	0	24	0	0	0	0	0	24	24	0	0	0	0	24	24
81	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0	9	0	0	9	0	0	0	0	0	9	0	0	9	0	9	9	9	0	0	0
81	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	9	0	0	0	0	0	0	0	9	0	9	0	9	0	9	9	9	9	0	0	0	0
1296	#	#	#	0	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	0	36	36	36	#	#	36	36	36	36	36	#	36	36	36	36
576	0	#	0	0	24	0	0	24	24	0	24	0	24	0	24	0	24	24	0	24	0	24	0	24	#	#	24	24	0	24	#	24	#	24	0	24	24
1296	#	#	#	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	0	36	#	#	36	36	36	36	36	#	0	36	36	0
1369	#	#	#	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	0	37	37	37	#	#	37	37	37	37	37	#	37	37	37	37
1296	#	#	#	36	36	36	0	36	36	0	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	#	#	0	36	36	36	36	#	36	36	36	36	
1369	#	#	#	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	0	0	#	#	37	37	37	37	37	#	37	37	37	37
100	#	0	0	0	0	10	0	0	0	0	0	10	10	10	0	0	10	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	10	0	0	0	10	0	0	0
1369	#	#	#	37	37	37	37	37	37	37	37	37	0	37	37	37	0	37	37	37	37	37	37	37	37	0	#	37	37	37	37	#	37	37	37	37	
1089	0	#	#	33	33	0	33	33	33	33	33	0	33	0	33	33	33	33	0	33	33	33	33	33	#	#	33	33	0	33	33	#	33	0	33	33	
1225	#	#	#	0	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	0	35	35	35	0	#	35	0	35	35	35	#	35	35	35	35	
324	#	0	#	18	0	18	0	0	0	0	0	18	18	18	0	18	18	0	18	0	18	0	18	0	0	0	0	18	0	0	0	0	18	0	0	0	
100	#	0	0	0	0	10	10	0	0	0	0	10	0	10	0	10	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	
676	0	#	#	26	26	0	0	26	26	0	26	0	26	0	26	26	26	26	0	26	26	26	26	0	#	0	26	26	0	0	26	#	26	0	26	26	
576	0	#	0	24	24	0	0	24	24	0	24	0	24	0	24	0	24	24	0	24	24	24	24	0	24	#	#	24	24	0	0	24	#	24	0	24	24
23089.00	#	#	#	525	638	569	561	##	##	##	602	543	629	578	647	##	594	647	##	601	518	588	535	##	#	#	##	622	##	##	615	#	##	##	##	##	





38	39	40
0	35	35
36	0	36
0	0	0
0	0	36
9	0	9
0	37	37
0	0	10
37	37	37
0	9	9
10	0	10
36	36	36
36	36	36
0	9	0
0	0	24
0	0	0
0	0	0
0	36	36
0	24	24
0	36	36
37	37	0
36	0	36
0	37	37
0	0	0
37	37	37
33	33	33
35	35	35
18	0	0
10	10	0
0	0	26
0	0	0
370	484	615







## Lampiran 4

### Pengujian Reliabilitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Uji keterandalan (reliabilitas) tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam Inggris dianalisis dengan teknik Kuder Richardson (KR) 21 yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$n$  = banyaknya butir soal

$M$  = mean/rata-rata skor

$S_t^2$  = varians total

Dimana :

$n = 40$

$M = 25,03$

Varians total dicari harga sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Dimana harga:

$Y = 751$

$Y^2 = 23089$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} S_t^2 &= \frac{23089 - \frac{(751)^2}{30}}{30} \\ &= 142,96 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus KR 21 diperoleh reliabilitas tes sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left( \frac{40}{40 - 1} \right) \left( 1 - \frac{25,03 (40 - 25,03)}{40 \times 142,96} \right) \\ &= 1,025 \times 0,935 \\ &= 0,958 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,958. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu tes dikatakan reliabel apabila koefisien 0,70. Dengan demikian tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam tersebut reliabel.

Lampiran 5. Uji Indeks Kesukaran dan Daya Beda

NO. URUT	NO. SUBJEK	NOMOR BUTIR TES																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1
6	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
7	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	12	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
10	17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
14	26	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	25	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
	BA	14	14	14	11	14	14	13	13	14	12	13	13	13	14	14	14	14	12	14
	JA	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	PA	0.933	0.933	0.933	0.733	0.933	0.933	0.867	0.867	0.933	0.800	0.867	0.867	0.867	0.867	0.933	0.933	0.933	0.800	0.933
1	29	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
2	14	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
3	18	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1
4	30	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
5	27	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0
6	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
7	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
8	10	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
9	23	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0
10	28	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
11	5	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
12	9	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
13	13	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
14	15	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
15	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
	BB	4	4	7	4	4	4	6	4	4	4	5	4	5	6	5	5	8	6	5
	JB	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	PB	0.267	0.267	0.467	0.267	0.267	0.267	0.400	0.267	0.267	0.267	0.333	0.267	0.333	0.400	0.333	0.333	0.533	0.400	0.333
	P	0.600	0.600	0.700	0.500	0.600	0.600	0.633	0.567	0.600	0.533	0.600	0.567	0.600	0.633	0.633	0.633	0.733	0.600	0.633
	D	0.667	0.667	0.467	0.467	0.667	0.667	0.467	0.600	0.667	0.533	0.533	0.600	0.533	0.467	0.600	0.600	0.400	0.400	0.600





20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
14	13	11	13	12	13	12	13	13	13	11	12	13	13	12	12	11	11	8	11	13
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0.933	0.867	0.733	0.867	0.800	0.867	0.800	0.867	0.867	0.867	0.733	0.800	0.867	0.867	0.800	0.800	0.733	0.733	0.533	0.733	0.867
0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1
1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0
1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
4	4	5	4	4	6	5	7	8	6	4	6	7	9	6	6	5	6	4	4	7
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0.267	0.267	0.333	0.267	0.267	0.400	0.333	0.467	0.533	0.400	0.267	0.400	0.467	0.600	0.400	0.400	0.333	0.400	0.267	0.267	0.467
0.600	0.567	0.533	0.567	0.533	0.633	0.567	0.667	0.700	0.633	0.500	0.600	0.667	0.733	0.600	0.600	0.533	0.567	0.400	0.500	0.667
0.667	0.600	0.400	0.600	0.533	0.467	0.467	0.400	0.333	0.467	0.467	0.400	0.400	0.267	0.400	0.400	0.400	0.333	0.267	0.467	0.400







Y
37
37
37
37
37
36
36
36
36
36
36
36
36
36
35
35
33
26
24
24
24
18
10
10
10
10
9
9
9
9













**Lampiran 6 Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar**

NO. URUT	NO. SUBJEK	NOMOR BUTIR ANGKET																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	1	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2
2	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2
3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
6	6	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3
7	7	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
8	8	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
9	9	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
10	10	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	1
11	11	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
12	12	3	1	3	1	2	1	2	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	2
13	13	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4
14	14	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1
15	15	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4
16	16	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2
17	17	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
19	19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	20	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2
21	21	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1
22	22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
23	23	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4
24	24	2	4	4	4	1	4	1	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2
25	25	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	26	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2
27	27	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4
28	28	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
29	29	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
30	30	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4
<b>N =</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>
<b>SX =</b>	89	99	97	100	80	99	92	99	99	97	89	89	92	89	99	95	95	99	80	
<b>SX<sup>2</sup> =</b>	285	349	339	356	242	349	308	349	349	337	285	285	304	285	349	331	331	349	248	
<b>SXY =</b>	11405	12917	12601	13032	10070	12917	11908	12917	12917	12631	11405	11405	11778	11405	12917	12471	12471	12917	10082	
<b>r =</b>	0.520	0.898	0.749	0.877	0.166	0.898	0.645	0.898	0.898	0.824	0.520	0.520	0.510	0.520	0.898	0.836	0.836	0.898	0.165	
<b>r<sub>TABEL</sub> =</b>	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
<b>status =</b>	V	V	V	V	INV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	INV	
<b>PERHITUNGAN RELIABILITAS</b>																				
<b>s<sub>b</sub><sup>2</sup> =</b>	0.699	0.743	0.846	0.756	0.956	0.743	0.862	0.743	0.743	0.779	0.699	0.699	0.729	0.699	0.743	1.006	1.006	0.743	1.156	



20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Y
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115
4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	139
4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	143
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	158
4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	143
3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	126
4	4	4	2	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	137
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	151
1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	65
2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	101
1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	51
3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	106
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	149
4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	139
3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	132
4	4	4	3	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	1	3	1	4	4	3	1	140
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150
3	3	3	1	1	3	3	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	3	3	1	1	92
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	153
3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	126
4	4	4	1	2	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	113
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	158
1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	74
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118
3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	136
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115
1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	124

<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>3728</b>
95	99	95	92	80	95	99	89	92	89	95	95	95	99	89	92	89	95	95	92	89	
331	349	331	308	248	331	349	297	308	297	331	331	331	349	297	308	297	331	331	308	297	
12471	12917	12471	11908	10082	12471	12917	11577	11908	11577	12471	12471	12471	12917	11577	11908	11577	12471	12471	11908	11577	
0.836	0.898	0.836	0.645	0.165	0.836	0.898	0.621	0.645	0.621	0.836	0.836	0.836	0.898	0.621	0.645	0.621	0.836	0.836	0.645	0.621	
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
V	V	V	V	INV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
1.006	0.743	1.006	0.862	1.156	1.006	0.743	1.099	0.862	1.099	1.006	1.006	1.006	0.743	1.099	0.862	1.099	1.006	1.006	0.862	1.099	3 5 .

13225  
19321  
20449  
13924  
24964  
20449  
15876  
18769  
12769  
20449  
22801  
4225  
10201  
2601  
11236  
22201  
19321  
17424  
19600  
22500  
8464  
23409  
15876  
12769  
24964  
5476  
13924  
18496  
13225  
15376

484284



### Pengujian Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar

Pengujian reliabilitas angket kemandirian belajar digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \dagger_b^2}{\dagger_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pernyataan angket

$\sum \dagger_b^2$  = jumlah varians butir angket

$\dagger_t^2$  = varians total

Di mana :

$$N = 30$$

$$k = 37$$

$$\sum \dagger_b^2 = 32,458$$

$$\text{Skor total (Y)} = 3728$$

$\dagger_t^2$  dicari dengan rumus:

$$\dagger_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$$Y = 3728$$

$$Y^2 = 484284$$

$$\begin{aligned} \dagger_t^2 &= \frac{484284 - \frac{(3728)^2}{30}}{30} \\ &= 700,59 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket kemandirian belajar sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left( \frac{37}{37-1} \right) \left( 1 - \frac{32,458}{700,59} \right) \\ &= 1,027 \times 0,953 \\ &= 0,978 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas angket sebesar 0,978. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien 0,70. Dengan demikian angket kemandirian belajar tersebut reliabel.

## Lampiran 7

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (STRATEGI PEMBELAJARAN SIMULASI SOSIAL)

Satuan Pendidikan : SMAN 6 Pematang Siantar  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : XI/II  
Alokasi waktu : 4 x 45

#### **Kompetensi Inti :**

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya  
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia  
KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah  
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

#### **Komptensi Dasar**

- 1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam  
2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat  
3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah  
4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah

#### **Indikator**

1. Menjelaskan dasar pelaksanaan penyelenggaran jenazah.
2. Menyebutkan kewajiban terhadap jenazah.
3. Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah.
4. Menyimpulkan hikmah pengurusan jenazah

#### **Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran diharapkan siswa:

1. Mampu menjelaskan dasar pelaksanaan penyelenggaran jenazah dengan tepat

2. Mampu menyebutkan kewajiban terhadap jenazah dengan tepat
3. Mampu menjelaskan tata cara pengurusan jenazah dengan tepat
4. Mampu menyimpulkan hikmah pengurusan jenazah dengan tepat

### **Materi Pembelajaran**

1. Dasar pelaksanaan penyelenggaraan jenazah dengan tepat
2. Kewajiban terhadap jenazah dengan tepat
3. Tata cara pengurusan jenazah dengan tepat
4. Hikmah pengurusan jenazah dengan tepat

### **Langkah-Langkah Pembelajaran**

#### **Kegiatan Pembukaan :**

- Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan topik yang akan dibahas, selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran dan target yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran.
- Tahap Orientasi:
  - a. Menjelaskan pokok-pokok materi ajar yang akan disimulasikan
  - b. Memberikan penjelasan awal
- Tahap Partisipasi latihan
  - a. Siswa dan guru merancang penerapan skenario simulasi
  - b. Guru mengorganisir peranan siswa dalam kelompoknya untuk melakukan simulasi

#### **Kegiatan Inti:**

- Tahap Pelaksanaan simulasi:
  - a. Siswa melaksanakan kegiatan simulasi sesuai dengan skenario simulasi yang telah disiapkan oleh siswa dan guru. Dalam hal ini siswa bermain sesuai dengan peran yang telah ditentukan sebelumnya.
  - b. Sebelum memasuki tahapan berikutnya siswa yang melaksanakan simulasi mendapatkan umpan balik dari siswa lainnya dan dari guru. Berdasarkan umpan balik tersebut siswa yang melaksanakan simulasi melanjutkan kegiatan simulasi
  - c. Siswa bersama kelompoknya melanjutkan kegiatan simulasi sampai selesainya kegiatan pembelajaran.

#### **Kegiatan Akhir:**

- Tahap Tanya Jawab
  - a. Setelah kegiatan simulasi yang diperankan siswa selesai ditampilkan maka selanjutnya guru melakukan analisis terhadap proses simulasi
  - b. Guru memberikan penjelasan dengan membandingkan kegiatan simulasi dengan dunia nyata yang dialami siswa
  - c. Selanjutnya guru menarik kesimpulan dengan menghubungkan kegiatan simulasi dengan materi ajar
  - d. Guru memberikan penilaian

**Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Buku teks PAI Kelas XI
2. Buku Fikih yang relevan
3. Perlengkapan pelaksanaan fardhu kifayah

**Penilaian**

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tes Objektif Pilihan Ganda

## Lampiran 8

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (STRATEGI EKSPOSITORI)

Satuan Pendidikan : SMAN 6 Pematang Siantar  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : XI/II  
 Alokasi waktu : 4 x 45

#### **Kompetensi Inti :**

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya  
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia  
 KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah  
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

#### **Komptensi Dasar**

- 1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam  
 2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat  
 3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah  
 4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah

#### **Indikator**

1. Menjelaskan dasar pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.
2. Menyebutkan kewajiban terhadap jenazah.
3. Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah.
4. Menyimpulkan hikmah pengurusan jenazah



### **Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran diharapkan siswa:

1. Mampu menjelaskan dasar pelaksanaan penyelenggaraan jenazah dengan tepat
2. Mampu menyebutkan kewajiban terhadap jenazah dengan tepat
3. Mampu menjelaskan tata cara pengurusan jenazah dengan tepat
4. Mampu menyimpulkan hikmah pengurusan jenazah dengan tepat

### **Materi Pembelajaran**

1. Dasar pelaksanaan penyelenggaraan jenazah dengan tepat
2. Kewajiban terhadap jenazah dengan tepat
3. Tata cara pengurusan jenazah dengan tepat
4. Hikmah pengurusan jenazah dengan tepat

### **Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan Awal:

Tahap Persiapan

- Guru menyampaikan orientasi awal tentang materi ajar yang akan dipelajari siswa.
- Guru menyampaikan keterkaitan materi ajar dengan kehidupan keseharian siswa.

Kegiatan Inti:

Tahap Penyajian

- Guru menyampaikan materi ajar tentang Dasar pelaksanaan penyelenggaraan jenazah dengan tepat, kewajiban terhadap jenazah dengan tepat, tata cara pengurusan jenazah dengan tepat dan hikmah pengurusan jenazah dengan tepat.
- Penyampaian materi ajar yang dilakukan guru dominan dilakukan dengan metode ceramah.

Tahap Korelasi

- Guru menghubungkan materi ajar dengan pengalaman siswa atau hal yang lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang dimilikinya dengan memberikan contoh.

Tahap Menyimpulkan

- Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang diajarkan dengan memberikan kesimpulan dan memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran dengan demikian siswa tidak ragu akan penjelasan materi ajar yang disampaikan guru

Tahap Aplikasi

- Guru memberikan tes atau latihan kepada siswa untuk mengukur dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar

Kegiatan penutup:

- Kegiatan pembelajaran ditutup guru merangkum materi ajar selanjutnya guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi ajar tersebut lebih lanjut di rumah.

**Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Buku teks PAI Kelas XI
2. Buku Fikih yang relevan
3. Perlengkapan pelaksanaan fardhu kifayah

**Penilaian**

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tes Objektif Pilihan Ganda

## Lampiran 9

## Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

## 1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Simulasi

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
	Kemandirian Belajar Tinggi		Kemandirian Belajar Rendah
1	28	15	20
2	29	16	22
3	30	17	23
4	30	18	23
5	30	19	23
6	30	20	24
7	31	21	24
8	32	22	25
9	32	23	25
10	32	24	25
11	34	25	26
12	34	26	26
13	34	27	27
14	36	28	27
		29	27
		30	28
		31	29
		32	29
		33	29
		34	31

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

## a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 36 - 20 \\ &= 16 \end{aligned}$$

## b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 34 \\ &= 1 + (3,3) 1,53 \end{aligned}$$

$$= 6,05 \quad \text{banyaknya kelas diambil } 6$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 16/6$$

$$= 2,66 \quad \text{untuk data ini p diambil } 3$$

Berdasarkan perolehan data maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi <sup>2</sup>	Fi xi <sup>2</sup>
19 – 21	1	20	20	400	400
22 – 24	6	23	138	529	3174
25 – 27	8	26	208	676	5408
28 – 30	10	29	290	841	8410
31 – 33	5	32	160	1024	5120
34 – 36	4	35	140	1225	4900
Jumlah	34	-	956	-	27412

a. Perhitungan Mean ( $\bar{X}$ )

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{956}{34}$$

$$= 28,12$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 27,5 + 3 \left( \frac{2}{2 + 5} \right)$$

$$= 28,34$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 27,5 + 3 \left( \frac{17 - 15}{10} \right)$$

$$= 27,5 + 0,60$$

$$= 28,10$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{34 \times 27412 - (956)^2}{34(34-1)}$$

$$= \frac{932008 - 913936}{1122}$$

$$= \frac{18072}{1122}$$

$$= 16,11$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{16,11}$ ) = 4,01

## 2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
	Kemandirian Belajar Tinggi		Kemandirian Belajar Rendah
1	23	18	19
2	24	19	20
3	25	20	21
4	26	21	22
5	26	22	22
6	27	23	23
7	27	24	24
8	28	25	24
9	28	26	25
10	29	27	25
11	29	28	25
12	29	29	25
13	30	30	26
14	31	31	27
15	31	32	28
16	31	33	29
17	34	34	30

	35	31
	36	32
	37	33
	38	34

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 34 - 19 \\ &= 15\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 38 \\ &= 1 + (3,3) 1,57 \\ &= 6,21 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 15/6 \\ &= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}\end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi <sup>2</sup>	Fi xi <sup>2</sup>
19 – 21	3	20	60	400	1200
22 – 24	7	23	161	529	3703
25 – 27	11	26	286	676	7436
28 – 30	9	29	261	841	7569
31 – 33	6	32	192	1024	6144
34 – 36	2	35	70	1225	2450
Jumlah	38	-	1030	-	28502

a. Perhitungan Mean ( $\bar{X}$ )

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{1030}{38}\end{aligned}$$

$$= 27,10$$

b. Menentukan Modus ( $M_o$ )

$$\begin{aligned} M_o &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 24,5 + 3 \left( \frac{4}{4 + 2} \right) \\ &= 24,5 + 2 \\ &= 26,50 \end{aligned}$$

c. Menentukan Median ( $M_e$ )

$$\begin{aligned} M_e &= b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 24,5 + 3 \left( \frac{19 - 10}{11} \right) \\ &= 24,5 + 2,45 \\ &= 26,95 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{38 \times 28502 - (1030)^2}{38(38-1)} \\ &= \frac{1083076 - 1060900}{1406} \\ &= \frac{22176}{1406} \\ &= 15,77 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku ( $s$ ) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{15,77}$ ) = 3,97

### 3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Kemandirian Belajar Tinggi.

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	23	17	30
2	24	18	30
3	25	19	30
4	26	20	31
5	26	21	31
6	27	22	31
7	27	23	31
8	28	24	32
9	28	25	32
10	28	26	32
11	29	27	34
12	29	28	34
13	29	29	34
14	29	30	34
15	30	31	36
16	30		

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 36 - 23 \\ &= 13 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 31 \\ &= 1 + (3,3) 1,49 \\ &= 5,92 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 13/5 \\ &= 2,6 \quad \text{untuk data ini p diambil 3} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai

berikut:



Skor	Fi	xi	Fixi	xi <sup>2</sup>	Fi xi <sup>2</sup>
23 – 25	3	24	72	576	1728
26 – 28	7	27	189	729	5103
29 – 31	13	30	390	900	11700
32 – 34	7	33	231	1089	7623
35 – 37	1	36	36	1296	1296
Jumlah	31	-	918	-	27450

a. Perhitungan Mean ( $\bar{X}$ )

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{918}{31} \\ &= 29,61\end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}\text{Mo} &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 28,5 + 3 \left( \frac{6}{6 + 6} \right) \\ &= 28,5 + 1,5 \\ &= 30\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}\text{Me} &= b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 28,5 + 3 \left( \frac{15,5 - 10}{13} \right) \\ &= 28,5 + 1,26 \\ &= 29,76\end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{31 \times 27450 - (918)^2}{31(31-1)} \\
 &= \frac{850950 - 842724}{930} \\
 &= \frac{8226}{930} \\
 &= 8,84
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{8,84}$ ) = 2,97

#### 4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Kemandirian Belajar Rendah.

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	19	22	25
2	20	23	26
3	20	24	26
4	21	25	26
5	22	26	27
6	22	27	27
7	22	28	27
8	23	29	27
9	23	30	28
10	23	31	28
11	23	32	29
12	24	33	29
13	24	34	29
14	24	35	29
15	24	36	30
16	25	37	31
17	25	38	31
18	25	39	32
19	25	40	33
20	25	41	34
21	25		

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 34 - 19 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 41 \\
 &= 1 + (3,3) 1,61 \\
 &= 6,31 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= 15/6 \\
 &= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi <sup>2</sup>	Fi xi <sup>2</sup>
19 – 21	4	20	80	400	1600
22 – 24	11	23	253	529	5819
25 – 27	14	26	364	676	9464
28 – 30	7	29	203	841	5887
31 – 33	4	32	128	1024	4096
34 - 36	1	35	35	1225	1225
Jumlah	41	-	1063	-	28091

a. Perhitungan Mean ( $\bar{X}$ )

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\
 &= \frac{1063}{41} \\
 &= 25,93
 \end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\text{Mo} = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left( \frac{3}{3+7} \right)$$

$$= 24,5 + 0,94$$

$$= 25,4$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\text{Me} = b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left( \frac{20,5 - 15}{14} \right)$$

$$= 24,5 + 1,17$$

$$= 25,67$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{41 \times 28091 - (1063)^2}{41(41-1)}$$

$$= \frac{1151731 - 1129969}{1640}$$

$$= \frac{21762}{1640}$$

$$= 13,26$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{13,26}$ ) = 3,64

### 5. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Simulasi Dan Kemandirian Belajar Tinggi

No	Hasil Belajar
1	28
2	29
3	30
4	30
5	30
6	30
7	31
8	32
9	32
10	32
11	34
12	34
13	34
14	36

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 36 - 28 \\ &= 8 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 14 \\ &= 1 + (3,3) 1,14 \\ &= 4,76 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 8/5 \\ &= 1,6 \quad \text{untuk data ini p diambil 2} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi <sup>2</sup>	Fi xi <sup>2</sup>
27 – 28	1	27,5	27,5	756,25	756,25
29 – 30	5	29,5	147,5	870,25	4351,25
31 – 32	4	31,5	126	992,25	3969
33 – 34	3	33,5	100,5	1122,25	3366,75
35 – 36	1	35,5	35,5	1260,25	1260,25
Jumlah	14	-	437	-	13703,5

a. Perhitungan Mean ( $\bar{X}$ )

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{437}{14} \\ &= 31,21\end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}\text{Mo} &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 28,5 + 2 \left( \frac{4}{4 + 1} \right) \\ &= 28,5 + 1,60 \\ &= 30,10\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}\text{Me} &= b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 30,5 + 2 \left( \frac{7 - 6}{4} \right) \\ &= 30,5 + 1 \\ &= 31,5\end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{14 \times 13703,5 - (437)^2}{14(14-1)} \\
 &= \frac{191849 - 190969}{182} \\
 &= \frac{880}{182} \\
 &= 4,83
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{4,83}$ ) = 2,19

#### 6. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Simulasi dan Kemandirian Belajar Rendah

No	Hasil Belajar
1	20
2	22
3	23
4	23
5	23
6	24
7	24
8	25
9	25
10	25
11	26
12	26
13	27
14	27
15	27
16	28
17	29
18	29
19	29
20	31

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 31 - 20 \\ &= 11\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 20 \\ &= 1 + (3,3) 1,30 \\ &= 5,29 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 11/5 \\ &= 2,2 \quad \text{untuk data ini p diambil 2}\end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi <sup>2</sup>	Fi xi <sup>2</sup>
20 – 21	1	20,5	20,5	420,25	420,25
22 – 23	4	22,5	90	506,25	2025
24 – 25	5	24,5	122,5	600,25	3001,25
26 – 27	5	26,5	132,5	702,25	3511,25
28 – 29	4	28,5	114	812,25	3249
30 – 31	1	30,5	30,5	930,25	930,25
Jumlah	20	-	510	-	13137

a. Perhitungan Mean ( $\bar{X}$ )

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{510}{20} \\ &= 25\end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\text{Mo} = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$



$$= 23,5 + 2 \left( \frac{1}{1+0} \right)$$

$$= 23,5 + 2$$

$$= 25,5$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\text{Me} = b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 23,5 + 2 \left( \frac{10 - 5}{5} \right)$$

$$= 23,5 + 2$$

$$= 25,5$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{20 \times 13137 - (510)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{262740 - 260100}{380}$$

$$= \frac{2640}{380}$$

$$= 6,95$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{6,95}$ ) = 2,63

**7. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Ekspositori dan Kemandirian Belajar Tinggi**

No	Hasil Belajar
1	23
2	24
3	25
4	26
5	26
6	27
7	27
8	28
9	28
10	29
11	29
12	29
13	30
14	31
15	31
16	31
17	34

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 34 - 23 \\ &= 11 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 17 \\ &= 1 + (3,3) 1,23 \\ &= 5,06 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 11/5 \\ &= 2,2 \quad \text{untuk data ini p diambil 2} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi <sup>2</sup>	Fi xi <sup>2</sup>
23 – 24	2	23,5	47	552,25	1104,5
25 – 26	3	25,5	76,5	650,25	1950,75
27 – 28	4	27,5	110	756,25	3025
29 – 30	4	29,5	118	870,25	3481
31 – 32	3	31,5	94,5	992,25	2976,75
33 – 34	1	33,5	33,5	1122,25	1122,25
Jumlah	17	-	476	-	13660,25

a. Perhitungan Mean ( $\bar{X}$ )

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{476}{17} \\ &= 28\end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}\text{Mo} &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 26,5 + 2 \left( \frac{1}{1+0} \right) \\ &= 26,5 + 2 \\ &= 28,5\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}\text{Me} &= b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 26,5 + 2 \left( \frac{8,5 - 5}{4} \right) \\ &= 26,5 + 1,75\end{aligned}$$

$$= 28,25$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{17 \times 13660,25 - (479,5)^2}{17(17-1)} \\
 &= \frac{232224,25 - 229920,25}{272} \\
 &= \frac{2304}{272} \\
 &= 8,47
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{8,47}$ ) = 2,91

### 8. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Ekspositori dan Kemandirian Belajar Rendah

No	Hasil Belajar
1	19
2	20
3	21
4	22
5	22
6	23
7	24
8	24
9	25
10	25
11	25
12	25
13	26
14	27
15	28
16	29
17	30
18	31
19	32
20	33
21	34

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 34 - 19 \\ &= 15\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 21 \\ &= 1 + (3,3) 1,32 \\ &= 5,36 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 15/6 \\ &= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}\end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi <sup>2</sup>	Fi xi <sup>2</sup>
19 – 21	3	20	60	400	1200
22 – 24	5	23	115	529	2645
25 – 27	6	26	156	676	4056
28 – 30	3	29	87	841	2523
31 – 33	3	32	96	1024	3072
34 – 36	1	35	35	1225	1225
Jumlah	21	-	549	-	14721

a. Perhitungan Mean ( $\bar{X}$ )

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{549}{21} \\ &= 26,14\end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 24,5 + 3 \left( \frac{1}{1 + 3} \right) \\
 &= 24,5 + 0,75 \\
 &= 25,25
 \end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}
 Me &= b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right) \\
 &= 24,5 + 3 \left( \frac{10,5 - 8}{6} \right) \\
 &= 24,5 + 1,26 \\
 &= 25,76
 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum fi xi^2 - (\sum fi xi)^2}{n (n - 1)} \\
 &= \frac{21 \times 14721 - (549)^2}{21 (21 - 1)} \\
 &= \frac{309141 - 301401}{420} \\
 &= \frac{7740}{420} \\
 &= 18,42
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{18,42}$ ) = 4,29

## Lampiran 10

## PENGUJIAN NORMALITAS DATA

## 1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Simulasi

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	20	1	1	-2,0249	0,0217	0,0294	0,0077
2	22	1	2	-1,5262	0,0643	0,0588	0,0055
3	23	1	3	-1,2768	0,1020	0,0882	0,0138
4	23	1	4	-1,2768	0,1020	0,1176	0,0156
5	23	1	5	-1,2768	0,1020	0,1471	0,0451
6	24	1	6	-1,0274	0,1539	0,1765	0,0226
7	24	1	7	-1,0274	0,1539	0,2059	0,0520
8	25	1	8	-0,7781	0,2206	0,2353	0,0147
9	25	1	9	-0,7781	0,2206	0,2647	0,0441
10	25	1	10	-0,7781	0,2206	0,2941	0,0735
11	26	1	11	-0,5287	0,3015	0,3235	0,0220
12	26	1	12	-0,5287	0,3015	0,3529	0,0514
13	27	1	13	-0,2793	0,3936	0,3824	0,0112
14	27	1	14	-0,2793	0,3936	0,4118	0,0182
15	27	1	15	-0,2793	0,3936	0,4412	0,0476
16	28	1	16	-0,0299	0,4920	0,4706	0,0214
17	28	1	17	-0,0299	0,4920	0,5000	0,0080
18	29	1	18	0,2195	0,5832	0,5294	0,0538
19	29	1	19	0,2195	0,5832	0,5588	0,0244
20	29	1	20	0,2195	0,5832	0,5882	0,0050
21	29	1	21	0,2195	0,5832	0,6176	0,0344
22	30	1	22	0,4688	0,6772	0,6471	0,0301
23	30	1	23	0,4688	0,6772	0,6765	0,0007
24	30	1	24	0,4688	0,6772	0,7059	0,0287
25	30	1	25	0,4688	0,6772	0,7353	0,0581
26	31	1	26	0,7182	0,7612	0,7647	0,0035
27	31	1	27	0,7182	0,7612	0,7941	0,0329
28	32	1	28	0,9676	0,8315	0,8235	0,0080
29	32	1	29	0,9676	0,8315	0,8529	0,0214
30	32	1	30	0,9676	0,8315	0,8824	0,0509
31	34	1	31	1,4663	0,9279	0,9118	0,0161
32	34	1	32	1,4663	0,9279	0,9412	0,0133
33	34	1	33	1,4663	0,9279	0,9706	0,0427
34	36	1	34	1,9651	0,9750	1,0000	0,0250

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi ( $L_o$ ) = 0,0735 sedangkan nilai Liliefors tabel ( $L_t$ ) = 0,1519. Oleh karena nilai  $L_o < L_t$  maka data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Ekspositori

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-2,0151	0,0222	0,0263	0,0041
2	20	1	2	-1,7632	0,0392	0,0526	0,0134
3	21	1	3	-1,5113	0,0655	0,0789	0,0134
4	22	1	4	-1,2594	0,1056	0,1053	0,0003
5	22	1	5	-1,2594	0,1056	0,1316	0,0260
6	23	1	6	-1,0076	0,1587	0,1579	0,0008
7	23	1	7	-1,0076	0,1587	0,1842	0,0255
8	24	1	8	-0,7557	0,2266	0,2105	0,0161
9	24	1	9	-0,7557	0,2266	0,2368	0,0102
10	24	1	10	-0,7557	0,2266	0,2632	0,0366
11	25	1	11	-0,5038	0,3085	0,2895	0,0190
12	25	1	12	-0,5038	0,3085	0,3158	0,0073
13	25	1	13	-0,5038	0,3085	0,3421	0,0336
14	25	1	14	-0,5038	0,3085	0,3684	0,0599
15	25	1	15	-0,5038	0,3085	0,3947	0,0862
16	26	1	16	-0,2519	0,4013	0,4211	0,0198
17	26	1	17	-0,2519	0,4013	0,4474	0,0461
18	26	1	18	-0,2519	0,4013	0,4737	0,0724
19	27	1	19	0,0000	0,5000	0,5000	0,0000
20	27	1	20	0,0000	0,5000	0,5263	0,0263
21	27	1	21	0,0000	0,5000	0,5526	0,0526
22	28	1	22	0,2519	0,5987	0,5789	0,0198
23	28	1	23	0,2519	0,5987	0,6053	0,0066
24	28	1	24	0,2519	0,5987	0,6316	0,0329
25	29	1	25	0,5038	0,6915	0,6579	0,0336
26	29	1	26	0,5038	0,6915	0,6842	0,0073
27	29	1	27	0,5038	0,6915	0,7105	0,0190
28	29	1	28	0,5038	0,6915	0,7368	0,0453
29	30	1	29	0,7557	0,7734	0,7632	0,0102
30	30	1	30	0,7557	0,7734	0,7895	0,0161
31	31	1	31	1,0076	0,8413	0,8158	0,0255
32	31	1	32	1,0076	0,8413	0,8421	0,0008
33	31	1	33	1,0076	0,8413	0,8684	0,0271
34	31	1	34	1,0076	0,8413	0,8947	0,0534
35	32	1	35	1,2594	0,8944	0,9211	0,0267
36	33	1	36	1,5113	0,9345	0,9474	0,0129
37	34	1	37	1,7632	0,9608	0,9737	0,0129
38	34	1	38	1,7632	0,9608	1,0000	0,0392

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi ( $L_o$ ) = 0,0862 sedangkan nilai Liliefors tabel ( $L_t$ ) = 0,1437. Oleh karena nilai  $L_o < L_t$  maka data tersebut berdistribusi normal.



### 3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Kemandirian Belajar Tinggi

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	23	1	1	-2,2256	0,0132	0,0323	0,0191
2	24	1	2	-1,8889	0,0301	0,0645	0,0344
3	25	1	3	-1,5522	0,0606	0,0968	0,0362
4	26	1	4	-1,2155	0,1131	0,1290	0,0159
5	26	1	5	-1,2155	0,1131	0,1613	0,0482
6	27	1	6	-0,8788	0,1922	0,1935	0,0013
7	27	1	7	-0,8788	0,1922	0,2258	0,0336
8	28	1	8	-0,5421	0,2946	0,2581	0,0365
9	28	1	9	-0,5421	0,2946	0,2903	0,0043
10	28	1	10	-0,5421	0,2946	0,3226	0,0280
11	29	1	11	-0,2054	0,4207	0,3548	0,0659
12	29	1	12	-0,2054	0,4207	0,3871	0,0336
13	29	1	13	-0,2054	0,4207	0,4194	0,0013
14	29	1	14	-0,2054	0,4207	0,4516	0,0309
15	30	1	15	0,1313	0,5517	0,4839	0,0678
16	30	1	16	0,1313	0,5517	0,5161	0,0356
17	30	1	17	0,1313	0,5517	0,5484	0,0033
18	30	1	18	0,1313	0,5517	0,5806	0,0289
19	30	1	19	0,1313	0,5517	0,6129	0,0612
20	31	1	20	0,4680	0,6772	0,6452	0,0320
21	31	1	21	0,4680	0,6772	0,6774	0,0002
22	31	1	22	0,4680	0,6772	0,7097	0,0325
23	31	1	23	0,4680	0,6772	0,7419	0,0647
24	32	1	24	0,8047	0,7881	0,7742	0,0139
25	32	1	25	0,8047	0,7881	0,8065	0,0184
26	32	1	26	0,8047	0,7881	0,8387	0,0506
27	34	1	27	1,4781	0,9292	0,8710	0,0582
28	34	1	28	1,4781	0,9292	0,9032	0,0260
29	34	1	29	1,4781	0,9292	0,9355	0,0063
30	34	1	30	1,4781	0,9292	0,9677	0,0385
31	36	1	31	2,1515	0,9842	1,0000	0,0158

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi ( $L_o$ ) = 0,0678 sedangkan nilai Liliefors tabel ( $L_t$ ) = 0,1591. Oleh karena nilai  $L_o < L_t$  maka data tersebut berdistribusi normal.

#### 4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Kemandirian Belajar Rendah

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-1,9038	0,0287	0,0244	0,0043
2	20	1	2	-1,6291	0,0526	0,0488	0,0038
3	20	1	3	-1,6291	0,0526	0,0732	0,0206
4	21	1	4	-1,3544	0,0885	0,0976	0,0091
5	22	1	5	-1,0797	0,1423	0,1220	0,0203
6	22	1	6	-1,0797	0,1423	0,1463	0,0040
7	22	1	7	-1,0797	0,1423	0,1707	0,0284
8	23	1	8	-0,8049	0,2119	0,1951	0,0168
9	23	1	9	-0,8049	0,2119	0,2195	0,0076
10	23	1	10	-0,8049	0,2119	0,2439	0,0320
11	23	1	11	-0,8049	0,2119	0,2683	0,0564
12	24	1	12	-0,5302	0,2981	0,2927	0,0054
13	24	1	13	-0,5302	0,2981	0,3171	0,0190
14	24	1	14	-0,5302	0,2981	0,3415	0,0434
15	24	1	15	-0,5302	0,2981	0,3659	0,0678
16	25	1	16	-0,2555	0,4013	0,3902	0,0111
17	25	1	17	-0,2555	0,4013	0,4146	0,0133
18	25	1	18	-0,2555	0,4013	0,4390	0,0377
19	25	1	19	-0,2555	0,4013	0,4634	0,0621
20	25	1	20	-0,2555	0,4013	0,4878	0,0865
21	25	1	21	-0,2555	0,4013	0,5122	0,1109
22	25	1	22	-0,2555	0,4013	0,5366	0,1353
23	26	1	23	0,0192	0,5080	0,5610	0,0530
24	26	1	24	0,0192	0,5080	0,5854	0,0774
25	26	1	25	0,0192	0,5080	0,6098	0,1018
26	27	1	26	0,2940	0,6141	0,6341	0,0200
27	27	1	27	0,2940	0,6141	0,6585	0,0444
28	27	1	28	0,2940	0,6141	0,6829	0,0688
29	27	1	29	0,2940	0,6141	0,7073	0,0932
30	28	1	30	0,5687	0,7123	0,7317	0,0194
31	28	1	31	0,5687	0,7123	0,7561	0,0438
32	29	1	32	0,8434	0,7996	0,7805	0,0191
33	29	1	33	0,8434	0,7996	0,8049	0,0053
34	29	1	34	0,8434	0,7996	0,8293	0,0297
35	29	1	35	0,8434	0,7996	0,8537	0,0541
36	30	1	36	1,1181	0,8665	0,8780	0,0115
37	31	1	37	1,3929	0,9177	0,9024	0,0153
38	31	1	38	1,3929	0,9177	0,9268	0,0091
39	32	1	39	1,6676	0,9515	0,9512	0,0003
40	33	1	40	1,9423	0,9738	0,9756	0,0018
41	34	1	41	2,2170	0,9864	1,0000	0,0136

Dari data tersebut diketahui nilai Liliefors observasi ( $L_o$ ) = 0,1353 sedangkan nilai Liliefors tabel ( $L_t$ ) = 0,1383. Oleh karena nilai  $L_o < L_t$  maka data tersebut berdistribusi normal.

### 5. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Simulasi Dan Kemandirian Belajar Tinggi

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	28	1	1	-1,4658	0,0721	0,0714	0,0007
2	29	1	2	-1,0091	0,1587	0,1429	0,0158
3	30	1	3	-0,5525	0,2912	0,2143	0,0769
4	30	1	4	-0,5525	0,2912	0,2857	0,0055
5	30	1	5	-0,5525	0,2912	0,3571	0,0659
6	30	1	6	-0,5525	0,2912	0,4286	0,1374
7	31	1	7	-0,0959	0,4641	0,5000	0,0359
8	32	1	8	0,3607	0,6406	0,5714	0,0692
9	32	1	9	0,3607	0,6406	0,6429	0,0023
10	32	1	10	0,3607	0,6406	0,7143	0,0737
11	34	1	11	1,2740	0,8980	0,7857	0,1123
12	34	1	12	1,2740	0,8980	0,8571	0,0409
13	34	1	13	1,2740	0,8980	0,9286	0,0306
14	36	1	14	2,1872	0,9854	1,0000	0,0146

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi ( $L_o$ ) = 0,1374 sedangkan nilai Liliefors tabel ( $L_t$ ) = 0,227. Oleh karena nilai  $L_o < L_t$  maka data tersebut berdistribusi normal.

### 6. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Simulasi Dan Kemandirian Belajar Rendah

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	20	1	1	-1,9011	0,0287	0,0500	0,0213
2	22	1	2	-1,1407	0,1271	0,1000	0,0271
3	23	1	3	-0,7605	0,2236	0,1500	0,0736
4	23	1	4	-0,7605	0,2236	0,2000	0,0236
5	23	1	5	-0,7605	0,2236	0,2500	0,0264
6	24	1	6	-0,3802	0,3520	0,3000	0,0520
7	24	1	7	-0,3802	0,3520	0,3500	0,0020
8	25	1	8	0,0000	0,5000	0,4000	0,1000
9	25	1	9	0,0000	0,5000	0,4500	0,0500
10	25	1	10	0,0000	0,5000	0,5000	0,0000
11	26	1	11	0,3802	0,6480	0,5500	0,0980
12	26	1	12	0,3802	0,6480	0,6000	0,0480

13	27	1	13	0,7605	0,7764	0,6500	0,1264
14	27	1	14	0,7605	0,7764	0,7000	0,0764
15	27	1	15	0,7605	0,7764	0,7500	0,0264
16	28	1	16	1,1407	0,8729	0,8000	0,0729
17	29	1	17	1,5209	0,9357	0,8500	0,0857
18	29	1	18	1,5209	0,9357	0,9000	0,0357
19	29	1	19	1,5209	0,9357	0,9500	0,0143
20	31	1	20	2,2814	0,9887	1,0000	0,0113

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi ( $L_o$ ) = 0,1264 sedangkan nilai Liliefors tabel ( $L_t$ ) = 0,190. Oleh karena nilai  $L_o < L_t$  maka data tersebut berdistribusi normal.

### 7. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Ekspositori Dan Kemandirian Belajar Tinggi

No	Skor	F	Fk	( $Z_i$ )	F ( $Z_i$ )	S ( $Z_i$ )	F( $Z_i$ ) - S( $Z_i$ )
1	23	1	1	-1,7182	0,0436	0,0588	0,0152
2	24	1	2	-1,3746	0,0853	0,1176	0,0323
3	25	1	3	-1,0309	0,1515	0,1765	0,0250
4	26	1	4	-0,6873	0,2482	0,2353	0,0129
5	26	1	5	-0,6873	0,2482	0,2941	0,0459
6	27	1	6	-0,3436	0,3669	0,3529	0,0140
7	27	1	7	-0,3436	0,3669	0,4118	0,0449
8	28	1	8	0,0000	0,5000	0,4706	0,0294
9	28	1	9	0,0000	0,5000	0,5294	0,0294
10	29	1	10	0,3436	0,6331	0,5882	0,0449
11	29	1	11	0,3436	0,6331	0,6471	0,0140
12	29	1	12	0,3436	0,6331	0,7059	0,0728
13	30	1	13	0,6873	0,7518	0,7647	0,0129
14	31	1	14	1,0309	0,8485	0,8235	0,0250
15	31	1	15	1,0309	0,8485	0,8824	0,0339
16	31	1	16	1,0309	0,8485	0,9412	0,0927
17	34	1	17	2,0619	0,9803	1,0000	0,0197

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi ( $L_o$ ) = 0,0927 sedangkan nilai Liliefors tabel ( $L_t$ ) = 0,206. Oleh karena nilai  $L_o < L_t$  maka data tersebut berdistribusi normal.

### 8. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Ekspositori Dan Kemandirian Belajar Rendah

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-1,6643	0,0485	0,0476	0,0009
2	20	1	2	-1,4312	0,0764	0,0952	0,0188
3	21	1	3	-1,1981	0,1117	0,1429	0,0259
4	22	1	4	-0,9650	0,1685	0,1905	0,0220
5	22	1	5	-0,9650	0,1685	0,2381	0,0696
6	23	1	6	-0,7319	0,2327	0,2857	0,0530
7	24	1	7	-0,4988	0,3121	0,3333	0,0212
8	24	1	8	-0,4988	0,3121	0,3810	0,0689
9	25	1	9	-0,2657	0,3974	0,4286	0,0312
10	25	1	10	-0,2657	0,3974	0,4762	0,0788
11	25	1	11	-0,2657	0,3974	0,5238	0,1264
12	25	1	12	-0,2657	0,3974	0,5714	0,1740
13	26	1	13	-0,0326	0,488	0,6190	0,1310
14	27	1	14	0,2005	0,5793	0,6667	0,0874
15	28	1	15	0,4336	0,6664	0,7143	0,0479
16	29	1	16	0,6667	0,7454	0,7619	0,0165
17	30	1	17	0,8998	0,8133	0,8095	0,0038
18	31	1	18	1,1329	0,8708	0,8571	0,0137
19	32	1	19	1,3660	0,9131	0,9048	0,0083
20	33	1	20	1,5991	0,9441	0,9524	0,0083
21	34	1	21	1,8322	0,9664	1,0000	0,0336

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi ( $L_o$ ) = 0,1740 sedangkan nilai Liliefors tabel ( $L_t$ ) = 0,186. Oleh karena nilai  $L_o < L_t$  maka data tersebut berdistribusi normal.

## Lampiran 11

### UJI HOMOGENITAS

#### 1. Pengujian Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F. Adapun ringkasan uji F sebagai berikut :

Sampel	n	dk	S <sup>2</sup> <sub>i</sub>
1	34	33	16,11
2	38	37	15,77

1. Menghitung harga F<sub>hitung</sub>.

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \\
 &= \frac{16,11}{15,77} \\
 &= 1,02
 \end{aligned}$$

2. Membandingkan harga F<sub>hitung</sub> dengan harga F<sub>tabel</sub>

$$\text{Harga } F_{\text{hitung}} = 1,02$$

Harga F<sub>tabel</sub> pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan dk pembilang = 33 dan dk penyebut = 37 yaitu = 1,73

Ternyata harga F<sub>hitung</sub> < harga F<sub>tabel</sub>

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

#### 2. Pengujian Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa Dengan Kemandirian Belajar Tinggi dan Kemandirian Belajar Rendah

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F. Adapun ringkasan uji F sebagai berikut:

Sampel	n	dk	S <sup>2</sup> <sub>i</sub>
1	31	30	8,84
2	41	40	13,26

1. Menghitung harga F<sub>hitung</sub>.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$= \frac{13,26}{8,84}$$

$$= 1,5$$

2. Membandingkan harga F<sub>hitung</sub> dengan harga F<sub>tabel</sub>

$$\text{Harga } F_{\text{hitung}} = 1,5$$

Harga F<sub>tabel</sub> pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan dk pembilang = 30 dan dk penyebut = 40 yaitu = 1,74

Ternyata harga F<sub>hitung</sub> < harga F<sub>tabel</sub>

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

### 3. Pengujian Homogenitas Strategi Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji Bartlett. Adapun ringkasan uji Bartlett sebagai berikut :

Sampel	dk	1/dk	S <sup>2</sup> <sub>i</sub>	Log S <sup>2</sup> <sub>i</sub>	(dk) Log S <sup>2</sup> <sub>i</sub>
1	13	0,076	4,83	0,683	8,879
2	19	0,052	6,95	0,841	15,979
3	16	0,062	8,47	0,927	14,832
4	20	0,050	18,42	1,265	25,240
Jumlah	68	-	-	-	65,930

1. Menghitung varians gabungan :

$$S^2 = \frac{\sum dk S_i^2}{\sum dk}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{13 \times 4,83 + 19 \times 6,95 + 16 \times 8,47 + 20 \times 18,42}{13 + 19 + 16 + 20} \\
 &= \frac{698,76}{68} \\
 &= 10,26
 \end{aligned}$$

2. Menghitung nilai B.

$$\begin{aligned}
 B &= (\sum dk) (\log S^2) \\
 &= 68 \times \log 10,27 \\
 &= 68 \times 1,01 \\
 &= 68,68
 \end{aligned}$$

3. Menghitung harga chi kuadrat.

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= (\ln 10) (B - \sum dk \log S^2) \\
 &= 2,3026 (68,68 - 65,930) \\
 &= 2,3026 (2,75) \\
 &= 6,33
 \end{aligned}$$

4. Membandingkan harga  $\chi^2$  hitung dengan harga  $\chi^2$  tabel.

Harga  $\chi^2$  hitung = 6,33

Harga  $\chi^2$  tabel untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 3$  yaitu : 7,81

Ternyata harga  $\chi^2$  hitung < harga  $\chi^2$  tabel.

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)



## Lampiran 12

## PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel Anava Faktorial 2 x 2

<b>Strategi Pembelajaran</b> <b>Kemandirian Belajar</b>	<b>Simulasi</b>	<b>Ekspositori</b>	<b>Total</b>
<b>Tinggi</b>	N = 14 $\sum X = 447$ $\sum X^2 = 14022$ $\bar{X} = 31,21$ s = 2,19	N = 17 $\sum X = 480$ $\sum X^2 = 13570$ $\bar{X} = 28$ s = 2,91	N = 31 $\sum X = 927$ $\sum X^2 = 27592$ $\bar{X} = 29,61$ s = 2,97
<b>Rendah</b>	N = 20 $\sum X = 510$ $\sum X^2 = 13305$ $\bar{X} = 25$ s = 2,63	N = 21 $\sum X = 550$ $\sum X^2 = 14511$ $\bar{X} = 26,14$ s = 4,29	N = 41 $\sum X = 1060$ $\sum X^2 = 27816$ $\bar{X} = 25,93$ s = 3,64
<b>Total</b>	N = 34 $\sum X = 957$ $\sum X^2 = 27327$ $\bar{X} = 28,12$ s = 4,01	N = 38 $\sum X = 1030$ $\sum X^2 = 28081$ $\bar{X} = 27,00$ s = 3,97	N = 72 $\sum X = 1987$ $\sum X^2 = 55408$ $\bar{X} = 27,59$ s = 2,82

## 1. Mencari Jumlah Kuadrat (JK)

- Jumlah kuadrat total ( $Jk_{(T)}$ ) :

$$Jk_{(T)} = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$= 55408 - \frac{1987^2}{72}$$

$$= 55408 - 54835,68$$

$$= 572,32$$

- Jumlah kuadrat antar kelompok :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk antar kelompok} &= \sum \left( \frac{\sum X_i}{n_i} \right)^2 - \left( \frac{\sum X_t}{nt} \right)^2 \\
 &= \frac{447^2}{14} + \frac{510^2}{20} + \frac{480^2}{17} + \frac{550^2}{21} - \frac{1987^2}{72} \\
 &= 14272,07 + 13005 + 13552,94 + 14404,76 - 54835,68 \\
 &= 399,09
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat dalam kelompok :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk dalam kelompok} &= \text{Jk}_{(T)} - \text{Jk antar kelompok} \\
 &= 572,32 - 399,09 \\
 &= 173,23
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar baris :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk antar baris} &= \frac{927^2}{31} + \frac{1060^2}{41} - \frac{1987^2}{72} \\
 &= 27720,29 + 27404,87 - 54835,68 \\
 &= 289,48
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar kolom :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk antar kolom} &= \frac{957^2}{34} + \frac{1030^2}{38} - \frac{1987^2}{72} \\
 &= 26936,73 + 27918,42 - 54835,68 \\
 &= 19,47
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat interaksi :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk interaksi} &= \text{Jk antar kelompok} - \text{Jk antar baris} - \text{Jk antar kolom} \\
 &= 399,09 - 289,48 - 19,47 \\
 &= 90,14
 \end{aligned}$$

## 2. Menghitung derajat kebebasan (dk)

- dk antar kelompok :

$$\begin{aligned} dk_{\text{ antar kelompok}} &= \text{banyak kelompok} - 1 \\ &= 4 - 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

- dk dalam kelompok :

$$\begin{aligned} dk_{\text{ dalam kelompok}} &= nt - \text{banyak kelompok} \\ &= 72 - 4 \\ &= 68 \end{aligned}$$

- dk antar baris :

$$\begin{aligned} dk_{\text{ antar baris}} &= \text{banyak baris} - 1 \\ &= 2 - 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

- dk antar kolom :

$$\begin{aligned} dk_{\text{ antar kolom}} &= \text{banyak kolom} - 1 \\ &= 2 - 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

- dk interaksi :

$$\begin{aligned} dk_{\text{ interaksi}} &= (\text{banyak baris} - 1) (\text{banyak kolom} - 1) \\ &= (2 - 1) (2 - 1) \\ &= 1 \end{aligned}$$

## 3. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat (Rjk)

- Rjk antar kelompok :

$$Rjk_{\text{ antar kelompok}} = \frac{Jk_{\text{ antar kelompok}}}{dk_{\text{ antar kelompok}}}$$

$$= \frac{399,09}{3}$$

$$= 133,03$$

$$R_{jk} \text{ dalam kelompok} = \frac{Jk \text{ dalam kelompok}}{dk \text{ dalam kelompok}}$$

$$= \frac{173,23}{68}$$

$$= 2,54$$

$$R_{jk} \text{ antar baris} = \frac{Jk \text{ antar baris}}{dk \text{ antar baris}}$$

$$= \frac{289,48}{1}$$

$$= 289,48$$

$$R_{jk} \text{ antar kolom} = \frac{Jk \text{ antar kolom}}{dk \text{ antar kolom}}$$

$$= \frac{19,47}{1}$$

$$= 19,47$$

$$R_{jk} \text{ interaksi} = \frac{Jk \text{ interaksi}}{dk \text{ interaksi}}$$

$$= \frac{90,14}{1}$$

$$= 90,14$$

#### 4. Menentukan $F_{hitung}$ dan $F_{tabel}$

$$F_{hitung} \text{ antar baris} = \frac{R_{jk} \text{ antar baris}}{R_{jk} \text{ dalam kelompok}}$$

$$= \frac{289,48}{2,54}$$

$$= 113,96$$

$$\begin{aligned}
 F_{\text{hitung antar kolom}} &= \frac{\text{Rjk antar kolom}}{\text{Rjk dalam kelompok}} \\
 &= \frac{19,47}{2,54} \\
 &= 7,66
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{\text{hitung interaksi}} &= \frac{\text{Rjk interaksi}}{\text{Rjk dalam kelompok}} \\
 &= \frac{90,14}{2,54} \\
 &= 35,48
 \end{aligned}$$

### Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2

Sumber Variasi	dk	Jk	Rjk	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel (1,68)</sub> (r = 0,05)
Strategi Pembelajaran	1	289,48	289,48	113,96	3,984
Kemandirian Belajar	1	19,47	19,47	7,66	
Interaksi	1	90,14	90,14	35,48	
Galat	68	173,23	2,54		
Total	71	572,32	-		

Dengan demikian dapat dilihat bahwa  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar daripada  $F_{\text{tabel}}$  dengan demikian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dapat diterima.

### Lampiran 13

#### Uji Lanjut

Uji lanjut dengan uji Scheffe dilakukan karena jumlah sampel dalam setiap sel pada anava dua jalur tidak sama. Rumus umum uji Scheffe adalah :

$$F = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2|}{S_w^2 \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = nilai rata-rata sel pertama

$\bar{X}_2$  = nilai rata-rata sel kedua

$n_1$  = ukuran sampel sel pertama

$n_2$  = ukuran sampel sel kedua

$S_w^2$  = kuadrat total dalam sel atau varians dalam sel

Dengan mengambil data pada tabel anava faktorial 2 x 2 maka dapat dilakukan pengujian lanjut dengan rumus Scheffe sebagai berikut :

1. Uji lanjut untuk sel  $_{11}$  dan sel  $_{12}$  :

$$\bar{X}_{11} = 31,21 \quad n_{11} = 14$$

$$\bar{X}_{12} = 28 \quad n_{12} = 17$$

$$S_w^2 = 2,54$$

Maka untuk menguji sel  $_{11}$  dan sel  $_{12}$  uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|31,21 - 28|}{2,54 \left( \frac{1}{14} + \frac{1}{17} \right)}$$

$$= 9,73$$

2. Uji lanjut untuk sel  $_{11}$  dan sel  $_{21}$  :

$$\bar{X}_{11} = 31,21 \quad n_{11} = 14$$

$$\bar{X}_{21} = 25 \quad n_{21} = 20$$

$$S_w^2 = 2,54$$

Maka untuk menguji sel  $_{11}$  dan sel  $_{21}$  uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|31,21 - 25|}{2,54 \left( \frac{1}{14} + \frac{1}{20} \right)}$$

$$= 20,70$$

3. Uji lanjut untuk sel  $_{11}$  dan sel  $_{22}$  :

$$\bar{X}_{11} = 31,21 \quad n_{11} = 14$$

$$\bar{X}_{22} = 26,14 \quad n_{22} = 21$$

$$S_w^2 = 2,54$$

Maka untuk menguji sel  $_{11}$  dan sel  $_{22}$  uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|31,21 - 26,14|}{2,54 \left( \frac{1}{14} + \frac{1}{21} \right)}$$

$$= 18,10$$

4. Uji lanjut untuk sel  $_{12}$  dan sel  $_{21}$  :

$$\bar{X}_{12} = 28 \quad n_{11} = 17$$

$$\bar{X}_{21} = 25 \quad n_{22} = 20$$

$$S_w^2 = 2,54$$

Maka untuk menguji sel  $_{12}$  dan sel  $_{21}$  uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|28 - 25|}{2,54 \left( \frac{1}{17} + \frac{1}{20} \right)}$$

$$= 10,71$$

5. Uji lanjut untuk sel  $_{12}$  dan sel  $_{22}$  :

$$\bar{X}_{12} = 28 \quad n_{11} = 17$$

$$\bar{X}_{22} = 26,14 \quad n_{22} = 21$$

$$S_w^2 = 2,54$$

Maka untuk menguji sel  $_{12}$  dan sel  $_{22}$  uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|28, -26,14|}{2,54 \left( \frac{1}{17} + \frac{1}{21} \right)}$$

$$= 7,44$$

6. Uji lanjut untuk sel  $\mu_{21}$  dan sel  $\mu_{22}$  :

$$\bar{X}_{21} = 25 \quad n_{11} = 20$$

$$\bar{X}_{22} = 26,14 \quad n_{22} = 21$$

$$S_w^2 = 2,54$$

Maka untuk menguji sel  $\mu_{21}$  dan sel  $\mu_{22}$  uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|25 - 26,14|}{2,54 \left( \frac{1}{20} + \frac{1}{21} \right)}$$

$$= 4,95$$

Selengkapnya hasil uji lanjut ini dapat dilihat sebagai berikut :

#### Rangkuman Hasil Uji Scheffe

Hipotesis Statistik		F-hitung	F-tabel (3,68) ( $\alpha = 0,05$ )
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{12}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{12}$	9,73	2,726
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{21}$	20,70	2,726
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{22}$	26,27	2,726
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{21}$	10,71	2,726
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{22}$	7,44	2,726
$H_0 : \mu_{21} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{21} > \mu_{22}$	4,95	2,726

Keterangan:

$\mu_{11}$  = Kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran simulasi dan kemandirian belajar tinggi

$\mu_{12}$  = Kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar Tinggi

$\mu_{21}$  = Kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran Simulasi dan kemandirian belajar rendah

$\mu_{22}$  = Kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah